

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DAMAR KURUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs IRSYADUL ATHFAL
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
Nely Zulfatin Ni'amah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM. 211101090028
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
APRIL 2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DAMAR KURUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs IRSYADUL ATHFAL
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Nely Zulfatin Ni'amah
NIM. 211101090028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP.197708162006042002

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DAMAR KURUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs IRSYADUL ATHFAL
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 17 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002
Anggota

Sekretaris

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ الْأَكْبَابُ

"(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling

baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh

Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat."

(QS. Az-Zumar 39: Ayat 18)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-apk.com>

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Bahrul Anam dan Ibu Siti Hafsah yang sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta cinta tanpa syarat. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studinya.
2. Adik saya Faiz Nailul Irhasy yang sangat saya banggakan, yang selalu menjadi motivator saya untuk lebih semangat dalam meraih cita-cita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT pencipta seluruh alam dan segala isinya, berkat nikmat, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun Pelajaran 2024-2025”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Setelah melalui proses yang panjang dalam menyusun skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada henti kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan penulis dapatkan dari berbagai pihak.

sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

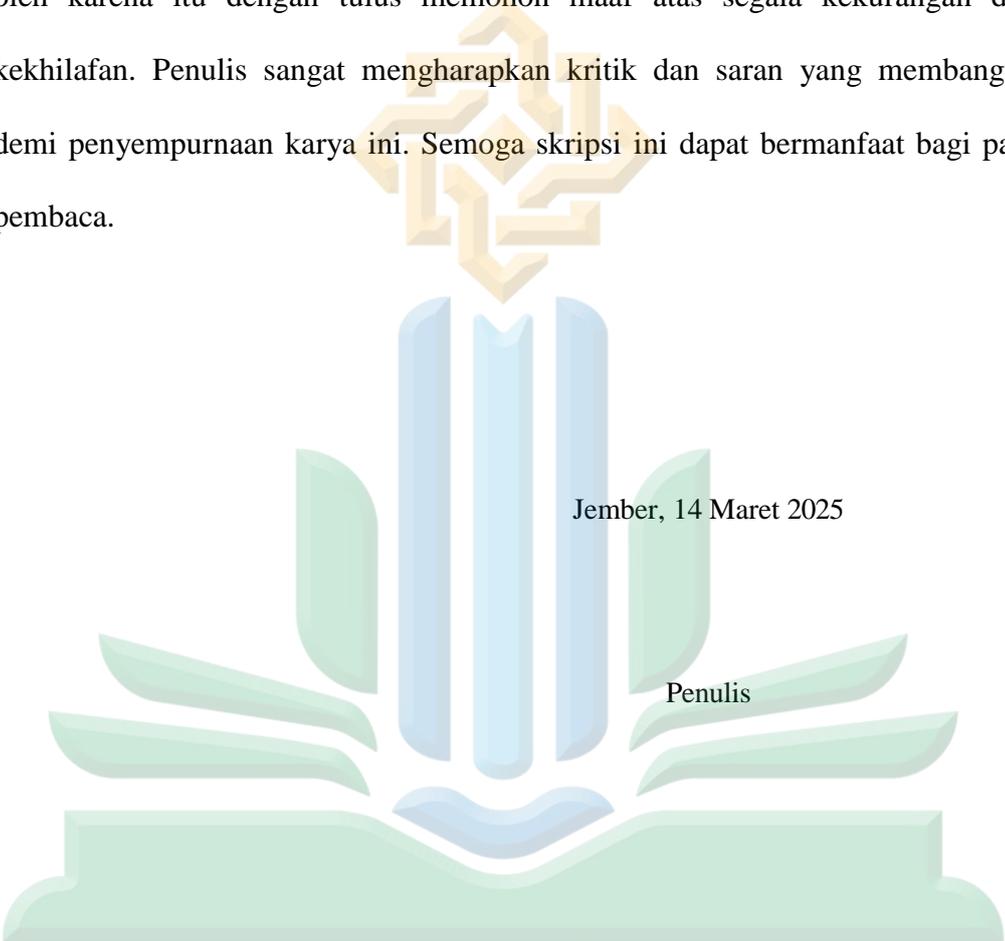
1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Muis S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan

fasilitas kepada peneliti.

4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Alfisyah Nurhayati, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan perhatian memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.
7. Kris Adjie AW., selaku Budayawan Gresik yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi
8. M. Anhar, selaku pengrajin Damar Kurung yang telah bersedia memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Moh. Fadloli, S. Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs Irsyadul Athfal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Musyarofah, S. Pd.I., selaku guru IPS yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk keperluan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya dapat memanjatkan doa agar segala amal baik mendapat balasan terbaik dari Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam segala urusan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna,

oleh karena itu dengan tulus memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Jember, 14 Maret 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nely Zulfatin Ni'amah, 2025 : Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun Pelajaran 2024-2025.

Kata Kunci : Damar Kurung, Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Damar Kurung merupakan kearifan lokal dan termasuk warisan budaya tak benda berasal dari Kabupaten Gresik, yang telah ada sejak abad ke-16 pada masa pemerintahan Sunan Prapen. Damar Kurung memiliki arti 'pelita yang tertutup', berbentuk kubus dan terbuat dari bambu, dengan sisinya dilapisi kertas yang dihiasi lukisan yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal. Damar Kurung merupakan transformasi dari wayang beber, kemudian berkembang menjadi objek budaya yang memiliki nilai estetika dan pendidikan sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, diantaranya : 1) Nilai-Nilai Keindahan Seni Lukis yang Terkandung dalam Damar Kurung. 2) Nilai-Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Damar Kurung. 3) Damar Kurung sebagai Sumber Belajar di MTs Irsyadul Athfal.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Irsyadul Athfal. Pendekatan penelitian ini menggunakan Kualitatif, jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini diantaranya: 1) Damar Kurung memiliki nilai keindahan yang terletak pada ornamen dan lukisan yang menggambarkan kehidupan masyarakat Gresik, seperti kegiatan sehari-hari, upacara keagamaan, dan tradisi lokal. Dengan ciri khas menggunakan warna cerah dan objek yang menghadap kesamping serta didukung adanya simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri. 2) Damar Kurung mencerminkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan latar belakang kehidupan masyarakat. Melalui lukisan yang terdapat dalam Damar Kurung menggambarkan keberagaman budaya dan menunjukkan sebagai simbol keharmonisan bagi masyarakat Gresik. Damar Kurung sering digunakan dalam berbagai acara untuk memperkuat nilai toleransi. 3) Pemanfaatan nilai-nilai dalam Damar Kurung sebagai sumber belajar dilihat dari nilai keindahan lukisan yang terkandung dalam Damar kurung cocok dengan muatan materi keberagaman sosial budaya di masyarakat, sedangkan nilai toleransi cocok dengan muatan materi nilai dan norma yang terdapat pada kelas VII. proses dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yakni : perencanaan, pelaksanaan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan tahap evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	26
1. Nilai Kearifan Lokal	26
2. Damar Kurung	29
3. Sumber Belajar	32
4. Ilmu Pendidikan Sosial	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi penelitian	41

C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data.....	65
1. Nilai-nilai keindahan seni lukis yang terkandung dalam Damar Kurung	65
2. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung	81
3. Damar kurung sebagai sumber belajar ips di MTs Irsyadul Athfal	87
C. Pembahasan Temuan.....	112
1. Nilai-nilai keindahan seni lukis yang terkandung dalam Damar Kurung	112
2. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung	123
3. Damar kurung sebagai sumber belajar IPS	132
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	148
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Sarana dan Prasarana.....	65
4.2 Nilai kegiatan P5 dan Nilai belajar menggunakan Damar Kurung.....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
4.1 Gambar Modul kegiatan P5 MTs Irsyadul Athfal.....	59
4.2 Gambar Lukisan Damar Kurung menggunakan pewarna sumbo	68
4.3 Gambar Damar Kurung Tahun 1970 Dan Tahun 1999.....	79
4.4 Gambar Damar Kurung di Area Makam Sunan Giri dan Sepanjang Jalan Kabupaten Gresik.....	83
4.5 Gambar Damar Kurung Dijadikan Ornamen di Pintu Pusat Perbelanjaan dan Pembuatan Damar Kurung Sebagai Sumber Ekonomi	84
4.6 Gambar Proses Pembuatan Damar Kurung dalam Kegiatan P5	88
4.7 Gambar Proses Mengamati Damar Kurung	102
4.8 Gambar Proses Pembentukan Kelompok.....	103
4.9 Gambar Proses Pelaksanaan Penugasan Kelompok.....	104
4.10 Gambar Proses Pelaksanaan Presentasi Kelompok	106
4.11 Gambar Hasil Evaluasi Tugas Individu	111
4.12 Gambar Lukisan Damar Kurung kegiatan posyandu karya Masmundari	115
4.13 Gambar Lukisan Damar Kurung figur Nyonya Muluk karya Masmundari.....	118
4.14 Gambar Lukisan Damar Kurung tradisi Pasar Bandeng dan kegiatan Posyandu	119
4.15 Gambar Desain Digital Lukisan Damar Kurung tentang hari jadi PT. Petrokimia dan Indomaret	121
4.16 Gambar Damar Kurung sebagai ornamen di depan rumah dan toko milik orang cina	129
4.17 Gambar Damar Kurung sebagai ornamen di perpustakaan	130
4.18 Gambar Hasil lukisan siswa rangkaian proses kegiatan selama bulan Ramadhan.....	134
4.1 Grafik Nilai P5 dan Pembelajaran Memanfaatkan Damar Kurung	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara berpusat pada pengembangan potensi manusiawi peserta didik, baik secara fisik maupun dalam aspek cipta, rasa, dan karsa. Pendekatan pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus menghormati kodrat dan kehendak alamiah peserta didik, serta memperhatikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan juga dianggap sebagai tuntunan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yang harus memperhatikan aspek fisik, mental, dan sosial peserta didik.¹ Dengan demikian, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur secara tegas dalam Undang-Undang Dasar 1945, terutama pasal 31 Ayat (1) dan ayat (4) yang menjamin hak setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan,² dan menegaskan bahwa Negara bertanggung jawab menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang memajukan kebudayaan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, dan memiliki keterampilan. Pendidikan menjadi tanggung jawab dan

¹ Harry Yulianto, "Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Vol 1 No 1, (2024): 626–37.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 31 Ayat 1-4

kewajiban negara dan di dukung oleh seluruh rakyatnya, namun sampai saat ini implementasi amanat tersebut belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam bidang pendidikan, bahkan dirasakan masih sangat jauh dari yang dicita-citakan. Pembangunan pendidikan harus menjadi prioritas untuk pengembangan sumber daya manusia yang bisa mendukung keberhasilan pembangunan secara keseluruhan.³

Penerapan pendidikan siswa berbasis kearifan lokal dalam konteks menjaga identitas dan kearifan lokal bangsa di tengah pengaruh globalisasi yang terus berkembang sangatlah penting karena pendidikan berbasis kearifan lokal dianggap sebagai strategi yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal sebagai bagian utama dari budaya bangsa. Model-model pendidikan berbasis kearifan lokal yang digunakan, seperti pendidikan mengenai perbedaan budaya, pemahaman kebudayaan, pluralisme kebudayaan, dwi budaya, dan pendidikan moral, dianggap sebagai upaya untuk memperkuat identitas bangsa dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda.⁴ Dengan demikian, pendidikan berbasis kearifan lokal dianggap sebagai hal yang harus dilaksanakan untuk membangun karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal.

Pendidikan dapat membentuk dan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki Indonesia khususnya pada suatu daerah, karena

³ Rahmat Hidayat dkk, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: LABSOS, 2017), 97

⁴ Harry Yulianto, "Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," 37.

pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan hak segala manusia. Tentunya manusia hidup didalam sebuah lingkungan yang memiliki nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Hal ini mengartikan bahwa didalam masyarakat terdapat suatu kebudayaan yang melekat dan saling mempengaruhi dalam kehidupan manusia.

Pendidikan berperan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia melalui pengenalan dan pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan saat ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tradisonal, seperti kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverdivikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.⁵

Pemerintah berkomitmen memajukan pendidikan generasi muda melalui penerapan Kurikulum Merdeka (KUMER), yang memberikan wewenang kepada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan dan konteks daerah. Keragaman budaya Indonesia, dengan ribuan pulau dan berbagai suku bangsa, menjadi landasan utama dalam

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan Nasional* pasal 36 ayat 1 dan 2.

pengembangan KUMER. Kurikulum ini memungkinkan satuan pendidikan menyesuaikan isi pembelajaran dengan potensi daerah, budaya lokal, dan kebutuhan peserta didik, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat 1:

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.⁶

Hal ini bermaksud agar peserta didik mengetahui bahwa melalui kegiatan pembelajaran dapat menerapkan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber pembelajaran mereka yang dapat membantu mengembangkan rasa identitas dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal mereka.

Nilai merupakan prinsip, keyakinan, atau ajaran yang dijunjung oleh masyarakat sebagai bagian dari kearifan lokal. Nilai-nilai ini diyakini membentuk karakter seseorang melalui berbagai aspek kehidupan, seperti religiusitas, penghormatan kepada orang tua dan tokoh agama, toleransi, kerja keras, sportivitas, kepedulian sosial, gotong royong, penghargaan terhadap adat dan budaya, serta kreativitas..⁷ Sehingga Nilai dapat diartikan bagian dari emosional seseorang dan merupakan bagian dari sistem yang mencakup berbagai nilai seperti keagamaan, sosial budaya, ekonomi,

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 17 ayat 1

⁷ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," *Journal on Teacher Education*, Vol. 5 No 1 (2023), 291–302, <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285> .

hukum, estetika dan etika.⁸

Kearifan Lokal merupakan karakteristik etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal juga didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi, mengelola, dan mengembangkan pengaruh alam serta budaya lain yang menjadi penggerak transformasi dan penciptaan keanekaragaman budaya Indonesia.⁹ Dengan demikian, kearifan lokal merupakan warisan budaya yang berharga yang mencerminkan nilai-nilai, kebijaksanaan, dan kecerdasan lokal yang perlu dilestarikan dan dihargai dalam konteks pembangunan nasional dan global.

Kearifan lokal berperan sebagai sumber pembelajaran dan pedoman dalam proses belajar mengajar. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, spiritualitas, seni, sejarah, dan budaya diwariskan turun-temurun. Kearifan lokal juga mengisi kekosongan nilai dan moralitas yang hilang dalam sains modern, sehingga dianggap sebagai sumber pengetahuan yang bernilai.

Dengan demikian, kearifan lokal memiliki peran penting dalam memperkaya pendidikan melalui penyampaian wawasan, nilai, dan pengetahuan autentik kepada generasi muda.

Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan jika didukung oleh sumber belajar, media, dan komponen pembelajaran lainnya. Sumber belajar mencakup segala hal yang digunakan untuk menyampaikan informasi,

⁸ Umi Khulsum, “Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kirab Tutup Suro Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022).

⁹ Satino, Hermina Manihuruk, Martin Kustati, dkk, “Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara,” *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* Vol. 8, no. 1 (2024): 248–66. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3512>

pengetahuan, atau keterampilan kepada peserta didik, seperti buku teks, media audiovisual, perangkat lunak, materi online, dan alat peraga.¹⁰ Penggunaan sumber belajar yang tepat dan variatif menjadi kunci keberhasilan pendidikan, karena dapat meningkatkan motivasi, memperkaya pengalaman belajar, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, sumber belajar dapat berupa nilai adat, budaya, kearifan lokal, hingga interaksi sosial.

Untuk mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal Indonesia, beberapa cara yang efektif dapat dilakukan. Salah satu cara adalah memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan dan pembelajaran.¹¹ Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Mata pelajaran IPS berperan penting dalam menanamkan cinta tanah air dan harus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, nasional, dan global agar pembelajaran lebih komprehensif dan holistik.

Kearifan lokal memiliki signifikansi dan peran kearifan lokal dalam membentuk masyarakat yang berkelanjutan, inklusif dan kuat dengan cara (1) mempertahankan identitas budaya, (2) mengembangkan masyarakat secara berkelanjutan, (3) penyeimbangan dalam pembangunan, (4) pendidikan dan pengetahuan.¹²

Pada point keempat tentang pendidikan dan pengetahuan, dijelaskan

bahwa pendidikan kontekstual kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam

¹⁰ Indra Muharman, Pulung Sumantri, Hadiani Fitri, dkk. "Implementasi Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah UISU pada Mata Kuliah Sejarah Lokal," *Education & Learning* Vol. 3 No. 2 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1036>

¹¹ Fauzan Nazmi Al Galib dan M. Dimas Eryadi, Buku Refrensi Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 11

¹² Fauzan Nazmi Al Galib dan M. Dimas Eryadi, Buku Refrensi Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 14

pendidikan untuk memperkaya kurikulum dan pengalaman belajar siswa. Pendidikan kontekstual membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya, lingkungan alam, dan praktik-praktik lokal. Hal ini berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya, rasa bangga, dan pemahaman tentang keberagaman. Selain itu, kearifan lokal juga merupakan sumber pengetahuan tradisional yang berharga.

Kearifan lokal di Indonesia sangat beragam, salah satunya terdapat di Kabupaten Gresik yang menjadi pusat interaksi berbagai budaya. Damar Kurung merupakan kearifan lokal khas Gresik yang mencerminkan keberagaman dan kebersamaan dalam kehidupan sosial budaya.¹³ Keunikan bentuk dan lukisannya menarik untuk dikaji, meskipun tampak sederhana seperti lukisan anak-anak, Damar Kurung mengandung makna yang dalam dan kompleks. Oleh karena itu, penting untuk membahasnya agar nilai dan makna budayanya dapat dipahami secara lebih luas dan mendalam.

Damar Kurung adalah sejenis lampion berbentuk segi empat, terbuat dari kertas dengan rangka bambu, dan telah dikenal sejak zaman Hindu-Buddha.¹⁴ Meski sering disamakan dengan lampion Tionghoa yang melambangkan kesempurnaan dan keberuntungan, Damar Kurung memiliki ciri khas tersendiri. Lampion Tionghoa biasanya berbentuk oval atau persegi, berwarna putih atau merah, dan dihiasi kaligrafi, sementara Damar Kurung berbentuk persegi dan dipenuhi lukisan yang menggambarkan

¹³ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," *Journal on Teacher Education*, 291-302 <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>.

¹⁴ Muhammad Khusunul Khuluk. *Damar Kurung*. 27 Feb 2022. Diakses pada 20 Mei 2024. 14:03. <https://budaya-indonesia.org/Damar-Kurung>

kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Gresik memiliki kearifan lokal berbentuk lampion dikenal dengan sebutan Damar Kurung, yang telah menjadi bagian dari warisan budaya lokal sejak abad ke-16 pada masa Sunan Prapen. Sunan Prapen merupakan penerus ketiga Sunan Giri yang merupakan salah satu penyebar agama Islam di Jawa Timur.¹⁵ Kearifan lokal Kabupaten Gresik ini dipopulerkan oleh pecinta seni bernama Masmundari. Karena pengaruh Islam yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat di Gresik, kegiatan-kegiatan tersebut direkam oleh Masmundari dan kemudian dituangkan dalam bentuk gambar pada Damar Kurung.

Pengenalan Damar Kurung dilakukan melalui penerapannya dalam desain interior dan eksterior berbagai instansi, tempat ibadah, dan fasilitas umum di Kabupaten Gresik. Setiap lukisannya mengandung makna kehidupan, seperti aktivitas warga dan pengenalan suatu kegiatan. Ciri khas

Damar Kurung terletak pada alur pembacaan gambar dari sisi kiri, mengikuti jalan cerita yang ingin disampaikan.¹⁶ Mengingat eksistensinya yang masih minim, upaya pemerintah membuka peluang bagi masyarakat untuk turut memperkenalkan Damar Kurung secara lebih luas.

Penelitian dilakukan di MTs Irsyadul Athfal Gresik, dimana sekolah

¹⁵ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," *Journal on Teacher Education*, 291-302 <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>.

¹⁶ Diah Anggraeny, Sujarwanto, Endang, dkk, "Pelatihan Vokasional Membuat Damar Kurung Dalam Pengembangan Kemampuan Berwirausaha Bagi Atlet Paralimpik Sidoarjo," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 8 No 4, (2023): 843-51, <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1429>.

ini merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang MTs di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya MTs Irsyadul Athfal berada di bawah naungan Kementerian Agama. Damar kurung tidak asing lagi bagi siswa sekolah ini, oleh karena itu pengaitan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Damar Kurung memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Siswa memperoleh contoh yang kongkrit dan dapat berinteraksi secara langsung dengan mengetahui kearifan lokal yang menjadi ikonik kabupaten Gresik. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam Damar Kurung dapat dijadikan sumber belajar IPS.

MTs Irsyadul Athfal Gresik telah menerapkan Damar Kurung sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan Damar Kurung menjadi sarana yang efektif dalam

mencapai tujuan tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya lokal, tetapi juga mengembangkan pengetahuan nilai-nilai keindahan seni lukis, toleransi yang terkandung dalam karya seni tersebut. Dengan demikian, penerapan Damar Kurung sebagai P5 memperkaya proses pembelajaran dan memberikan konteks budaya yang kuat bagi siswa dalam memahami materi IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar

Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun Pelajaran 2024-2025” menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Pembaca dapat mengetahui nilai keindahan seni lukis, nilai toleransi yang terkandung dalam Damar kurung, serta nilai-nilai kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber pembelajaran IPS tingkat SMP/MTs pada materi kelas VII, khususnya guru di era milenial yang ingin melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai keindahan seni lukis yang terkandung dalam Damar Kurung ?
2. Bagaimana nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung ?
3. Bagaimana Damar Kurung sebagai sumber belajar di MTs Irsyadul Athfal ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keindahan seni lukis yang terkandung dalam Damar Kurung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung.
3. Untuk mengetahui Damar Kurung sebagai sumber belajar di MTs Irsyadul Athfal?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup peran yang nantinya akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaatnya dapat berupa kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, termasuk manfaat bagi peneliti, lembaga terkait, dan masyarakat secara menyeluruh.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan disiplin ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks Tadris IPS di UIN KHAS Jember. Selain itu, hasilnya dapat menjadi referensi berharga untuk memperkaya pemanfaatan Damar Kurung sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mendapatkan pemahaman mendalam tentang potensi dan tantangan yang terlibat dalam menggunakan kerajinan sebagai alat pembelajaran, serta menyediakan panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan kerajinan ke dalam kurikulum secara efektif.

b. Bagi guru IPS

Menambah informasi bagi guru agar mampu menentukan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran yang menggunakan budaya sebagai media pembelajaran

c. Bagi lembaga pendidikan

Dengan menggunakan sumber pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya lokal seperti Damar Kurung, lembaga pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

d. Bagi lembaga UIN KHAS

Hasil penelitian menjadi referensi pemamfaatan sumber belajar.

E. Definisi Istilah

Penjelasan definisi istilah dari judul skripsi ini untuk mencegah kesalah pahaman dan mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Maka penulis menjelaskan judul skripsi, yaitu:

1. Nilai Kearifan lokal

Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun melalui tradisi dan budaya masyarakat, yang berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber identitas dan pengetahuan, serta mencerminkan hubungan masyarakat dengan lingkungan dan sesama.¹⁷ Sebagai wujud kearifan lokal, warisan budaya memiliki kekayaan akan makna dan dapat memperluas wawasan, dengan melestarikan kearifan lokal dapat menjaga nilai-nilai luhur agar tetap hidup dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kearifan lokal mencakup pengetahuan, budaya,

¹⁷ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," *Journal on Teacher Education*, 291-302 <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>

kelembagaan, praktik mengola sumber daya alam, keyakinan, dan wawasan, dan etika serta nilai-nilai warisan budaya yang menjadi acuan dalam perilaku manusia. Selain itu, kearifan lokal mencerminkan cara berpikir dan bertindak berlandaskan nilai kebiasaan dan ajaran leluhur dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar.¹⁸

Dengan demikian, nilai kearifan lokal merupakan cara berpikir dan bertindak masyarakat yang berlandaskan kebiasaan serta warisan budaya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Nilai kearifan lokal ini berfungsi untuk melestarikan budaya, mengembangkan potensi, memperkaya kehidupan, dan menjadi pedoman serta cerminan filosofi hidup yang positif.

2. Damar Kurung

Damar Kurung merupakan kearifan lokal berbentuk kubus dengan lukisan dua dimensi yang mencerminkan kehidupan religius dan masyarakat pesisir Gresik. Damar Kurung memiliki makna "menerangi" layaknya lilin atau lampu,¹⁹ serta menggambarkan identitas Kabupaten Gresik sebagai, kota bandar, kota santri, serta pusat penyebaran Islam di pesisir utara Jawa. Damar Kurung memiliki empat sisi berbentuk kubus, dengan bagian atasnya berbentuk segitiga yang meruncing, masing-

¹⁸ Syarifuddin, *Buku Ajar Kearifan Lokal Sumatra Selatan*. (Palembang: Bening Media Publing, 2021), 9.

¹⁹ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," 291-302 <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>

masing sisi dilapisi kertas dihiasi dengan lukisan dua dimensi dengan karakteristik lukisan Damar Kurung.²⁰

Keindahan seni lukis Damar Kurung dapat mencerminkan kehidupan masyarakat Gresik seperti nilai-nilai kebersamaan, persatuan, kekeluargaan, gotong-royong, dan religiusitas yang terkandung dalam lukisan tersebut. Selain itu, melalui lukisan damar kurung, pembelajar dapat memahami sejarah dan perkembangan seni lukis tradisional di Gresik serta memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.²¹

Dalam konteks budaya, Damar Kurung mengadopsi elemen tradisi Tionghoa, seperti lampion yang sarat makna simbolis.²² Proses ini mencerminkan kemampuan masyarakat Gresik dalam mengintegrasikan budaya asing ke dalam tradisi lokal, menciptakan seni yang unik dan bermakna. Damar Kurung menjadi simbol persatuan budaya dalam satu karya seni kearifan lokal.

Dengan memahami lukisan yang terkandung dalam Damar Kurung, dapat mengetahui bagaimana seni lukis dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Gresik. Sehingga

²⁰ Mochamad K Sholeh, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

²¹ Moh Dey Prayogo dan Hasan Ismail, "Damar Kurung Sebagai Repestrasi Nilai Dan Citra Masyarakat Gresik," *Jurnal Representamen*, Vol 8 No 2, (2022), 112. <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.

²² Moh Dey Prayogo dan Hasan Ismail, "Damar Kurung Sebagai Repestrasi Nilai dan Citra Masyarakat Gresik", 123. <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.

Damar Kurung dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berharga karena mengandung nilai keindahan seni lukis, dan nilai toleransi yang sangat tinggi.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses dan kegiatan pembelajaran peserta didik, seperti buku, bahan, peristiwa, atau lingkungan yang memberikan informasi dan pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Degeng menyatakan bahwa sumber belajar mencakup benda atau orang yang mendukung aktivitas belajar. Januszewski dan Molenda menambahkan bahan, alat, orang,, serta pesan yang dapat digunakan secara mandiri atau kelompok. Seels dan Richey juga menyebutkan bahwa materi ajar, lingkungan pembelajaran, dan sistem pendukung lainnya termasuk dalam sumber belajar.²³

Sumber belajar dibagi menjadi dua kategori: (1) Sumber yang dirancang, seperti buku pelajaran dan modul, dan (2) Sumber yang tidak dirancang, seperti museum, film, tradisi, budaya, dan ahli bidang tertentu. Sumber belajar memiliki manfaat besar dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan pengalaman langsung, menyajikan informasi akurat, dan membantu memecahkan masalah pendidikan.²⁴

²³ Moh. Sutomo, “*Perencanaan Pembelajaran Ilm Pengetahuan Sosial (IPS)*”, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantatara, 2022), 119.

²⁴ Arifannisa dkk,” *Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan)*”, (Jambi : PT. Senopedia Publishing Indonesia, Maret 2023), 15-16.

Macam-macam sumber pembelajaran dibedakan berdasarkan tipe, di antaranya:

1. Sumber Belajar yang Dirancang: Sumber yang sengaja dibuat untuk pembelajaran, seperti buku pelajaran, modul, dan program audio.
2. Sumber Belajar yang Sudah Tersedia: Sumber yang tidak dirancang khusus untuk pembelajaran, seperti pejabat pemerintah, ahli, kebun binatang, museum, dan media massa.
3. Tempat atau Lingkungan Sekitar: Lokasi yang mendukung proses belajar, seperti perpustakaan, pasar, dan museum.
4. Benda/Pesan Non Formal: Benda yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik, seperti situs sejarah, prasasti, dan cerita rakyat.
5. Orang: Individu dengan keahlian tertentu, seperti guru, dan ahli.
6. Buku/Bahan: Berbagai buku yang dapat dibaca secara mandiri, seperti buku teks dan ensiklopedia.
7. Peristiwa dan Fakta yang Sedang Terjadi: Peristiwa aktual, seperti bencana atau kerusuhan, yang dapat dianalisis dalam konteks pembelajaran.²⁵

Pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran membuat

²⁵ Arifannisa dkk, *Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan)*, (Jambi: PT. Senopedia Publishing Indonesia, Maret 2023), 17-18

proses belajar lebih efektif dan menarik, terutama dalam konteks IPS. Pemahaman sejarah, budaya, ekonomi, dan geografi penting untuk membentuk wawasan serta kepedulian sosial peserta didik. Sumber seperti buku teks, dokumen sejarah, film dokumenter, dan kunjungan museum membantu mengaitkan teori dengan realitas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan konsep dari berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya. Menurut Sumantri, IPS bukanlah sub-disiplin ilmu tersendiri, melainkan satu kesatuan yang terikat. Rasimin menegaskan bahwa IPS dirancang secara sistematis untuk mendukung pengajaran di sekolah, dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan kemanusiaan dalam masyarakat.²⁶

Beberapa ahli, khususnya dari Barat, menyamakan IPS dengan *Social Studies* yang mencakup Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ilmu Sosial (PIPS), dan Ilmu Sosial Dasar (ISD). Menurut National Council for the Social Studies (NCSS), IPS adalah studi terpadu ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang kompeten, matang, dan mampu menyelesaikan

²⁶ Rasyid, Hamidi, dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2024), 1

masalah secara menyeluruh.²⁷

IPS menjadi mata pelajaran wajib di sekolah karena membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial, memahami dinamika masyarakat, serta melatih berpikir kritis dalam menganalisis data dan membuat keputusan. Dengan mengintegrasikan sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, IPS memberi pemahaman holistik tentang dunia dan masalah sosial. IPS juga membentuk karakter siswa melalui nilai kemanusiaan, toleransi, dan empati, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan sosial.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan kali ini, dijelaskan tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab 1 yaitu pendahuluan hingga penutup pada bab 5. Penulisan sistematika pembahasan ini disajikan secara deskriptif naratif.²⁹ Berikut rangkaian sistematika pembahasan dalam kali ini diantaranya:

Bab I mencakup pendahuluan didalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

²⁷ Rasyid, Hamidi, dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2024),

²⁸ Rasyid, Hamidi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 195.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, (2022), 6-66

Bab II berisi kajian pustaka yang mencakup kajian terdahulu dan kajian teori. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi yang relevan dengan judul penelitian.

Bab III membahas metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berfokus pada penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian skripsi dan saran untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian peneliti menemukan keterkaitan dan relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait nilai-nilai kearifan lokal yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS di SMP/MTs. Diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti Umi Khulsum 2023 yang berjudul “Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Trdisi Kirab Tutup Suro sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa efektif nilai-nilai tradisi kirab tutup suro diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu tentang keberagaman sosial di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo. Penelitian

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menjelaskan data yang diperoleh melalui wawancara. Objek penelitian ini adalah beberapa warga Ponorogo yang terlibat dalam tradisi kirab Tutup Suro, dengan fokus pada panitia atau pengurusnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai tradisi masyarakat lokal sebagai sumber belajar IPS terbukti memberikan dampak positif dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di kelas. Lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi keseharian peserta didik menjadi sumber belajar IPS yang kaya kontekstual. Penggunaan

masyarakat lokal sebagai sumber belajar juga merupakan inovasi pembelajaran yang menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mochamad Sholeh Khudin 2021 tentang “Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Damar Kurung sebagai Ikon Kabupaten Gresik” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai budaya dalam tradisi Damar Kurung serta bagaimana nilai-nilai budaya tersebut menjadikan Damar Kurung sebagai ikon Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. penelitian ini membahas mencakup deskripsi dan analisis mendalam tentang nilai-nilai budaya dalam seni tradisi Damar Kurung. Data diperoleh melalui wawancara, catatan laporan dokumen, dan sumber lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat nilai budaya yang terkandung dalam lukisan Damar Kurung, yaitu nilai religi, adat-istiadat, sosial kemasyarakatan, dan kemajuan teknologi. Selain itu, fungsi tradisi Damar Kurung pada masa lalu adalah sebagai penerang jalan arwah di dalam kubur, sedangkan pada masa sekarang digunakan sebagai sumber inspirasi pada lampu kota dan festival untuk meningkatkan budaya masyarakat serta mengembalikan tradisi warga Gresik.

3. Pramita Aisyah Salsabila Putri 2023 tentang “Implementasi Penguatan Proyek Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Pada

Siswa Kelas 4 MINU Terate Putera Gresik” Tujuan penelitian dari skripsi yang disebutkan adalah untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. (2) Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Trate Putera. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Penelitian ini mencakup pembuatan lampion Damar Kurung, pawai budaya, dan partisipasi dalam berbagai event kebudayaan. Guru turut mengenalkan sejarah Damar Kurung, mengintegrasikan nilai budaya dalam pembelajaran, serta menanamkan nilai kerja sama dan gotong royong. Hasilnya, siswa menghasilkan karya seperti lampion dan cerpen, serta memahami nilai-nilai budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa menggunakan triangulasi, observasi berulang, dan diskusi sejawat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Silvi Caitriana 2023 berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Nilai Religius di MTs NU Ulum Desa Loram Kulon” bertujuan menjelaskan implementasi pembelajaran IPS berbasis tradisi lokal untuk menanamkan nilai sosial dan religius, serta mengidentifikasi hambatan dan solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses penyaringan, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh hasil yang utuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel mampu menanamkan nilai sosial pada peserta didik, seperti kepedulian, tanggung jawab, toleransi, dan cinta budaya. Tradisi ini juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan dari musibah serta penyempurnaan ibadah. Namun, pelaksanaannya memerlukan waktu karena minimnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal, sehingga dibutuhkan pengenalan yang berkelanjutan agar tradisi tetap lestari.

5. Febryani Choirul Hidayah 2023 tentang “Relevansi Tradisi Rebo Wekasan sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Tingkat SMP/MTs” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis nilai tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di

SMP/MTs. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi tersebut dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan perangkat desa, guru PAI, guru IPS, dan juru pelihara Gapura Padureksan Masjid Wali Al-Ma'mur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Rebo Wekasan mengandung nilai-nilai kearifan lokal, termasuk nilai edukasi, budaya, religius, dakwah, ekonomi, musyawarah, dan gotong royong. Tradisi ini dapat direlevansikan dalam Capaian Pembelajaran SMP/MTs, khususnya pada materi keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan tradisi ini sebagai sumber pembelajaran, seperti anggapan masyarakat yang menganggapnya syirik dan bid'ah, sikap peserta didik yang kurang peduli terhadap kearifan lokal, serta faktor-faktor eksternal seperti pendanaan dan cuaca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang akan dilakukan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Khulsum 2022, tentang “Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Trdisi Kirab Tutup Suro Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ips Di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. 2. Fokus masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Sumber data
2.	Mochamad Sholeh Khudin 2021 tentang “Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai yang terkandung di Damar Kurung 2. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian fenomenologi 2. Teknik keabsahan data 3. Fokus masalah
3.	Pramita Aisyah Salsabila Putri 2023 tentang “Implementasi Penguatan Proyek Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Terate Putera Gresik”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Pengumpulan data. 2. Membahas kearifan lokal Damar Kurung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks Pembelajaran 2. Tradisi yang diteliti. Pendekatan nilai
4.	Silvi Caitriana 2023 berjudul “Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Nasi Kepel dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Nilai Religius di MTs NU Ulum Desa Loram Kulon”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengimplementasi-an keraifan lokal sebagai sumber pembelajaran 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian 2. Tradisi yang diteliti. 3. Pendekatan nilai
5.	Febryani Choirul Hidayah 2023 tentang “Relevansi Tradisi Rebo Wekasan Sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kearifan lokal 2. Fokus sebagai sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Tahun pembelajaran

	Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Tingkat SMP/MTs”	pembelajaran Ips 3. Metode penelitian	3. Pendekatan implementasi
--	---	--	----------------------------

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dalam pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Kebaruan tersebut terletak pada jenis penelitian, fokus masalah, dan proses pelaksanaannya. Penelitian ini secara khusus menyoroti implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Damar Kurung sebagai sumber pembelajaran IPS, dengan sasaran utama siswa kelas VII. Pemilihan jenjang kelas ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menilai kesesuaian antara nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Damar Kurung dengan materi yang diajarkan di kelas VII.

B. Kajian Teori

1. Nilai Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai-nilai, tradisi serta cara hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat. Hal tersebut mencakup adat, norma budaya dan perilaku kehidupan sehari-hari yang membantu orang berinteraksi sesama lingkungan mereka.³⁰ Suryawati dan Santhiarsa mengatakan bahwa kearifan lokal (*Indegeneous knowledge*) merupakan suatu pengetahuan yang berkembang dan

³⁰ Abdul Halim and Reynal Ardhani Rahman, “Makna Nilai Kehidupan Masyarakat Dalam Budaya Kearifan Lokal Pada Motif Kain Tapis Lampung,” 84–91, <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.509>.

diwariskan secara turun temurun melalui regenerasi dalam suatu kelompok masyarakat yang memiliki tradisi dan budaya sendiri.³¹

Unsur-unsur yang membentuk kearifan lokal berasal dari ajaran agama, tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, pengalaman nenek moyang dan sistem pengetahuan. Secara umum, kearifan lokal memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan lingkungan serta dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat.³² Kearifan lokal juga sangat penting dalam konteks pendidikan karena dapat digunakan untuk membentuk karakter, memperkuat identitas budaya dan menciptakan solusi dalam ranah pendidikan sehingga dapat membantu siswa memahami budaya mereka sendiri serta dilingkungan sekitar mereka.³³

Kearifan lokal dipahami sebagai pandangan hidup yang membantu masyarakat beradaptasi dengan lingkungan, merupakan filosofi dan gagasan yang diwariskan antargenerasi, serta mencerminkan perilaku positif dalam interaksi manusia dengan alam berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya setempat.³⁴ Kearifan lokal juga merupakan hasil adaptasi budaya yang memungkinkan

³¹ Fitriani B et al., "Penguatan Pemahaman Budaya Dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya," *Jurnal Abdidas*, Vol 4 No 1, (2023): 27–32, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.744>.

³² Umi Khulsum. "Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kirab Tutup Suro Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Ips Di Mts Al-Azhar Sampung Ponorogo", (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2022), 8

³³ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresi," (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

³⁴ Abdul Halim dan Rahman, "Makna Nilai Kehidupan Masyarakat Dalam Budaya Kearifan Lokal Pada Motif Kain Tapis Lampung." 84–91, <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.509>.

masyarakat bertahan dan berkembang di tengah perubahan. Nilai-nilai kearifan lokal mencakup norma, aturan, dan kebijaksanaan yang tumbuh dalam komunitas tertentu berdasarkan pengalaman dan tradisi.³⁵

b. Fungsi dan peran Kerifan Lokal

Fungsi dan peran kearifan lokal mencakup kontribusi dan dampak positif dari nilai, tradisi, dan pengetahuan yang berkembang dalam suatu komunitas. Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup, membantu masyarakat beradaptasi dengan lingkungan, serta menjaga keseimbangan sosial dan budaya. Kearifan lokal memainkan peran penting dalam budaya dan pembangunan masyarakat, menjadi dasar bagi kebudayaan nasional, identitas masyarakat, serta memperkaya budaya yang ada dan menciptakan keragaman yang harmonis.³⁶

Kearifan lokal mencakup berbagai peran dan fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, diantaranya :³⁷

a) Sebagai penanda identitas atau ciri khas bagi masyarakat sekitar.

b) Sebagai pembentukan kepribadian siswa dalam konteks

³⁵ Anna Roosyanti, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak.” 291–302. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>.

³⁶ Sugiantoro, *Pengantar Peran Dan Fungsi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sidoarjo*, (Semarang : UNNES Press, 2022).

³⁷ Elka Mimin, “Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok Dalam Kurikulum PAUD Guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7 No 4, (2023): 4500–4512, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>.

pendidikan.

- c) Meningkatkan minat belajar dan memberikan contoh konkrit kepada siswa

c. Ciri-ciri Kearifan Lokal

Karakteristik kearifan lokal mencerminkan pengetahuan, praktik, dan nilai yang dimiliki oleh suatu komunitas, mencakup gaya hidup, tradisi, dan norma yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri ini menunjukkan pentingnya kearifan lokal dalam membentuk identitas, karakter masyarakat, serta menjaga budaya yang ada. Berikut adalah ciri-ciri kearifan lokal:³⁸

- a) Pengetahuan yang terintegrasi dengan norma dan kepercayaan masyarakat.
- b) Terdapat Nilai-nilai moral dan etika.
- c) Tradisi dan budaya seperti upacara, adat ritual dan seni pertunjukkan.
- d) Adaptasi terhadap lingkungan.
- e) Partisipasi masyarakat dalam pelestarian serta keberagaman.
- f) Fleksibel dan mampu beradaptasi dan berinovasi sesuai perkembangan zaman.

2. Damar Kurung

Seni, yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti keterampilan, secara etimologis merupakan ekspresi kreatif manusia

³⁸ Sugiantoro, *Pengantar Peran Dan Fungsi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sidoarjo*, 2021.

untuk menciptakan keindahan dan makna dalam kehidupan.³⁹ Dalam pendidikan, kearifan lokal dapat menjadi bagian dari kurikulum untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa. Seni lukis mencerminkan nilai budaya dan tradisi, serta menyampaikan pesan budaya dan identitas. Pengembangan sumber pembelajaran yang menggabungkan seni lukis, toleransi, dan keberagaman dapat memberikan pendekatan yang interaktif. Damar Kurung, seni hias tradisional dari Gresik, Jawa Timur, adalah contoh yang memiliki sejarah yang kaya.⁴⁰

Secara etimologis kata Damar berarti lilin atau pelita, sedangkan Kurung berarti tutup atau ruangan.⁴¹ Oleh karena itu Damar Kurung dapat difenisikan sebagai pelita atau lilin yang dikurung. Damar Kurung sudah ada sejak zaman sunan Prapen (1548-1605), salah satu tokoh penting dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut. Pada awalnya Damar Kurung berfungsi sebagai lampu penerangan yang dikurung atau ditutup dengan desain yang mirip sangkar burung berbetuk persegi dengan empat sisi, dimana empat sisi dilapisi kertas yang biasanya dihiasi dengan lukisan dua dimensi dengan karakter

Latar belakang adanya Damar Kurung berkaitan dengan

³⁹ Najwa Rohima, "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS," *Kearifan Lokal Dan Etnopedagogi* Vol.1 No. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jmyz8>.

⁴⁰ Erdi Syawal, *Pengembangan Modul Pembelajaran Ragam Hias Berbasis Pjbl Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman*, (Skripsi : Universitas Negeri Padang, 2023), 7.

⁴¹ Soleh, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), 8.

pengaruh budaya dan agama di masyarakat Gresik. Seni ini muncul sebagai hasil akulturasi antara budaya lokal dengan pengaruh islam, dimana Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai penerangan, tetapi juga sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai toleransi, budaya, sepiritual dan kegiatan sosial masyarakat Gresik.⁴² Melalui lukisan-lukisan yang terdapat pada kertas di dalamnya yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang religius, bersosialisasi dan menghargai adat istiadat serta budaya leluhur.

Seiring berjalannya waktu Damar Kurung mengalami perkembangan dan menjadi suatu Ikon budaya Gresik. Bahkan pemerintah setempat menjadikan Damar Kurung dijadikan sebagai maskot kota Gresik.⁴³ Damar kurung tidak hanya sebagai simbol identitas budaya tetapi juga media dan sumber

untuk mengajarkan generasi muda mengenai nilai-nilai tradisional sejarah lokal. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal siswa diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pelestarian kerifan lokal dan pengembangan budaya lingkungan mereka.

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam Damar Kurung mencerminkan nilai keindahan seni lukis yang mencerminkan

⁴² Sholeh, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), 2-8.

⁴³ Sholeh, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik". (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), 27

aktivitas masyarakat Gresik dengan nuansa keberagaman dan nilai budaya serta sosial yang mendalam.⁴⁴ Sebagai hasil akulturasi budaya, Damar Kurung menciptakan seni yang bersifat sinkretis, di mana elemen-elemen dari berbagai budaya. Proses adopsi ini menunjukkan bagaimana masyarakat Gresik dapat mengintegrasikan pengaruh budaya asing ke dalam tradisi lokal mereka, menciptakan sebuah bentuk seni yang unik dan kaya makna.

Keempat ujung puncak Damar Kurung yang berbentuk segitiga mengerucut ke atas merupakan simbol atau makna Ketuhanan, dimana kehidupan semakin ke atas semakin mengerucut kepada Tuhan dan tempat kembali ke alam semesta hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵ Masyarakat meyakini melalui seni ini, mereka dapat menyampaikan ajaran-ajaran yang

baik kepada generasi muda, sehingga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama.

3. Sumber Belajar

a. Definisi Sumber Belajar

Degeng menyatakan bahwa sumber belajar dapat berupa objek atau individu yang mendukung aktivitas pembelajaran, Sementara itu, Januszweki dan Molenda

⁴⁴ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak." 291–302. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>.

⁴⁵ Sholeh, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik" (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), 27

berpendapat bahwa segala sumber seperti bahan, alat, orang, lingkungan, teknik dan pesan yang dapat digunakan siswa secara individu dan kelompok untuk memwadahi dan meningkatkan kinerja belajar mereka.⁴⁶

Dari kedua pendapat yang dipaparkan di atas sejalan dengan pandangan Seels dan Richey menyatakan bahwa segala sesuatu yang mendukung aktivitas belajar seperti materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pendukung lainnya disebut sebagai sumber belajar.⁴⁷

Sedangkan Menurut Sapriya (2019), sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa di dapatkan melalui :⁴⁸

- a) Sumber Manusia: Guru, teman sebaya, atau ahli yang dapat memberikan informasi dan bimbingan.
- b) Sumber Bahan: Buku, artikel, dan materi cetak lainnya.
- c) Sumber Media: Alat bantu visual, audio, atau multimedia seperti video, presentasi, dan perangkat lunak pendidikan.
- d) Lingkungan: Lingkungan fisik dan sosial yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Seperti budaya, museum, perpustakaan, atau komunitas.

⁴⁶ Moh. Sutomo, *perencanaan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : CV. Bildun Nusantara, 2022), 119.

⁴⁷ Moh. Sutomo, *perencanaan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*, 120.

⁴⁸ Rasyid, Hamidi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 170.

Definisi sumber belajar yang telah dikemukakan beberapa ahli diatas menunjukkan bahwa sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, sumber belajar perlu dirancang dan dipilih dengan teliti dan seksama untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Kategori Sumber Belajar

Pengelompokan sumber belajar digunakan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik, baik secara formal maupun informal.⁴⁹ Sumber belajar terbagi menjadi dua kategori: sumber yang direncanakan (*by design*), seperti modul, buku, teks, dan alat peraga yang dibuat khusus untuk pembelajaran; serta sumber yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber yang tidak dirancang khusus untuk pendidikan namun dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti lingkungan sekitar, media digital, tradisi, budaya lokal, dan peran masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Secara umum, Kemp dan Smellie mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima, yaitu: (a) berbasis manusia untuk interaksi langsung, (b) berbasis cetak seperti buku dan jurnal, (c) berbasis visual seperti gambar dan peta, (d) berbasis audio visual yang menggabungkan suara dan gambar, serta (e)

⁴⁹ Rasyid, Hamidi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3-7.

⁵⁰ Rasyid, Hamidi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7.

berbasis komputer sebagai alat bantu pembelajaran.

Pemilihan sumber belajar yang tepat harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Seiring kemajuan teknologi, sumber belajar digital makin beragam, sehingga pendidikan perlu beradaptasi untuk memanfaatkannya secara optimal.

c. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁵¹ Pemilihan sumber yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik menjadikan fungsinya sebagai berikut:⁵²

- a) Membantu siswa memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami konsep dan materi pelajaran.
- b) Mendukung metode pengajaran agar guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif.
- c) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar.
- d) Memfasilitasi pembelajaran mandiri, pendalaman materi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.
- e) Menjadi solusi untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, audiovisual, maupun kinestetik.

⁵¹ Rasyid, Hamidi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 21-70.

⁵² Rasyid, Hamidi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 21-70

Dari pemaparan fungsi sumber belajar juga sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Brown, Lewis dan Harclerod menyatakan bahwa:

*Creative, effective uses of learning resources increase the probability that students will learn more, retain better what they learn, and improve their performance of the skills they are expected to develop.*⁵³

Hal ini bermaksud penggunaan sumber belajar yang efektif dan kreatif bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa bertambah banyak, memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang telah dipelajari sehingga dapat mengoptimalkan keterampilan yang diharapkan agar dapat dikembangkan.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk memahami fenomena sosial. Sa'dun menyatakan bahwa IPS disusun berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik agar dapat diterapkan di sekolah. Somantri menekankan bahwa IPS bukan subdisiplin yang berdiri sendiri, melainkan gabungan konsep dari berbagai ilmu seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, dan

⁵³ Muhammad, "Sumber Belajar", 24

geografi.⁵⁴

Sapriya menambahkan bahwa IPS adalah kombinasi ilmu sosial dan lainnya yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pembelajaran. Tujuan IPS di sekolah adalah membentuk individu yang kritis, peduli, dan sadar sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk memahami dinamika sosial. IPS tidak berdiri sebagai subdisiplin tersendiri, melainkan sebagai gabungan konsep dari berbagai ilmu sosial yang dirancang untuk diterapkan di sekolah. IPS berperan dalam membina hubungan antarmanusia serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

b. Tujuan IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat demokratis. Proses pembelajaran didasarkan pada kesadaran pribadi, pengalaman budaya, dan perkembangan diri, sehingga

⁵⁴ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*” (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 1-3.

⁵⁵ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*”, 3-5.

mendorong siswa mengaplikasikan nilai-nilai sosial secara luas dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global.⁵⁶

Mutakin merumuskan tujuan pembelajaran IPS secara rinci, yang mencakup beberapa aspek diantaranya :⁵⁷

- a) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan melalui pemahaman nilai sejarah dan budaya.
- b) Memahami konsep dasar serta mampu menggunakan metode ilmu sosial untuk menyelesaikan masalah sosial.
- c) Mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam menghadapi isu sosial.
- d) Memiliki empati, mampu menganalisis secara kritis, dan mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mengembangkan potensi diri untuk bertahan dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Dari pemaparan diatas, IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sosial serta mendorong partisipasi aktif yang berlandaskan nilai budaya.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan sebagai batasan atau cakupan dari berbagai aspek

⁵⁶Dadang Supardan, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Prespektif Filosofi dan Kurikulum" e-book: Bumi Akasara, (2021).

⁵⁷Asep Eri Ridwan, "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 23 No. 1 (2016): 27–35, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>.

kehidupan manusia dalam masyarakat. Sardiyo dan Rasimin mengatakan bahwa ruang lingkup IPS mencakup “kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia anggota masyarakat”, dimana hal tersebut menekankan fokus IPS terhadap interaksi dan hubungan antar individu dalam konteks sosial.⁵⁸

Sedangkan Sa'dun menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS tingkat SD dan SMP meliputi beberapa aspek, diantaranya :⁵⁹

- a. Manusia, tempat, dan Lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Kedua pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa ruang lingkup IPS mencakup berbagai

dimensi kehidupan manusia, termasuk interaksi sosial, aspek geografis, dan perilaku ekonomi yang semuanya saling terkait dalam membentuk masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadikan

IPS sebagai disiplin ilmu yang penting guna membekali siswa dengan pemahaman secara menyeluruh tentang masyarakat dan dunia sekitar mereka.

⁵⁸ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki suma, *Konsep Dasar IPS*, 6.

⁵⁹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki suma, *Konsep Dasar IPS*, 5-6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada judul Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun Pelajaran 2024-2025 berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena metode ini memungkinkan penyajian data secara rinci serta memungkinkan penyeledikan fenomena secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan realitas lapangan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komperhensif dan mendalam tentang makna dan konteks yang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alami maupun yang diciptakan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena yan lain. Penelitian deskriptif kualitattif menyajikan data secara apa adanya, tanpa memanipulasi atau perlakuan tambahan.⁶⁰

C. Marshall & Rosman, menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019). 3.

menghasilkandata deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. sehingga karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian yang berperan penting dalam memengaruhi data dan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang dikaji. Lokasi ini juga harus mendukung interaksi dengan partisipan serta pemahaman terhadap konteks sosial yang memengaruhi perilaku atau fenomena yang diteliti..⁶²

Lokasi penelitian ini di Sekolah MTs Irsyadul Athfal Gresik, dimana sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang MTs di Desa Jatirembe, Kec. Benjeng, Kab. Gresik, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya MTs Irsyadul Athfal berada di bawah naungan Kementerian Agama. Damar kurung tidak asing lagi bagi mereka, oleh karena itu pengaitan pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Damar Kurung memudahkan siswa

⁶¹ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021), 3.

⁶² Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021), 20.

dalam memahami pembelajaran. Siswa memperoleh contoh yang kongrit dan dapat berinteraksi secara langsung dengan mengetahui ikonik yang dimiliki kabupaten Gresik. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan nilai-nilai yang bisa dijadikan sumber belajar IPS.

Sekolah MTs Irsyadul Athfal telah menerapkan Damar Kurung Sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya lokal tetapi juga mengembangkan nilai-nilai keindahan seni lukis dan toleransi yang terdapat dalam Damar Kurung. Dengan demikian, penerapan Damar Kurung sebagai P5 memperkaya proses pembelajaran dan memebrikan konteks budaya yang kuan bagi siswa memahami materi IPS.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif. Subjek ini adalah orang-orang yang memberikan informasi atau data yang relevan mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti harus menggali makna dari perspektif subjek, sehingga data yang diperoleh bersifat subjektif dan mendalam.⁶³

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan yang

⁶³ Safrudin, Penelitian Kualitatif, 1-15.

dimaksud misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁶⁴

Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu Musyarofah. S.Pd. selaku guru IPS kelas VII di MTs Irsyadul Athfal.
2. Siswa siswi kelas VII MTs Irsyadul Athfal
3. Bapak Kris Aji AW selaku Budayawan Gresik
4. Bapak M. Anhar selaku pengarjin Damar Kurung

Kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Guru IPS :

1. Aktif dalam mengajar.
2. Guru asli IPS, artinya mengajar mata pelajaran IPS dan menguasainya.
3. Memiliki pengetahuan yang luas terutama di mata pelajaran IPS
4. Pernah menerapkan pembelajaran dengan kearifan lokal atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Kriteria Siswa :

1. Siswa MTs Irsyadul Athfal kelas VII waktu pembelajaran IPS.
2. Aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁴ Sugiyono, "*metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

3. Mampu berkomunikasi dengan baik.
4. Berpartisipasi dalam diskusi mata pelajaran IPS memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Kriteria Budayawan :

1. Memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Damar Kurung.
2. Berperan aktif dalam pelestarian Damar Kurung.
3. Sering dijadikan narasumber.
4. Ada kaitannya dengan variabel yang diteliti.

Kriteria pengrajin Damar Kurung :

1. Memiliki pemahaman mendalam mengenai simbol dan makna filosofis yang terkandung dalam Damar Kurung.
2. Penguasaan teknik dalam membuat dan melukis Damar Kurung.
3. Mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai budaya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan subjek yang dapat digunakan untuk triangulasi sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Guru IPS dipilih sebagai informan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Damar Kurung dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran IPS.
2. Siswa dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari mereka.
3. Budayawan dan pengrajin Damar Kurung dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan dan keahlian mendalam

tentang budaya dan sejarah. Sehingga dapat memberikan wawasan yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Hal tersebut dapat membantu memperoleh dan memastikan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan yang akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena data menjadi dasar untuk mencapai tujuan penelitian. Tanpa data yang memadai, peneliti sulit menjawab pertanyaan penelitian, menarik kesimpulan, dan berkontribusi dalam ilmu pengetahuan.⁶⁵ Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat sangat strategis. Mengingat tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi, metodologi pengumpulan data menjadi aspek terpenting. Tanpa metodologi yang tepat, informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tidak dapat diperoleh. Beragam metodologi dapat diterapkan dalam proses penelitian.⁶⁶

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi melalui pengamatan dan pencatatan yang terstruktur, terencana dan objektif. Dilakukan secara langsung terhadap berbagai macam fenomena baik dalam situasi secara langsung ataupun secara tidak langsung. Melalui observasi dengan sistem analisis dapat memahami lingkungan fisik lebih baik seperti tata letak dan peralatan yang

⁶⁵ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 296-314

⁶⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan".

digunakan dengan cara yang sistematis, rasional dan logis.⁶⁷

Melalui observasi ini data yang akan dikumpulkan dalam observasi ini meliputi:

- a. Nilai keindahan seni lukis yang terkandung dalam Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS.
- b. Nilai toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS.
- c. Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS yang diadakan oleh MTs Irsyadul Athfal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi sebagai berikut :

- a. Observasi dilaksanakan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian
- b. Pencatatan observasi harus dilakukan dengan mempersiapkan peralatan yang diperlukan selama proses observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (terwawancara) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁶⁸

Selama pelaksanaan wawancara, peneliti mengumpulkan

⁶⁷ Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri. “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”. 65.

⁶⁸ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021), 21-24.

data dengan menggunakan alat perekam suara, mencatat transkripsi wawancara, mengambil catatan serta menggunakan berbagai alat bantu lainnya yang mendukung kelancara proses wawancara. Data yang diharapkan diperoleh melalui wawancara ini mencakup :

- a. Mengetahui nilai keindahan yang terkandung dalam Damar Kurung
- b. Mengetahui nilai toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung
- c. Mengetahui Damar Kurung sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Irsyadul Athfal

Wawancara topik diatas diajukan kepada :

- a. Guru IPS MTs Irsyadul Athfal kelas VII
- b. Siswa siswi MTs Irsyadul Athfal kelas VII
- c. Budayawan Kabupaten Gresik

- d. Pengrajin Damar Kurung

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah *Document*, yang merujuk pada hal hal yang tertulis. Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan suatu fenomena atau topik penelitian. Dokumentasi dapat mencakup catatan, laporan, surat, buku, dokumen resmi, dan sumber informasi tertulis lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang terkait dengan subjek penelitian yang sedang diteliti.⁶⁹

Data yang diinginkan peneliti dapat diperoleh dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil lembaga MTs Irsyadul Athfal Gresik.
- b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Irsyadul Athfal Gresik.
- c. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Irsyadul Athfal Grsik.
- d. Lukisan Damar Kurung, dan wujud Damar Kurung
- e. Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang sudah jelaskan sebelumnya sangat sesuai karena menghasilkan data deskriptif, bukan data statistik atau numerik. Oleh karena itu,

penelitian kualitatif memerlukan teknik observasi untuk mengamati kegiatan secara langsung, wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dokumentasi sebagai pembuktian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, dimulai dari pengamatan spesifik di lapangan untuk merumuskan teori yang dapat digeneralisasikan. Karena prosesnya lebih efektif dalam

⁶⁹ Samiaji Sarosa, "Analisis Data Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021), 29-33.

mengidentifikasi berbagai realitas yang terkandung dalam kalimat, memungkinkan peneliti untuk lebih mengenali dan memepertanggung jawabkan ucapan responden dan metode ini mampu menjelaskan konteks secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan.⁷⁰

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 4 tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah beberapa rangkaian uraian dari dari rangkaian proses analisis data:⁷¹

1. Pengumpulan Data,

Hal ini dapat di artikan sebagai proses yang menyertakan beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait objek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya atau sering disebut triangulasi. Selain itu, pengumpulan data juga dianggap sebagai langkah utama yang penting dalam merumuskan masalah.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah kedua dalam penelitian yang bertujuan untuk menyerderhanakan dan mentransformasikan data awal yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Pada tahap

⁷⁰ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021),3

⁷¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”,

reduksi data ini, dari hasil wawancara peneliti dengan budayawan Gresik, pengrajin Damar Kurung, guru IPS dan siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yang diolah menjadi ringkasan sehingga mencerminkan informasi penting serta pola-pola yang muncul dari data tersebut. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh digunakan dari wawancara agar dapat diinterpretasikan diinterpretasikan lebih lanjut, dengan cara pengodean data. pengodean data ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam proses penganalisan data.⁷²

3. Penyajian Data (*Display Data*)

merupakan sebagian dari rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk narasi atau teks.⁷³

Dalam proses ini peneliti akan memaparkan seluruh data yang didapatkan dalam bentuk teks narasi yang dikaitkan langsung dengan berbagai teori yang digunakan peneliti.

4. Verifikasi Data

Tahap akhir dalam analisis data yakni Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yang disertai dengan proses verifikasi data untuk menguji kebenaran, kekuatan, dan kesesuaian data sehingga

⁷² Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 132.

⁷³ Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, 132.

dapat dipastikan kevalidan data tersebut.⁷⁴

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan yang mengerucut untuk menjawab pertanyaan pada rumusan permasalahan yakni : Untuk mengetahui bagaimana nilai keindahan seni lukis dan nilai toleransi yang terkandung dalam kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS di MTs Irsyadul Athfal tahun pelajaran 2024-2025.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya serta valid untuk digunakan dalam analisis dan pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa kriteria salah satunya kredibilitas, yang menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya oleh responden dan pembaca serta mencakup teknik seperti pengamatan yang diperpanjang dan triangulasi data.⁷⁵ Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik triangulasi sangat cocok untuk memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudian dibandingkan satu sama lain. Triangulasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang melibatkan penggunaan lebih dari satu metode, sumber data, atau perspektif untuk

⁷⁴ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", 132.

⁷⁵ Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 96

mengumpulkan dan menganalisis informasi. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian dengan cara mengurangi kesalahan yang mungkin muncul dari penggunaan satu metode atau sumber data saja. Secara keseluruhan, teknik triangulasi sangat berguna dalam meningkatkan kualitas dan keandalan penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.⁷⁶ Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas data dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber melibatkan perbandingan dengan memeriksa ulang informasi terkait data yang diperoleh dengan berbagai sumber menggunakan teknik yang sama. Hal ini berarti menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data penelitian, sering kali ditemukan perbedaan antara data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Oleh karena itu, diperlukan teknik yang mampu mengintegrasikan data yang berbeda agar dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat.⁷⁷ Peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja tetapi juga dari beberapa informan dilingkungan tempat penelitian termasuk

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : CV Syakir Media Press, 2021), 156

⁷⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", 95.

pengrajin Damar Kurung, budayawan gresik, guru IPS, dan siswa kelas VII MTs Irsyadul Athfal.

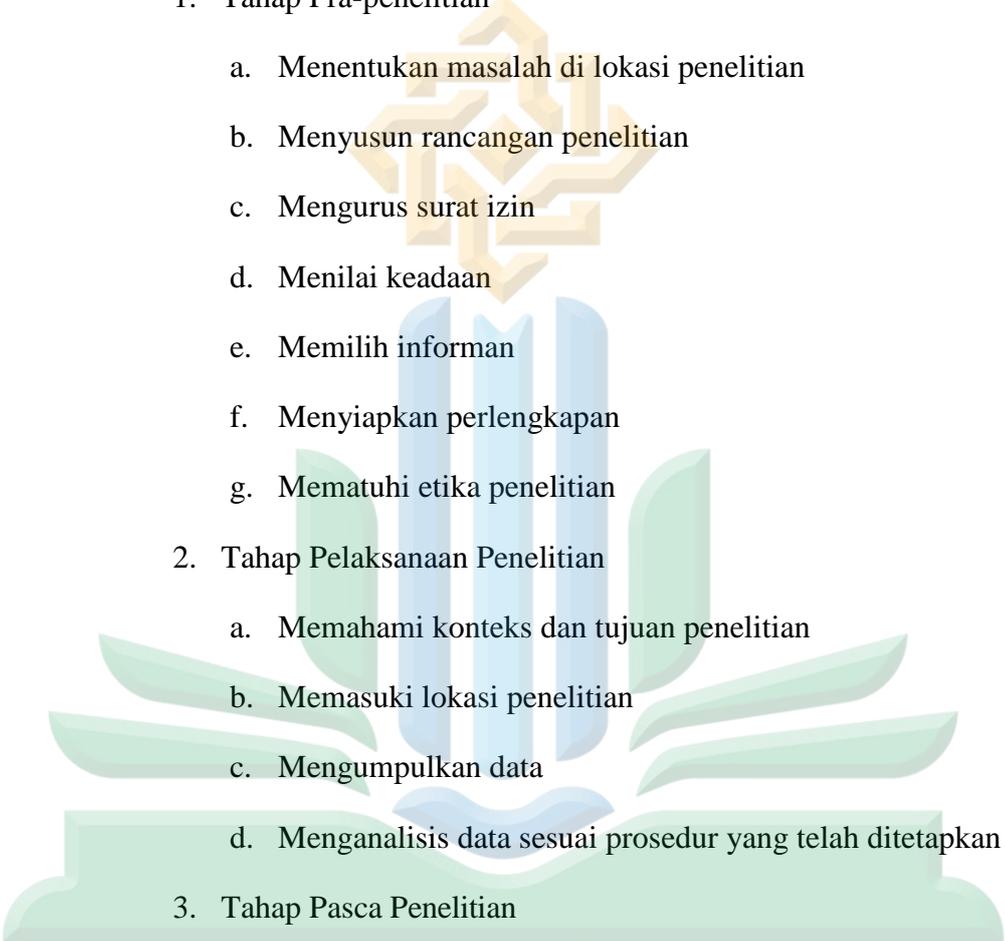
2. Triangulasi Teknik

Dimana mengacu pada kegiatan memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan teknik penelitian yang berbeda untuk memastikan keabsahan data yang kredibel. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan kebenaran data.⁷⁸ Peneliti melakukan wawancara mengenai proses, strategi, dan penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan nilai-nilai kearifan lokal damar kurung sebagai sumber belajar IPS di MTs Irsyadul Athfal Tahun Pelajaran 2024-2025.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan dan tahap akhir penelitian. Penjelasan rinci dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri. “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”. 95.

- 
1. Tahap Pra-penelitian
 - a. Menentukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rancangan penelitian
 - c. Mengurus surat izin
 - d. Menilai keadaan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan
 - g. Mematuhi etika penelitian
 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Memahami konteks dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisis data sesuai prosedur yang telah ditetapkan
 3. Tahap Pasca Penelitian
 - a. Mengelompokkan data
 - b. Menganalisis data
 - c. Menarik kesimpulan
 - d. Menyajikan data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Damar Kurung

Damar Kurung merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berasal dari Kabupaten Gresik. Secara harfiah “Damar” merujuk pada pelita, cahaya, atau lampu, sementara “Kurung” berarti tertutup atau terkurung, sehingga Damar Kurung dapat diartikan sebagai pelita yang tertutup. Struktur kerangka Damar Kurung terbuat dari bambu yang berbentuk kubus menyerupai sangkar burung kecil dan minimalis, kerangka ini memiliki empat sisi datar yang membentuk bangunan persegi dengan bagian atas meruncing berbentuk segitiga atau seperti huruf M. Setiap sisi dilapisi dengan kertas yang dihiasi dengan lukisan dua dimensi dengan ciri khas yang dimiliki, seperti berbagai aspek yang menggambarkan kehidupan masyarakat lokal dengan didominasi warna-warna sekunder.⁷⁹

Sejarah awal adanya Damar Kurung dapat ditelusuri sejak abad ke- 16 pada masa pemerintahan Sunan Prapen, yang merupakan seorang tokoh agama dan sunan keempat dari Giri Kedaton (1548-1605). Sunan Prapen dikenal sebagai tokoh yang mengedepankan seni dan budaya sebagai sarana metode dakwah. Pada masa tersebut, Damar Kurung

⁷⁹ Moh Dey Prayogo dan Hasan Ismail, “Damar Kurung Sebagai Repestrasi Nilai Dan Citra Masyarakat Gresik,” *Jurnal Representamen* Vol 8 No. 2 (2022): 112–123, <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.

mulai difungsikan sebagai lampion yang membantu penerangan selama acara keagamaan, terutama pada saat perayaan di bulan Ramadhan.⁸⁰ Tepatnya di minggu kedua bulan Ramadhan yang diselenggarakan beberapa hari untuk menyambut malam *Lailatul Qadar*.

Damar Kurung merupakan hasil transformasi dari adanya pertunjukkan wayang beber, dimana seni pertunjukan yang menceritakan kisah-kisah melalui lukisan diatas kertas panjang dengan media penerangan cahaya dari lampu. Seiring berjalannya waktu, pertunjukkan tersebut kurang diminati warga sehingga terciptanya Damar Kurung sebagai alternatif yang relevan dan berkembang menjadi objek kearifan lokal, tidak hanya digunakan sebagai penerangan atau hiasan tetapi juga digunakan sebagai tujuan dekoratif dan identitas budaya.⁸¹

Seiring berjalannya waktu, Damar Kurung tidak hanya digunakan sebagai penerangan atau pajangan akan tetapi juga berkembang menjadi simbol identitas budaya Gresik. Karya-karya seni lukis Damar Kurung tidak hanya menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal akan tetapi mencerminkan nilai-nilai sosial yang mendalam. Pada abad ke-20, Damar Kurung menjadi terkenal berkat adanya Maestro pelukis tradisonal yakni mbah Masmundari,⁸² Beliau

⁸⁰ Moh Dey Prayogo dan Hasan Ismail, "Damar Kurung Sebagai Repestrasi Nilai Dan Citra Masyarakat Gresik," 112–123, <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.

⁸¹ Mochamad K Sholeh, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik" (2021).

⁸² Eko Sugiarto, "Kajian Estetika Fungsi Kerajinan Damar Kurung Di Kabupaten Gresik",

terkenal tidak hanya melestraikan kearifan lokal ini tetapi juga memberikan inovasi dalam tampilan seni lukis dalam Damar kurung, beliau menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, toleransi, dan gotong royong yang ada dalam masyarakat Gresik. Tahun 2012 awal mula adanya festival Damar Kurung yang melibatkan berbagai kegiatan, yang berfokus pada pelestarian Damar Kurung dan edukasi kepada generasi muda mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya.

Seiring perkembangan zaman, Damar Kurung telah mengalami inovasi termasuk penggunaan bahan materialnya, namun tetap mempertahankan pakem dan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Beberapa pengrajin mulai menggunakan mika akrilik untuk melapisi sisi-sisi Damar Kurung sehingga memberikan tampilan yang berkesan modern, selain itu seniman juga mulai bereksperimen

dengan motif dan desain yang lebih variatif yang menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan gaya modern.⁸³ Seiring berjalannya waktu lukisan Damar Kurung dijadikan sebagai hiasan yang berfigura, lampu tidur, arsitektur bangunan hingga desain pada kaos. Dengan demikian, Damar Kurung tidak hanya menjadi bagian dari warisan sejarah akan tetapi juga sebagai karya seni yang dinamis dan relevan dengan minat masyarakat saat ini.

Jurnal Pendidikan Vol 7 No 2, (2023).

⁸³ Diah Anggraeny, "Pelatihan Vokasional Membuat Damar Kurung dalam Pengembangan Kemampuan Berwirausaha Bagi Atlet Paralimpik Sidoarjo," 51, <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.

Pada era masa sekarang, Damar Kurung sering difungsikan sebagai penunjang proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan inovasi yang mengintegrasikan budaya lokal kedalam kurikulum pendidikan. Damar Kurung sebagai media pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, gotong royong, dan religiusitas. Dengan mengintegrasikan Damar Kurung kedalam pembelajaran siswa tidak hanya mengetahui sejarah kearifan lokal tetapi juga dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sejarah Singkat MTs Irsyadul Athfal

MTs Irsyadul Athfal berada pada daerah pedesaan, di Jalan Soetoyo No.52 RT 07/RW 01 Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sikap dan perilaku masyarakat yang ramah selalu tercermin dengan tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga serta kehidupan beragama yang baik.

Secara geografis, MTs Irsyadul Athfal berbatasan dengan pemukiman penduduk di bagian belakang, kiri, dan kanan, serta masjid jami' desa Jatirembe di bagian depan, dengan akses keluar masuk hanya melalui gerbang utama sehingga memudahkan pemantauan. Awalnya, Yayasan Irsyadul Athfal hanya memiliki unit TK dan MI, namun seiring meningkatnya kebutuhan pendidikan lanjutan, pada tahun 1990

yayasan mulai merencanakan pendirian MTs sebagai kelanjutan pendidikan bagi alumni MI. Pada tahun ajaran 1991, MTs Irsyadul Athfal resmi didirikan dan mulai menerima siswa baru..⁸⁴

MTs Irsyadul Athfal menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kegiatan P5 yang menanamkan kearifan lokal kepada siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran berbasis IT dan budaya lokal, sekolah memilih Damar Kurung sebagai kegiatan P5. Hal ini menunjukkan peran sekolah dalam melestarikan kearifan lokal sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual Kurikulum Merdeka, yang dibuktikan dengan adanya modul kegiatan.



Gambar 4.1

Modul kegiatan P5 MTs Irsyadul Athfal.⁸⁵

5. Visi dan Misi MTs Irsyadul Athfal

a. Visi MTs Irsyadul Athfal

Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Irsyadul

Athfal disusun oleh tim pengembang Kurikulum Madrasah untuk

⁸⁴ Dokumen asli sekolah.

⁸⁵ Dokumen asli sekolah.

memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Athfal harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh MTs Irsyadul Athfal, sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi MTs Irsyadul Athfal adalah:

“Terwujudnya Imtaq Dan Iptek Dalam Keterpaduan Pendidikan Serta Mempertahankan Dan Mengembangkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah”

Visi MTs Irsyadul Athfal ini merupakan cita-cita bersama dari warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

1. Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.

3. Tangguh dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Tangguh dalam bidang seni budaya dan olah raga.
5. Tangguh dalam menerapkan tata krama dan budi pekerti.
6. Tangguh dalam mengendalikan lingkungan sosial.
7. Tangguh dalam kebersihan, keindahan dan keasrian lingkungan.
8. Tangguh bekerja sama dengan lingkungan.
9. Tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran islam ahlussunnah wal jama'ah

b. Misi MTs Irsyadul Athfal

Untuk mewujudkan Misi MTs Irsyadul Athfal diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTs Irsyadul Athfal memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi MTs Irsyadul Athfal akan menjadi dasar dari program pokok madrasah. Misi MTs Irsyadul Athfal adalah sebagai berikut:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu

pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.

2. Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
3. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan.
4. Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoiroh dan berprestasi tinggi.
5. Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah, masyarakat dan lingkungan, sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun.
6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan,
7. memperhatikan dan mengembangkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

c. Tujuan Sekolah

Kurikulum MTs Irsyadul Athfal disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan yang mencakup pengembangan potensi dilingkungan madrasah untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Dan berdasarkan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTs Irsyadul Athfal antara lain sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya implementasi ajaran agama Islam melalui sholat berjamaah, dan baca tulis Alquran serta kegiatan keagamaan lainnya;
- 2) Terwujudnya pelajar yang memiliki etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama;
- 3) Terciptanya budaya membaca keagamaan, iptek, dan fiksi;
- 4) Terlaksananya pengembangan kurikulum Madrasah yang meliputi: Pemetaan CP, ATP dan Modul Ajar dan Asesmen pada semua mata pelajaran;
- 5) Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific berbasis IT dan kebudayaan lokal;
- 6) Terwujudnya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru
- 7) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling;
- 8) Tercapainya peningkatan nilai Ujian madrasah.
- 9) Tercapainya kejuaraan di bidang akademik tingkat kabupaten;

- 10) Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik tingkat kabupaten;
- 11) Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Terselenggaranya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme;
- 13) Tersedia sarana prasarana pembelajaran yang berbasis ICT;
- 14) Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel;
- 15) Terwujudnya pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel;
- 16) Terlaksananya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP;
- 17) Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dan budaya lokal melalui integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran;
- 18) Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan budaya lokal, dengan perilaku kebiasaan sehari-hari yang mendukung keberlanjutan dalam pendidikan kehidupan sosial.

d. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas yang memadai memungkinkan

kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, sehingga dapat memenuhi target dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sarana prasarana yang tersedia MTs Irsyadul Athfal meliputi:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Lab. Komputer	1
7.	Lab. IPA dan IPS	1
8.	Musholla	1
9.	Ruang BK	1
10.	Kamar Mandi	5

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Nilai-Nilai Keindahan Seni Lukis yang Terkandung dalam Damar

Kurung

a) **Simbol dan Makna Keindahan Seni Lukis Damar Kurung**

Representasi visual yang terdapat pada lukisan Damar Kurung menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat Gresik, seperti kegiatan sehari-hari, upacara keagamaan, kehidupan bertoleransi dan tradisi lokal. Setiap elemen yang tergambar tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, akan tetapi juga menyampaikan cerita dan pengalaman kolektif masyarakat. Lukisan ini menggunakan gaya yang sederhana namun memiliki makna yang mendalam serta mencerminkan nilai-nilai gotong royong, religius

dan keberagaman.

Unsur simbol dan bahasa visual dalam Damar Kurung yang digunakan pada gaya dekoratif tetap dipertahankan dan tidak mengalami perubahan yang signifikan, akan tetapi tema-tema cerita yang ditampilkan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dimasa kini. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu pengrajin Damar Kurung bapak Anhar, bahwa:

“Nilai keindahan Damar Kurung menggambarkan kehidupan sehari-hari, kami juga aktif berdiskusi dengan konsumen untuk memenuhi permintaan tema yang diinginkan. Misalnya, meminta tema seperti pernikahan, pabrik Petro Kimia atau acara komunitas. Kami juga menerima yang baru viral di media sosial seperti tokoh tertentu dengan gaya ilustrasi yang baru. Meskipun ada keterbaruan namun tidak menghilangkan nilai-nilai tradisional, terutama dalam cara menyampaikan pesan melalui gambar yang sederhana namun bermakna, bahkan kami juga menggunakan warna yang sesuai dengan permintaan konsumen atau menggunakan warna-warna yang viral saat ini.”⁸⁶

Pernyataan diatas sejalan, seperti apa yang di katakan oleh budayawan Gresik bapak Kris Adjie Aw, bahwa :

“Setiap detail yang ada dalam lukisan Damar Kurung memiliki makna. seperti, tiga titik berbentuk segitiga menandakan orang sedang berbicara, terus ada panah menunjukkan arah berbicara atau arah angin, kalau ada gambar gorden itu menandakan kegiatan di dalam ruangan atau rumah, ada banyak gambar tumbuh-tumbuhan itu menandakan kegiatan di luar ruangan. Kemudian gambar utama seperti anak kecil bermain itu menggambarkan keceriaan, motif figur-figur manusia yang dibuat pipih seperti wayang kulit dengan segala aktifitas kesehariannya.”⁸⁷

⁸⁶ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

⁸⁷ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

Damar Kurung tidak hanya mempresentasikan simbol tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai media yang fleksibel dalam menyesuaikan perkembangan zaman yang mengintegrasikan elemen-elemen tanpa menghilangkan nilai-nilai dan filosofis yang terkandung di dalamnya. Fleksibilitas yang ada dalam Damar Kurung menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam melestraikan cerita lokal dan menyampaikan pesan baru sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat saat ini. Selain itu pemilihan warna juga mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan. Seperti apa yang disampaikan oleh budayawan gresik, yaitu bapak Kris Adjie AW:

“Warna yang dipilih itu biasanya warna merah, yang menggambarkan semangat dan energi, warna hijau dan biru yang menunjukkan kedamaian dan kesatuan dalam masyarakat. Tidak sembarangan dalam mewarnai karena setiap gambar menyampaikan cerita yang mendalam.”⁸⁸

Sedangkan salah satu pengrajin Damar Kurung Bapak Anhar sepakat dengan pendapat yang dikatakan oleh Bapak Kris Asjie AW, bahwa:

“Dalam pewarnaan kami sering menggunakan warna dasar seperti hijau, merah, kuning, biru, putih dan hitam. Tetapi jika ada elemen-elemen yang perlu warna lain tidak menutup kemungkinan kami juga mengaplikasikan sesuai dengan kebutuhan karakter yang ingin disampaikan, pemilihan warna ini sangat berpengaruh pada konteks dan pesan yang ingin disampaikan.”⁸⁹

⁸⁸ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

⁸⁹ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi yang dimiliki peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.2
Lukisan Damar Kurung menggunakan pewarna *sumbo*.⁹⁰

Penggunaan warna dalam Damar Kurung menjadi salah satu komponen penting dalam menunjukkan karakter gambar. Warna yang sering digunakan yaitu warna-warna primer dan mudah ditemukan seperti hijau, merah, kuning, biru yang mencerminkan semangat dan kebahagiaan, putih dan hitam melambangkan misteri dan kesucian. Kesesuaian warna ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga memberikan sentuhan personal pada setiap karya. Meskipun terdapat elemen pembaruan dalam penggunaan warna tetap mempertahankan nilai estetika tradisional yang menjadikan Damar Kurung sebagai media yang tetap otentik dan relevan dalam menyampaikan pesona budaya dan sosial di berbagai zaman.

Beberapa ornamen yang sering ditemukan dalam damar

⁹⁰ Dokumentasi pribadi, diakses melalui Facebook 14 Februari 2025

kurung yaitu motif geometris, motif flora, motif fauna, simbol-simbol budaya, garis dan tekstur, warna cerah. Ornamen-ornamen tersebut tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menyampaikan makna dan nilai-nilai budaya yang mendalam. Seperti yang dikatakan salah satu budayawan Gresik bapak Kris Adjie AW yakni:

“Keindahan lukisan Damar Kurung semakin menarik dan bermakna, karena adanya gambar atau simbol yang menjadi pusat perhatian, seperti tokoh nyonya muluk, kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lainnya, fungsinya sebagai pendukung cerita yang ingin disampaikan”⁹¹

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh salah satu pengrajin Damar Kurung, yakni bapak Anhar:

“Saat menambahkan ornamen dalam Damar Kurung itu harus sesuai dengan suasana hati yang gembira mbak, sehingga karakter-karakter atau simbol yang dilukis dan pesan cerita yang disampaikan bisa dinikmati penonton,”⁹²

Ornamen yang ada dalam Damar Kurung merupakan salah elemen terpenting untuk memperkaya visualisasi dan makna dari karya seni lukis ini seperti warna, bentuk karakter (figur nyonya muluk, manusia beraktifitas sehari-hari, tokoh masyarakat, flora, fauna serta elemen mitologis yang diambil dari cerita rakyat), dan simbol berkontribusi dalam menciptakan keindahan visual. Ornamen-ornamen tersebut juga berfungsi untuk membingkai narasi yang ingin disampaikan, dengan

⁹¹ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

⁹² M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

pengaturan ornamen secara strategis penonton dapat mudah memahami karakter cerita yang terlukis. Untuk memperjelas cerita terdapat skat berfungsi sebagai pembatas dari cerita satu ke cerita yang lain.

Ornamen dan simbol dalam Damar Kurung sering digunakan untuk memperjelas tata letak atau membedakan ruang baik secara fisik untuk mengatur komposisi visual, maupun simbolis untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu budayawan Gresik yaitu pak Kris Adjie AW:

“Dalam membatasi cerita satu dengan cerita yang lain dalam lukisan Damar Kurung menggunakan simbolisme seperti skat yang berfungsi menyusun struktur visual lukisan sekaligus melambangkan batas antara dunia nyata dan dunia fantasi.”⁹³

Namun pendapat tersebut berbeda pendapat dengan bapak

Anhar, seorang pengrajin Damar Kurung yang memaknai arti skat dalam lukisan Damar Kurung, sebagai berikut:

“Apa yang dikatakan pak kris itu ada benarnya, namun saya memaknai skat dalam Damar Kurung tidak selalu melambangkan batas nyata dengan dunia imajinasi, tetapi fungsi utamanya lebih kepada pengaturan visual agar cerita dalam lukisan terlihat lebih terstruktur. Sehingga tidak semua skat itu dianggap sebagai elemen yang dikaitkan dengan konsep dunia nyata dengan dunia fantasi.”⁹⁴

Seperti apa yang sudah dipaparkan bahwa detail lukisan

Damar Kurung terdapat skat pembatas yang memiliki makna

⁹³ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

⁹⁴ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

simbolis, dimana setiap bagian menceritakan kisah yang berbeda. Skat ini tidak hanya membantu menyusun struktur visual lukisan tetapi juga melambungkan batas antara dunia nyata dan imajiner. Dengan adanya skat, penikmat seni dapat merasakan transisi antara berbagai elemen cerita, sehingga memperkaya narasi visual dan membantu memperjelas alur cerita yang terkandung dalam damar kurung.

Pentingnya usaha mentransmisikan keahlian dalam seni lukis Damar kurung agar generasi penerus dapat melestraikan dan mengembangkan budaya lokal, serta bagaimana silih pengetahuan dapat terjadi melalui pemahaman simbol dan bahasa rupa yang menjadi Damar Kurung. Selain makna simbolis, skat lukisan Damar Kurung juga memiliki fungsi teknis sebagai elemen pengatur struktur visual. Skat ini berperan penting dalam

menyusun narasi agar lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh penikmat seni. Dengan demikian tidak semua skat dalam Damar Kurung diasosiasikan sebagai simbol batas antara dunia nyata dan dunia imajinasi, melainkan lebih berfokus pada aspek teknis untuk mendukung keteraturan dan kejelasan narasi. Dari segi warna, ornamen, simbol semua menciptakan satu kesatuan yang indah, seperti apa yang dikatakan bapak Kris Adjie salah satu budayawan Gresik:

“Komposisi dalam Damar Kurung ini menciptakan satu kesatuan yang harmonis dengan elemen visual yang terdiri

dari penataan ruang, bentuk dan garis yang disusun dengan sistematis. Tataletak yang strategis juga memudahkan penonton memahami cerita dan hubungan antar elemen, sekaligus mempresentasikan identitas budaya serta kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.”⁹⁵

Kemudian diperkuat dengan pendapat salah satu pengrajin yakni bapak Anhar yaitu:

“Komposisi dan tataletak elemen visual dalam Damar Kurung sangat penting karena memudahkan pemahaman cerita dan hubungan antar elemen. Warna, bentuk, dan garis dipilih dengan hati-hati agar sesuai dengan tema cerita yang dilukis.”⁹⁶

Pernyataan di atas menyatakan bahwasannya elemen visual dan tataletak termasuk dalam komposisi Damar Kurung yang saling berinteraksi untuk menciptakan kesatuan yang harmonis. Setiap warna, bentuk, dan garis dipilih dan diatur dengan tepat untuk mendukung tema dan narasi yang ingin disampaikan. Tata letak yang strategis memastikan bahwa elemen-elemen ini terorganisir dengan baik, bertujuan untuk memudahkan mengikuti alur visual dan memahami hubungan antara karakter dan elemen lainnya. Komposisi dan tata letak dalam Damar Kurung ini dapat membantu mengekspresikan identitas budaya dan menjadi representasi dari kehidupan sehari-hari dan tradisi masyarakat Jawa. Keterkaitan antara komposisi terdapat makna filosofi yang mendalam, seperti yang dikatakan bapak Kris Aji A.W berikut:

“Filosofi gambar dalam Damar Kurung identik dengan

⁹⁵ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

⁹⁶ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

kehidupan sehari-hari yang melambangkan kebahagiaan, moralitas, toleransi yang melambangkan kerukunan serta keterkaitan manusia dengan Tuhan. Selain itu figur Nyonya Muluk digambarkan lebih besar yang melambangkan kekuatan, sementara elemen lain dan mitologi menghubungkan dunia nyata dengan dunia spiritual.”⁹⁷

Namun pendapat tersebut berselisih dengan pandangan salah satu pengrajin yang sering menggambarkan kebahagiaan seperti kehidupan sehari-hari, yakni:

“Filosofi dalam Damar Kurung tidak selalu berkaitan langsung dengan moralitas atau hubungan manusia dengan Tuhan. Namun, lebih banyak yang menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari dan kisah-kisah inspiratif yang ingin disampaikan. Bentuk dan ukuran Nyonya Muluk yang dibuat agak lebih besar menunjukkan pentingnya karakter dalam cerita, sehingga elemen alam dan mitologi dibuat untuk memperkaya cerita.”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa filosofi yang terkandung dalam Damar Kurung sering kali berkaitan dengan konsep kehidupan sehari-hari, moralitas, toleransi dan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan.

Filosofi ini mengajarkan tentang harmoni, keseimbangan dan saling ketergantungan antara individu dan kehidupan sosialnya. Bentuk dan posisi figur dalam lukisan juga memiliki makna simbolis, misalnya nyona muluk yang digambarkan dalam ukuran besar yang melambangkan kekuatan, selain itu penggunaan elemen-elemen seperti alam dan mitologi dalam lukisan juga

⁹⁷ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

⁹⁸ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

berfungsi simbol yang menghubungkan dunia nyata dengan dunia spiritual. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan keterkaitan tradisi masyarakat yang terus berkembang dan dipertahankan dalam karya ini.

Penggunaan simbol-simbol dalam desain yang menggambarkan aspek kehidupan sosial di masyarakat seperti tokoh-tokoh yang mewakili kekuatan dan pentingnya karakter tersebut dalam cerita. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kris Aji A.W:

“Damar Kurung lebih banyak menggambarkan kehidupan sehari-hari dan cerita-cerita masyarakat sehingga tidak hanya merekam tradisi atau nilai sosial saja karena setiap pengrajin itu memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengekspresikan dan menafsirkan lukisan yang mereka buat.”⁹⁹

Bapak Anhar selaku pengrajin Damar Kurung lebih

menakankan bahwa:

“Damar Kurung bukan hanya sekedar seni untuk merekam tradisi, tetapi juga wadah untuk merefleksikan kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap pengrajin membawa perspektif dan nilai budaya mereka sendiri, menjadikan Damar Kurung tidak hanya kaya akan cerita, tetapi juga mencerminkan keberagaman budaya yang hidup dalam masyarakat.”¹⁰⁰

Dari beberapa pendapat diatas Damar Kurung selain merekam tradisi lokal, juga berperan penting dalam menghubungkan masyarakat dengan nilai-nilai sosial, kepercayaan, dan praktik budaya yang telah diwariskan secara turun temurun.

⁹⁹ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

¹⁰⁰ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

Dalam konteks ini nilai toleransi dapat dilihat dari masyarakat saling menghormati dan menerima perbedaan yang tercermin dalam lukisan, Damar Kurung sering dijumpai dalam berbagai kegiatan dan juga tempat-tempat umum sebagai media untuk memperkuat nilai toleransi dan simbol keharmonisan.

b) Fungsi Keindahan Seni Lukis Damar Kurung

Seni lukis Damar Kurung memiliki nilai edukasi yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau cerita inspiratif yang mendorong penikmat seni terutama masyarakat untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan saling menghargai proses dalam kehidupan. Proses menggambar ilustrasi Damar Kurung mendorong seniman untuk mengekspresikan diri melalui seni yang dapat menyampaikan nilai edukasi kepada orang lain.

Perubahan fungsi seni hias Damar Kurung dari yang awalnya digunakan sebagai kebutuhan keagamaan, kini juga digunakan untuk tujuan lain, tergantung pada konteks sosial dan kebutuhan masyarakat. Seperti apa yang dikatakan Pak Kris Adjie AW seorang budayawan Gresik bahwasannya :

“Damar Kurung itu bisa digunakan untuk berbagai hal, penggunaannya tergantung kreativitas masing-masing orang. Selain sebagai karya seni, Damar Kurung juga memiliki banyak nilai edukasi seperti mengajarkan gotong royong, toleransi dan pelestarian tradisi. Seni ini juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran disekolah atau

kegiatan budaya dan komunitas.”¹⁰¹

Menurut salah satu pengrajin Damar Kurung sepakat menganggap bahwa penggunaannya tergantung kreativitas masing-masing yang memiliki nilai edukasi, seperti apa yang disampaikan

Bapak Anhar bahwasanya:

“Para seniman ini sering menjadi mentor untuk mengedukasi berbagai kalangan, kebanyakan ke sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler atau pembelajaran yang mengangkat tema Damar Kurung. Kami mengajarkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, meskipun ada yang secara modern namun tidak mengurangi pakem-pakem aslinya.”¹⁰²

Dari pernyataan yang sudah di paparkan diatas keindahan seni lukis Damar Kurung memiliki nilai edukasi yang dapat diartikan pentingnya bersikap toleransi, gotong royong dan saling menghargai proses dalam kehidupan yang selaras dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kesadarannya

menghargai dan membantu satu sama lain. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan

kesadaran akan terciptanya lingkungan sosial yang harmonis.

Usaha mentransmisikan keahlian dalam seni lukis Damar kurung sangat penting agar generasi penerus mampu mengembangkan budaya lokal secara teknis dan muatan estetisnya, dimana alih pengetahuan dapat terjadi melalui kemampuan generasi tersebut untuk memahami simbol dan bahasa rupa yang menjadi ciri khasnya, sehingga meskipun tema

¹⁰¹ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

¹⁰² M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

mengalami perkembangan sesuai kehidupan masa kini, pengaruh simbol dan bahasa rupa tetap terjaga sebagai upaya pelestarian budaya yang relevan dengan perubahan zaman. dengan ini dapat membantu menjaga pelestarian budaya lokal seperti apa yang di katakan budayawan Gresik Bapak Kris Adjie AW bahwa:

“Adanya workshop atau pelatihan itu termasuk membantu pelestarian budaya lokal melalui generasi muda, kegiatan tersebut upaya agar generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya yang membentuk karakter dan identitas generasi yang akan datang.”¹⁰³

Pendapat diatas selaras dengan pandangan salah satu pengarangin Damar Kurung yaitu bapak Anhar yang menyatakan bahwa:

“Upaya dalam melestarikan budaya lokal ini saya bergabung sebuah komunitas yang saat ini terdiri masih 9 orang. Kami semua memiliki komitmen yang sama untuk melestarikan budaya lokal ini, masing-masing dengan cara dan kontribusi kami sendiri. Melalui kerja sama dan usaha bersama kami berupaya untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan dapat diterima oleh generasi mendatang.”¹⁰⁴

Pernyataan diatas menyatakan bahwa Damar Kurung sebagai sarana edukasi budaya di kalangan generasi muda yang menunjukkan bahwa dengan mengimplementasi gambar-gambar tradisional dapat mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam motif. Melalui kegiatan edukasi dan penerapan secara langsung generasi muda dapat memahami setiap cerita yang ada dibalik gambar

¹⁰³ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

¹⁰⁴ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

sehingga muncul pemahaman tentang sejarah, hal tersebut termasuk kedalam upaya pelestarian budaya lokal. filosofi dan tradisi yang membentuk identitas budaya mereka dan memastikan bahwa budaya lokal tersebut tetap hidup dan relevan di masa depan.

c) Inovasi dan Perkembangan Seni Lukis Damar Kurung

Damar Kurung dalam era digital yang didominasi oleh generasi muda dengan ketertarikan mereka terhadap inovasi dan teknologi sehingga mampu menghadapi tantangan dan peluang baru serta berpotensi untuk lebih mengembangkan dan melestarikan kembali melalui strategi yang lebih modern. Transformasi media dan teknik dalam seni lukis Damar Kurung mencakup perubahan dan perkembangan yang terjadi seiring berjalannya kemajuan teknologi, perubahan sosial dan inovasi karya seni. Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat bapak Kris

Adji AW salah satu budayawan Gresik yang mengatakan bahwa:

“Pada waktu itu pewarnaan Damar Kurung dilakukan secara sederhana menggunakan pewarna biasa seperti *sumbo* (pewarna tradisional) yang hanya memiliki beberapa warna dasar, kertas yang digunakan juga kertas biasa yang warnanya cenderung kusam, untuk penerangan juga masih memakai lilin sebagai sumber cahaya di dalamnya.”¹⁰⁵

Salah satu pengarangin Damar Kurung juga mengatakan demikian bahwa:

“Meskipun bahan-bahan dulu yang digunakan sederhana, justru hal itu yang membuat Damar Kurung memiliki nilai tradisional yang tinggi. Pada tahun 1980 an akhir dan awal

¹⁰⁵ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

tahun 1990an Damar Kurung kerangka kayunya mulai menggunakan fiberglass sebagai media gambar dan penerangannya menggunakan lampu listrik.”¹⁰⁶

Pendapat diatas diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti temukan di buku yang berjudul Damar Kurung dari Masa ke Masa terkait perubahan Damar Kurung Tahun 1970 dan Tahun 1999:



Gambar 4.3
Damar Kurung Tahun 1970 dan Tahun 1999.¹⁰⁷

Perkembangan seni lukis Damar Kurung tetap menggunakan media dan teknik tradisional yang diikuti, namun para seniman Damar Kurung juga beradaptasi dengan perkembangan zaman yang mengintegrasikan elemen-elemen modern tanpa menghilangkan esensi dan tradisi itu sendiri. Transformasi media dan teknik dalam pembuatan Damar Kurung seperti penggunaan bahan yang lebih awet dan teknologi

¹⁰⁶ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

¹⁰⁷ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa*,

pencahaayan yang canggih menciptakan ruang pengrajin untuk beradaptasi dengan dinamika zaman yang terus berubah. Eksperimen dengan bentuk dan ukuran juga menjadi inovasi dalam seni Damar Kurung yang dapat menarik perhatian dan memberikan dampak visual yang lebih kuat.

Pengaruh-pengaruh simbol dan bahasa rupa dari seni hias Damar Kurung dari Gresik sebagai salah satu karya tradisi, mutlak diketahui karena untuk kepentingan perkembangan seni hias itu sendiri terhadap perubahan zaman. Penggunaan teknologi modern dalam perkembangan media dan teknik telah mendorong perkembangan motif yang mengikuti perkembangan zaman dan keinginan konsumen, yang memanfaatkan perangkat lunak desain grafis untuk merancang motif pada pola sebelum menerapkannya pada media fisik. Seperti apa yang dikatakan oleh budiyawan Gresik

bahwa:

“Motif dan cerita dalam Damar Kurung selalu mengikuti perkembangan zaman mulai dari motif hias, cerita tersimpan, toleransi, isu lingkungan atau kehidupan kota. Banyak seniman yang menggunakan perangkat lunak dalam proses perancangan motif agar lebih relevan. Dengan adanya motif-motif tersebut menjadi cara untuk menyampaikan pesan kepada penikmat seni.”¹⁰⁸

Pengrajin juga menekankan bahwa inovasi bukan hanya sekedar estetika pada motif, namun juga cara menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan kondisi sosial pada saat ini, seperti apa yang dikatakan dalam wawancara bahwa :

¹⁰⁸ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

“Pengembangan motif dan cerita itu penting supaya Damar Kurung tetap relevan dengan zaman. Dengan menambahkan tema-tema modern seperti kehidupan kota atau isu lingkungan tetapi tidak mengurangi ciri khas dan pakem-pakem yang sudah ada. Sehingga bisa menarik generasi muda untuk mempelajari atau sekedar menikmati.”¹⁰⁹

Pengembangan motif dan cerita Damar Kurung merupakan bagian integral dari upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang kaya dan relevan dengan konteks zaman sekarang. Proses ini mengintegrasikan tema-tema modern dan isu-isu sosial ke dalam Damar Kurung, sehingga Damar Kurung lebih menarik dan relevan bagi masyarakat masa kini. Selain itu, sebagai media untuk mendokumentasikan dalam penyampaian pengalaman kolektif masyarakat. Pemanfaatan perangkat lunak desain grafis untuk merancang motif dan pola sebelum menerapkannya pada media fisik, hal ini dapat membantu mempercepat seniman untuk bereksperimen dengan warna dan bentuk yang lebih kompleks, serta menciptakan variasi yang lebih banyak.

2. Nilai-Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Damar Kurung

Damar Kurung merupakan salah satu kearifan lokal yang memiliki banyak makna budaya dan simbolisme, sehingga dapat dijadikan sebagai ornamen dan presentasi visual dalam sebuah perayaan yang mencerminkan interaksi antar budaya, terutama pada masyarakat lokal dari berbagai latar belakang dengan masyarakat Tionghoa yang telah lama hidup berdampingan.

¹⁰⁹ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

Gresik merupakan kota pesisir dengan pelabuhan yang sering dikunjungi oleh kapal-kapal pedagang dari Tiongkok dan Arab, dimana hal tersebut menjadi salah satu pusat interaksi budaya, interaksi ini diperkirakan berlangsung sejak abad ke-15, ketika Gresik menjadi pusat perdagangan yang penting. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam di Gresik hidup berdampingan dengan masyarakat Tionghoa sehingga interaksi bisa terjalin dalam kehidupan sehari-hari melalui proses ekonomi seperti perdangan.

Kerifan lokal Damar Kurung merupakan hiasan atau ornamen unik yang terdapat pada sarung lampion, dengan media kertas pada lampion segi empat berkerangka bambu. Menurut pendapat seniman Budaya Gresik bapak Kris Adjie A.W, bahwa:

“Lampion itu kan identik milik nya orang cina, tapi hebatnya masyarakat Gresik ini punya konsep lampion tersendiri. Namun memiliki fungsi yang sama dengan lampion, tetapi lebih terikat dengan nilai-nilai budaya lokal masyarakat lokal.”¹¹⁰

Hal tersebut juga sependapat dengan salah satu pengrajin Damar

Kurung yang Bapak Anhar yang mengatakan bahwa:

“Damar Kurung ini sering dikaitkan dengan budaya Tionghoa karena mirip lampion, tetapi sejatinya budaya lokal ini hasil kreativitas masyarakat Gresik yang mencerminkan identitas budaya lokal mereka.”¹¹¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meski Damar Kurung kerap disamakan dengan lampion Tiongkok karena fungsinya dalam ritual dan perayaan, akan tetapi bentuk Damar Kurung telah beradaptasi secara khas

¹¹⁰ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

¹¹¹ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

dengan desain persegi dan atap segitiga. Selain sebagai penerangan, Damar Kurung juga memiliki nilai keindahan seni lukis yang mencerminkan nilai toleransi, lukisan pada Damar Kurung yang menggambarkan aktivitas masyarakat lokal, berbeda dengan lampion Tiongkok..

Damar Kurung terkenal sejak masa Hidu-Budha dan Islam, sebagai hasil dari interaksi kultural antar berbagai etnik dan agama. Sehingga menunjukkan adanya saling penerimaan antar budaya yang berbeda, yang menjadi inti dari nilai toleransi. Keikutsertaan dalam kegiatan spiritual dan perayaan agama besar menunjukkan peran Damar Kurung praktik sosial bersama bersama masyarakat.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan Dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Damar Kurung di area makam Sunan Giri dan sepanjang jalan Kabupaten Gresik.¹¹²

Hal tersebut menjelaskan bahwa Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai objek estetika, tetapi juga sebagai bagian dari praktik keagamaan dan ritual yang melibatkan nilai-nilai kebersamaan dan

¹¹² Dokumentasi pribadi, melalui aplikasi Instagram, 25 Januari 2025

penghormatan terhadap tradisi. Seperti apa yang di katakan Budayawan Gresik Bapak Kris Adjie AW mengatakan:

“Damar Kurung ini bisa dijadikan sebagai simbol persatuan melalui kegiatan ekonomi seperti perdagangan soalnya sekarang banyak pengrajannya, selain itu juga dijadikan sebagai ornamen pada perayaan hari besar agama, ditempat-tempat umum. Dari situ kita bisa melihat interaksi masyarakat berasal dari latar belakang yang berbeda.”¹¹³

Pernyataan diatas menyatakan bahwa Damar Kurung merepresentasikan kehidupan ekonomi yang mengintegrasikan tradisi budaya Masyarakat Tionghoa dengan Masyarakat Gresik. Hal tersebut di buktikan dari dokumentasi yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:



Gambar 4.5

Damar Kurung dijadikan ornamen di pintu pusat perbelanjaan.¹¹⁴ pembuatan Damar Kurung sebagai sumber ekonomi.¹¹⁵

Perayaan keagamaan yang mencerminkan kegiatan spiritual juga menunjukkan pengaruh akulturasi, dimana beberapa tradisi keagamaan atau ritual masyarakat Tionghoa melibatkan elemen budaya Gresik, seperti penggunaan Damar Kurung dalam dekorasi simbolis yang berisikan motif menggambarkan keberuntungan, kebahagiaan, dan kesejahteraan, yang

¹¹³ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

¹¹⁴ Dokumentasi pribadi, 29 Januari 2023

¹¹⁵ Dokumentasi pribadi, melalui aplikasi Instagram, 25 Januari 2025

merupakan nilai-nilai penting dalam kedua budaya.

Kehadiran Damar Kurung dalam berbagai acara spiritual dan kepercayaan juga menciptakan ruang bagi masyarakat lain dalam berbagai interaksi sosial serta menjadi simbol identitas kolektif yang menghubungkan masyarakat Tionghoa dan Gresik dalam satu kesatuan yang harmonis. Selain itu, seni ini bisa menjadi bagian dari nilai kebersamaan dan gotong royong yang mendorong perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap nilai budaya mereka sendiri.

Teori sosiologis yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, yang menyatakan bahwa nilai-nilai kolektif merupakan unsur terpenting dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat,¹¹⁶ kesadaran kolektif yang terbentuk berlandaskan nilai-nilai bersama sehingga terciptanya keteraturan sosial, karena individu tidak hanya bertindak berdasarkan kepentingan pribadi akan tetapi juga mempertimbangkan norma serta moral yang dianut komunitasnya.

Tema yang terkandung dalam Damar Kurung mencerminkan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang menunjukkan lukisan Damar Kurung dapat berperan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi dan pentingnya kerja sama. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak Kris Adjie A.W bahwa:

“Damar Kurung ini sering menggambarkan aktivitas kebersamaan dan gotong royong yang merupakan kebiasaan yang dilakukan

¹¹⁶ Arifuddin, Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan, *Moderasi : Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2, 1-14, (2020). <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>

masyarakat, artinya Damar Kurung ini bisa dijadikan sebagai simbol kebersamaan.”¹¹⁷

Dari pernyataan yang sudah dijelaskan diatas bahwa, Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai karya seni budaya lokal tetapi juga memiliki pran penting dalam konteks sosial masyarakat khususnya masyarakat Gresik. Lukisan Damar Kurung mencerminkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat Gresik seperti tema kebersamaan dan gotong royong yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi, sebagai simbol persatuan yang memepkuat antar masyarakat melalui pesan visual yang menggambarkan kehidupan harmonis dan kerja sama.

Pendidikan dan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal seperti Damar Kurung, memberikan contoh yang kongkrit sehingga dapat mengajarkan kepada generasi muda untuk selalu menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam pembentukan yang kolektif, seperti apa

yang dikatakan budayawan Gresik, Bapak Kris Adjie AW bahwa :

“Di Damar Kurung itu banyak cerita tentang kehidupan masyarakat. Kita bisa lihat orang-orang dari latar belakang berbeda tetapi merka hidup rukun, saling bantu. Dari situ anak-anak bisa belajar kalau perbedaan itu bukan untuk dipertentangkan, tapi justru jadi kekuatan. Jadi, lewat Damar Kurung kita bisa ajarkan kepada mereka nilai toleransi dengan cara yang menyenangkan.”¹¹⁸

Pernyataan diatas juga sejalan dengan pemikiran Bapak Anhar yang sering diundang sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan Damar Kurung, beliau menngatakan bahwa :

“Damar Kurung itu bukan cuma soal gambar-gambar, tapi ada nilai

¹¹⁷ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

¹¹⁸ Kris Adjie AW, wawancara dengan penulis, 08 Januari 2025

kehidupan di dalamnya. Anak-anak bisa belajar soal toleransi, karena di dalam Damar Kurung banyak cerita tentang hidup rukun, saling bantu meskipun beda agama atau suku. Ini penting dikenalkan sejak dini supaya mereka tumbuh jadi pribadi yang menghargai perbedaan. Tinggal gurunya yang menyesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkatnya, misalnya pas belajar tentang keberagaman, gotong royong, atau kehidupan masyarakat, itu bisa diambil dari cerita-cerita dalam Damar Kurung.”¹¹⁹

Dari pernyataan hasil wawancara dua informan yang dijelaskan diatas bahwa Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai karya seni tradisional, akan tetapi memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran karena mengandung nilai toleransi. Oleh karena itu, melalui pendidikan siswa dapat menegetahui Damar Kurung mengandung nilai-nilai penting yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap saling menghargai dan gotong royong yang merupakan cerminan dari kehidupan sosial.

3. Damar Kurung sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Irsyadul Athfal

Pendekatan pembelajaran dapat diperluas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar melalui pengintegrasian kearifan lokal sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi, salah satu contoh kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya adalah kearifan lokal Damar Kurung yang berasal dari Kabupaten Gresik. Damar kurung tidak hanya sekedar karya seni, Namun juga merupakan representasi dari nilai-nilai budaya, sejarah, serta norma-norma sosial yang diwariskan secara turun temurun. Seperti apa yang di katakan salah satu pendamping kegiatan P5 sekaligus Guru

¹¹⁹ M. Anhar, wawancara dengan penulis, 04 Januari 2025

IPS yakni Ibu Luluk, bahwa:

“Dalam kegiatan P5 kemarin itu terdapat tiga keterkaitan dengan mata pelajaran yaitu IPS, Prakarya dan IPA. Menurut saya hasil P5 ini dapat diterapkan ke dalam pembelajaran, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung relevan dengan materi di tiga mata pelajaran tadi, misalnya gambar-gambar yang khas dan beragam memiliki makna tersendiri sehingga menarik di buat pembelajaran ditambah lagi ada nilai toleransi didalamnya. anak-anak terlibat secara langsung dalam pembuatannya sehingga mereka mengetahui lebih detail dan kami mengajarkannya pun sesuai dengan pakem-pakem yang ditentukan dan tetap menjaga keasliannya.”¹²⁰

Pernyataan diatas dibuktikan dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti, bahwa siswa kelas VII MTs Irsyadul Athfal terlibat secara langsung dalam pembuatan Damar Kurung saat kegiatan P5, sebagai berikut:



Gambar 4.6
Proses pembuatan Damar Kurung dalam kegiatan P5.¹²¹

Hal tersebut kemudian diperkuat dengan pendapat Guru IPS, yang mengajar di kelas VII:

“...tentu saja, Damar Kurung ini memiliki beberapa aspek yang bisa dihubungkan dengan materi pembelajaran khususnya materi IPS, dengan adanya nilai estetika pada gambarnya yang menunjukkan beragam kebudayaan dan kegiatan masyarakat, kemudian bisa dilihat dari segi nilai toleransi yang digunakan

¹²⁰ Bu Luluk, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹²¹ Dokumentasi, oleh penulis 13 Januari 2025

dalam berbagai kegiatan.”¹²²

Seperti apa yang dinyatakan beberapa pendapat sebelumnya, Damar Kurung memiliki beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran. Karena nilai kearifan lokal berperan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang dapat menghubungkan pengetahuan tradisional dengan perkembangan ilmu pendidikan. Memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya implementasi yang penting untuk kegiatan pembelajaran karena dapat mengaitkan dengan materi. Seperti apa yang dikatakan guru IPS yaitu Bu Musyarofah bahwa:

“Menurut saya, nilai kearifan yang ada dalam Damar Kurung sangat penting buat pembelajaran IPS, soalnya mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Didalamnya banyak nilai budaya seperti, nilai toleransi dan nilai estetika dalam gambar. Gambar-gambarnya mencerminkan keberagaman yang relevan dalam materi pembelajaran”¹²³

Apa yang disampaikan salah satu guru IPS bahwa Damar Kurung

berpengaruh dalam pembelajaran IPS karena dapat membantu siswa memahami keberagaman budaya secara nyata, dengan memberikan variasi dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat lebih mudah memahami keberagaman yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Seperti apa yang disampaikan Bu Musyarofah bahwasanya:

“Memakai sumber belajar yang bervariasi itu bikin siswa lebih tertarik dan gampang paham materi yang diberikan. Kan anak-anak sudah tidak asing dengan Damar Kurung sehingga pembelajarannya itu nyambung, gampang dan dimengerti sehingga pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan yang disampaikan diawal.”¹²⁴

¹²² Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹²³ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹²⁴ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

Seperti pendapat yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan variasi agar siswa lebih antusias dan mampu memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Namun, pelaksanaan proses pembelajaran ini perlu mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan untuk mendukung proses tersebut, serta memeerikan penguatan kepada siswa berupa pemahaman tentang pentingnya menjaga kearifan lokal di lingkungan mereka.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan argumen yang disampaikan Bu Musyarofah bahwa :

“Menurut saya, guru itu harus benar-benar paham dulu tentang kearifan lokal yang mau dipakai buat pembelajaran. Misalnya, kalau menggunakan karya seni guru perlu tahu dulu akan sejarahnya, makna atau filosfi lukisan tersebut. Setelah itu baru guru bisa membuat rencana mpembelajaran seperti modul atau rpp dan menyiapkan properti yang akan digunakan. Selain itu guru perlu memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal. Anak-anak bisa diajak diskusi bagaimana upaya mereka mempertahankan kearifan lokal dari daerahnya sampai mereka mempunyai rasa kepemilikan. Intinya siswa ini diajak buat lebih menghargai dan bertanggung jawab dalam menjaga budaya lokal yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.”¹²⁵

Penggunakan sumber belajar yang memanfaatkan kearifan lokal maka guru memahami terlebih dahulu dengan baik kearifan lokal yang akan digunakan dalam pembalajaran, menyusun rencana secara matang sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal. Hal ini bertujuan agar tertanam ke pribadi siswa rasa penghargaan terhadap karya budaya dan memahami

¹²⁵ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

bahwa karya tersebut bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Sehingga Damar Kurung ini bisa digunakan sebagai sumber belajar IPS di kelas VII seperti apa yang dikatakan Bu Musyarofah, bahwa:

“Menurut saya, nilai ada dalam Damar Kurung sangat cocok diterapkan di kelas VII pada materi keragaman sosial budaya yang ada di masyarakat. Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal ini bisa digunakan sebagai sumber belajar yang menjelaskan bagaimana setiap daerah memiliki budaya khas yang berbeda seperti tradisi, seni, dan masih banyak lagi.”¹²⁶

Hal tersebut menyatakan Damar Kurung dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di kelas VII dengan materi keragaman sosial budaya di masyarakat, dengan memanfaatkan Damar Kurung siswa dapat mengetahui salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah asalnya.

1) Kesesuaian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung dengan Muatan Materi IPS Kelas VII

Nilai kearifan mengacu pada norma, prinsip dan pengetahuan yang berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat yang dihasilkan dari pengalaman hidup, tradisi, dan interaksi sosial mereka dengan lingkungan. Damar Kurung memiliki beberapa nilai yang dapat di terapkan dalam pembelajaran seperti apa yang di katakan oleh salah satu guru IPS yaitu Bu Musyarofah bahwa:

“Saya rasa ada dua nilai Damar Kurung yang dapat dijadikan sumber belajar. Pertama, nilai keindahan dalam Damar Kurung yang menggambarkan keberagaman masyarakat terutama di lingkungan sekitar kita, yang kedua ada nilai toleransi yang terkandung dalam gambar yang mencerminkan kehidupan yang harmonis selain dari gambar itu kan bisa dijadikan sebagai ornamen dalam setiap acara keagamaan

¹²⁶ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

sehingga bisa dijadikan contoh dalam pembelajaran.”¹²⁷

Dari pendapat diatas mengatakan bahwa terdapat dua nilai yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar yakni nilai keindahan seni lukis dan nilai toleransi, berikut kesesuaian nilai-nilai yang ada dalam Damar Kurung:

a) Nilai keberagaman dalam lukisan Damar Kurung

Keindahan lukisan yang ada dalam Damar Kurung menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Gresik seperti tradisi, ritual, dan aktivitas sosial. Lukisan tersebut menjadi media visual dalam menyampaikan berbagai pesan sehingga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi dalam memahami keberagaman sosial budaya yang sesuai dengan konsep budaya yang mencakup tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial.

Nilai Keindahan yang terdapat dalam lukisan Damar

Kurung sesuai dengan muatan materi pada keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Sesuai dengan tema Damar Kurung sebagai sumber belajar yang menyampaikan bagaimana keragaman sosial budaya terbentuk melalui interaksi antara individu dan kelompok yang berbeda latar belakang.

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh Guru IPS bahwa:

¹²⁷ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

“Keindahan lukisan Damar Kurung terlihat dari detail ornamen yang digambarkan, mencerminkan kehidupan masyarakat Gresik yang dominan masyarakat pesisir, dari situ menunjukkan pengaruh faktor isolasi geografis karena masyarakat berkembang dengan ciri khasnya sendiri”¹²⁸

Penyebab adanya keragaman sosial budaya yang ada di masyarakat karena terdapat faktor-faktor seperti isolasi geografis, pengaruh iklim, dan tata letak strategis Indonesia sehingga membentuk keragaman budaya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan tradisi masyarakat setempat.

Adanya Damar Kurung merupakan bentuk bukti pengaruh adanya faktor isolasi geografis, yang disebabkan mayoritas masyarakat Gresik tinggal di daerah pesisir, sehingga membuat budaya masyarakat berkembang dengan ciri khasnya. Kemudian cerita kehidupan kesehariannya

dituangkan ke dalam lukisan Damar Kurung, sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Tema 04. Pemberdayaan masyarakat Bab Pengaruh Sosial Budaya di Masyarakat kelas VII.

b) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan antara individu dengan kelompok terutama yang ada di lingkungan mereka. Sehingga menciptakan suasana yang beragam tetapi tetap harmonis

¹²⁸ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

melalui sikap saling menghormati. Seperti apa yang di sampaikan oleh Bu Musyarofah bahwa :

“Keragaman sosial budaya itu bisa dilihat dari interaksi antara individu karena memiliki latar belakang berbeda sehingga menghasilkan keberagaman seni, tradisi, bahasa, dan adat istiadat. Lukisan tersebut menggambarkan tradisi, ritual, dan aktivitas masyarakat yang dapat dijadikan sumber pembelajaran memperkuat pemahaman tentang kehidupan sosial masyarakat yang beragam”¹²⁹

Keragaman sosial budaya bisa terlihat dari interaksi orang-orang dengan latar belakang yang berbeda sehingga menciptakan keberagaman dan dapat digunakan lebih memahami kehidupan sosial yang beragam dan bagaimana perbedaan itu bisa berjalan bersama. Pernyataan diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan guru IPS yang mengatakan bahwa:

“Sebagai contoh, dalam tradisi Damar Kurung, masyarakat menunjukkan sikap toleransi melalui partisipasi bersama dalam acara-acara keagamaan, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini menciptakan ruang untuk berinteraksi dan saling memahami, yang merupakan inti dari nilai toleransi itu sendiri.”¹³⁰

Dari beberapa pendapat yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa Damar Kurung memiliki nilai toleransi yang dapat dilihat dari fungsinya. Oleh karena itu sangat relevan dengan muatan materi Sosialisasi dalam Masyarakat di Sub-bab Nilai dan Norma kelas VII, karena nilai toleransi

¹²⁹ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹³⁰ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

dianggap sebagai norma sosial yang mendukung kerukunan dan saling menghormati diantara anggota masyarakat.

2) Pemanfaatan Kearifan Lokal Damar Kurung sebagai Sumber Belajar IPS

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar memiliki tiga langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini

a) Perencanaan Pembelajaran Kearifan Lokal Damar Kurung sebagai Sumber Belajar

Perencanaan pembelajaran merupakan cara sistematis yang dilakukan pendidik untuk merancang serta mengorganisir selama kegiatan belajar mengajar. Tujuan perencanaan untuk memastikan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal Damar kurung sebagai sumber belajar memiliki tiga tahapan, pertama mengidentifikasi potensi Kearifan Lokal, kedua menyesuaikan komponen dengan Kompetensi Dasar, ketiga mengembangkan modul pembelajaran.

Tahap awal dalam merencanakan pemanfaatan Damar Kurung sebagai sumber belajar adalah dengan melakukan identifikas serta mengenali potensi kearifan lokal sebagai sumber

belajar. Pernyataan tersebut di perjelas melalui hasil wawancara dengan Bu Luluk selaku pendamping kegiatan P5 bahwa:

“Sebetulnya, di sekolah ini memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran, salah satunya kearifan lokal hasil dari kegiatan P5 yaitu Damar Kurung. Dimana kearifan lokal tersebut memiliki banyak nilai-nilai yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Tapi ya gitu mbak, masalah nya beberapa guru kurang percaya diri atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga guru yang lain kurang memahami lebih mendalam soal kearifan lokal ini sehingga potensi yang ada malah gak diangkat bahkan gak terlihat.”¹³¹

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekayaan budaya yang dapat dijadikan sumber belajar, namun kurangnya pemahaman dan kepercayaan diri di kalangan guru dapat menghambat penegembangan dan pemanfaatan potensi kearifan lokal tersebut dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di sekolah MTs Irsyadul Athfal memiliki potensi yang signifikan untuk mengintegrasikan kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran hal ini seharusnya dapat mempermudah guru dalam memanfaatkan potensi tersebut, mengingat sumber daya tersebut sudah sudah tersedia di lingkungan sekolah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Musyarofah selaku guru IPS bahwa:

“Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Damar kurung sangat relevan jika diterapkan dalam pembelajaran. Saya memilih kearifan lokal ini sebagai sumber belajar karena

¹³¹ Bu Luluk, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

terbatasnya bahan ajar yang tersedia dilingkungan sekolah ini dan saya juga merasa siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPS apa lagi di jam menjelang akhir pembelajaran. Jadi saya mencoba mencoba alternatif dengan memberikan variasi sumber belajar salah satunya memanfaatkan hasil kegiatan P5. Waktu itu, saya hubungkan Damar Kurung dengan materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat, awalnya saya bentuk kelompok kemudian saya minta siswa mengerjakan LKPD yang berisi beberapa pertanyaan tentang potensi Damar Kurung, dengan memanfaatkan lukisan Damar Kurung sebagai referensi budaya lokal. Saya lihat waktu itu siswa antusias mengerjakan dibandingkan kalau pembelajaran terpaku pada buku pelajaran.”¹³²

Pernyataan diatas kemudian disambung dengan hasil wawancara dengan informan yang sama yaitu Bu Musyarofah:

“Pembelajaran yang inovatif dan kreatif ini nisa menciptakan suasana yang menyenangkan. Akan tetapi pembelajaran kearifan lokal ini tidak dapat diterapkan di semua kelas karena setiap kelas punya karakteristik siswa yang berbeda-beda. Jadi ya pinter-pinter gurunya memanfaatkan lingkungan sekitar dijadikan sumber belajar, dan sebagai guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi karakter siswa sebelum memilih model, media dan sumber belajar yang akan digunakan.”¹³³

Pernyataan dari informan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya antusias dari siswa selama pembelajaran yang mengacu pada buku pengangan. Hal tersebut menjadi kendala pada umumnya seorang guru sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas, dan juga memberikan alternatif bagi siswa yang membuat gaduh, tidur di kelas, dan tidak

¹³² Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹³³ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tahap kedua menyesuaikan komponen dengan kompetensi Dasar dengan materi yang ada dalam pembelajaran IPS kelas VII sebagai sumber belajar. Pernyataan ini diperjelas oleh Bu Musyarofah yang mengatakan bahwa:

“Damar Kurung memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena didalamnya terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan pembelajaran. Selain itu, Damar Kurung juga sesuai dengan muatan beberapa materi yang terdapat di mata pelajaran IPS kelas VII bagian keragaman sosial budaya masyarakat karena mereka dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab menjaga warisan budaya dan tradisi selain itu juga terdapat salah satu faktor penyebab keragaman sosial budaya masyarakat yang sesuai dengan konsep Damar Kurung.”¹³⁴

Dari pendapat yang disampaikan diatas oleh karena itu, Damar Kurung memiliki peran penting sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS kelas VII, karena tidak hanya mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang relevan, tetapi juga sejalan dengan materi tentang bagaimana sosial budaya di masyarakat, yang adapt menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga warisan budaya dan memahami faktor-faktor penyebab keragaman budaya tersebut.

Tahap ke tiga dalam memanfaatkan Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS ada lah mengembangkan modul pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di kelas VII, seperti apa yang disampaikan oleh Bu

¹³⁴ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

Musyarofah ketika wawancara:

“Dalam melaksanakan pembelajaran tidak bisa sembrangan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tetapi terdapat beberapa hal yang disiapkan terlebih dahulu yaitu modul ajar dan lain-lainnya itu, untuk kelas VII yang menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga materi dapat dilakukan di awal pertemuan karena jarak tidak jauh dengan kegiatan P5 agar anak-anak juga masih ingat merasakan esensi dari hasil P5 tersebut.”¹³⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan dokumentasi dengan modul ajar mata pelajaran IPS kelas VII yang disusun oleh peneliti dengan arahan dan bimbingan dari Bu Musyarofah, yang dimana pada modul ajar tersebut tercantum Damar Kurung sebagai sumber belajar.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kearifan Lokal Damar Kurung sebagai Sumber Belajar

Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam konteks

pemanfaatan kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS di kelas VII, terdiri dari tiga tahap kegiatan utama

yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal tersebut disampaikan melalui hasil wawancara dengan Bu Musyarofah yang mengatakan bahwa:

“Sebetulnya, modul itu jadi pedoman buat guru dalam proses mengajar agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. kalau soal pemilihan media ataupun strategi pembelajaran, biasanya saya menyesuaikan dengan kondisi kelas sama materi yang mau saya ajarkan. kalau pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal seperti Damar Kurung sebenarnya tidak memerlukan modul khusus. kita cukup pakai modul yang ada tetapi tetap

¹³⁵ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

sesuai dengan kaidah nya dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir penutup.”¹³⁶

Proses pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal Damar kurung secara umum tetap mengikuti struktur pembelajaran yang biasa diterapkan dalam keseharian pembelajaran. Tetapi terdapat pembeda yang terletak pada stimulus yang konkret dan relevan dengan situasi nyata bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran, tahap pendahuluan dalam pembelajaran mencakup:

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin peserta didik untuk berdoa seperti apa yang biasanya diucapkan.
2. Guru melakukan presensi kehadiran dengan menyebutkan nama siswa satu persatu, dan menyebutkan nama teman nya yang tidak hadir pada saat pembelajaran
3. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. dalam hal ini, peserta didik diajak untuk melihat bentuk Damar Kurung dan melakukan tanya jawab mengenai gambar cerita kehidupan masyarakat, serta

¹³⁶ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

mengaitkannya dengan keragaman sosial budaya di masyarakat.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat hasil wawancara dengan salah satu siswi yang bernama safira bahwa:

“Bu Musyarofah itu orangnya tegas bu, jadi kita terbiasa disiplin dan tanggung jawab dengan kegiatan kita waktu pembelajaran. kalau waktunya berdoa ya kita harus berdoa, kalau ada pertanyaan ya harus dijawab, kalau ada instruksi ya harus kita lalukan. soalnya diawal pembelajaran itu ada kontrak belajar bu jadi kalau kita melanggar ya harus ada konsekuensi yang ditanggung.”¹³⁷

Hal tersebut juga disampaikan salah satu siswa yang bernama furqon:

“Waktu itu kan pergantian jam pelajaran kelas kami masih asik ngobrol dan Bu Musyarofah sudah di kelas dan mulai mengucapkan salam tapi cuma beberapa saja yang menjawab. Terus Bu Musyarofah hanya diam tidak mau melanjutkan kegiatan belajar. Jadi kalau belum puas ngomong sama teman disuruh ngomong didepan kelas”¹³⁸

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memanfaatkan Damar Kurung dan bantuan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar Damar Kurung agar terlihat lebih jelas. Tujuan menghadirkan bentuk asli Damar Kurung memberikan rangsangan kepada peserta didik agar lebih memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bu Musyarofah:

“untuk menarik perhatian peserta didik saya memanfaatkan media visual yang ada dilingkungan sekitar mereka ini agar

¹³⁷ Safira, wawancara dengan penulis, 14 Januari 2025

¹³⁸ Furqon, wawancara dengan penulis, 14 Januari 2025

mereka merasa tidak bosan. Dengan melihat gambar-gambar tersebut, peserta didik dapat memahami lebih dalam tentang kegarapan budaya yang ada di masyarakat khususnya di lingkungan mereka sendiri.”¹³⁹

Selama pemaparan gambar, guru juga melakukan interaksi dengan peserta didik. interaksi yang dilakukan meliputi memberikan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik terkait gambar yang ditampilkan. misalnya setiap siswa di beri kesempatan untuk mengamati gambar yang ada di Damar Kurung, dan gambar yang ditampilkan, guru akan *pause* dan menanyakan kepada peserta didik apa makna dari gambar tersebut. Selain itu, diakhir pemaparan guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menganalisis gambar yang telah ditampilkan. hal tersebut di pkuat dengan hasil dokumentasi yang dimiliki peneliti:



Gambar 4.7
Proses mengamati Damar Kurung.¹⁴⁰

Setelah menyampaikan materi, guru mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok dengan cara

¹³⁹ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹⁴⁰ Dokumentasi, oleh penulis, 13 Januari 2025

berhitung 1 sampai 4. Setelah proses penghitungan selesai, guru meminta siswa berkumpul berdasarkan angka yang telah mereka sebutkan. proses ini sesuai dengan tahapan yang terdapat di modul dan diperkuat dengan dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti:



Gambar 4.8
Proses pembentukan kelompok.¹⁴¹

Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memastikan seluruh siswa aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa menerima kepribadian yang satu kelompok dengan mereka. metode pembelajaran kelompok membantu siswa terbiasa berdiskusi dengan teman sebaya, sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut diperkuat salah satu siswa yang bernama Cici siswi kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Saya suka bu kalau belajar nya secara kelompok, gak bikin bosan dan gak saling menutupi jawaban dengan teman yang

¹⁴¹ Dokumentasi, oleh penulis, 13 Januari 2025

lain. Selain itu, saya jadi tahu bahwa sebenarnya Damar Kurung ini bisa digunakan dalam pembelajaran, saya kira hanya sebagai hiasan di jalan soalnya saya sering menemukan Damar Kurung ini di sepanjang jalan Gresik Bu.”¹⁴²

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Furqon:

“Iya bu saya suka belajar yang kelompok jadi mencari jawaban nya bisa bareng-bareng, nanti kalau salah ada yang benerin, saya juga sering melihat Damar Kurung di jalan, di tempat umum dan acara-acara yang ada di Gresik. saya kira Cuma hiasan biasa, setelah ada pembelajaran ini saya tau ternyata lukisannya memiliki banyak arti ya bu.”¹⁴³

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti:



Gambar 4.9
Proses Pelaksanaan Penugasan Kelompok.¹⁴⁴

Setelah Bu Musyarofah menyampaikan materi tentang keragaman sosial budaya di masyarakat yang memanfaatkan sumber belajar Damar Kurung, siswa diminta untuk berkumpul dengan masing-masing kelompok. setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan soal yang ada di LKPD dimulai dengan mengidentifikasi keragaman sosial budaya yang ada di lingkungan

¹⁴² Cici, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

¹⁴³ Furqon, wawancara dengan penulis, 14 Januari 2025

¹⁴⁴ Dokumentasi, oleh penulis, 13 Januari 2025

sekitar kemudian disajikan permasalahan yang sudah tercantum di LKPD.

Penugasan ini melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang sudah tercantum di dalam LKPD, seperti pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya dan jenis-jenis keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitar. siswa diminta untuk mendiskusikan dalam kelompok mengenai bagaimana Damar Kurung mencerminkan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai budaya yang ada disekitar mereka. Selain itu, setiap kelompok mencari informasi tambahan melalui buku yang mereka dapatkan dari sekolah kemudian menuliskan hasil diskusi tersebut di LKPD.

Langkah selanjutnya yaitu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil analisis dan diskusi yang sudah mereka kerjakan di depan kelas, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sehingga setiap kelompok yang sedang presentasi menjawab pertanyaan dari kelompok lain untuk memperdalam pemahaman materi keragaman budaya yang sudah disampaikan. hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.10
Proses Pelaksanaan Presentasi Kelompok 1.¹⁴⁵

Setelah semua kelompok melakukan presentasi, langkah berikutnya guru memberikan penguatan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang sudah di dapatkan. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan bu Musyarofah yang mengatakan bahwa :

“Setiap selesai pembelajaran guru harus selalu memberikan penguatan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Dan tahapan ini sudah tercantum di modul ajar sehingga guru dapat mengetahui sebagaimana jauh siswa memahami pembelajaran yang telah berlangsung.”¹⁴⁶

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara

dengan salah satu siswa yaitu Rima yang mengatakan:

“Setiap selesai pembelajaran Bu Musyarofah bertanya apa yang sudah didapatkan pada hari ini. Kadang sesuai tanggal kemudian diruntutkan dengan absen, terkadang juga ditunjuk secara langsung. semua apa yang kita ucapkan salah atau benar pasti didengarkan oleh Bu Musyarofah. setelah itu kami diberika tugas soal di

¹⁴⁵ Dokumentasi, oleh penulis, 13 Januari 2025

¹⁴⁶ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

lembaran itu bu”¹⁴⁷

Bedasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran, tidak ada siswa yang tertidur atau berbicara sendiri dengan teman di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal mampu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, karena relevan dengan kehidupan yang mereka jalani. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang bernama Visa:

“Saya sangat senang bu belajar seperti ini, bisa mendapatkan bukti secara langsung karena menyenangkan dan gak buat saya ngantuk”¹⁴⁸

Hal tersebut juga diungkapkan salah satu siswi kelas VII yang bernama Cici, yang mengatakan:

“Saya sangat setuju bu, kalau waktunya IPS selalu seperti ini. karena seru tidak membosankan dan bisa memahami materi melalui contohnya secara langsung. ternyata keren ya bu Gresik punya Damar Kurung bisa disambungkan dengan materi, dan sudah terkenal sampai ke internasional.”¹⁴⁹

Dengan demikian, bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa sepenuhnya, tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih menjaga dan menghargai keberagaman budaya

¹⁴⁷ Rima, wawancara dengan penulis, 14 Januari 2025

¹⁴⁸ Visa, wawancara dengan penulis, 14 Januari 2025

¹⁴⁹ Cici, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

yang ada di Indonesia khususnya di lingkungan sekitar.

c) Evaluasi Proses Pembelajaran

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan kearifan lokal seperti Damar Kurung merupakan langkah terpenting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, serta membantu siswa memahami materi melalui Damar Kurung.

Penelitian ini melibatkan dua jenis evaluasi, yaitu hasil diskusi antar kelompok dan penilaian tugas individu yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh

Bu Musyarofah dalam proses wawancara :

“Kalau soal evaluasi itu saya biasanya menilai dari diskusi kelompok seperti keaktifan mereka saat kerja bareng, dan ada tugas individu yang saya berikan. saya juga memperhatikan keaktifan mereka sembari saya membimbing diskusi, terkadang juga ada yang malas karena mengandalkan temannya. jadi dari situ saya tau mana siswa yang benar-benar aktif dan mana yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas.”¹⁵⁰

Sebelum siswa melaksanakan tugas kelompok yang telah diberikan, Bu Musyarofah menginformasikan bahwa proses diskusi akan dinilai, sehingga keaktifan mereka dalam bekerja sama secara kolaboratif juga menjadi bagian dari penilaian. Dengan demikian, siswa yang menginginkan untuk meraih nilai yang tinggi akan

¹⁵⁰ Bu Musyarofah, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan tugas meskipun dilakukan secara kelompok. Strategi ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VII yaitu Visa :

“tadi waktu Bu Musyarofah datang ke kelompok saya, rasanya gugup dan takut karena diperhatikan terus. Tapi saya jadi senang karena dibimbing dan diarahkan cara menyelesaikan tugasnya, saya juga senang tahu bagaimana cara mendapatkan nilai karena diawal sudah dijelaskan.”¹⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh Cici yang mengatakan bahwa:

“Dengan Bu Musyarofah memberikan penjelasan sebelum mengerjakan tentang cara mengerjakan dan proses peneliannya, saya jadi tahu bagaimana cara supaya nilai saya bagus bu.”¹⁵²

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Evaluasi yang ditepakan oleh Bu Musyarofah selama pembelajaran tentang kearifan lokal seperti

Damar Kurung mencakup dua penilaian yaitu penilaian dalam diskusi kelompok dan penilaian tugas individu yang diberikan melalui soal-soal yang berkaitan dengan materi Keberagaman Budaya di Masyarakat memanfaatkan Damar Kurung. Bu Musyarofah juga menjelaskan bahwa penilaian diskusi didasarkan pada keaktifan siswa dalam berkolaborasi, keberanian saat berpresentasi, serta ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang

¹⁵¹ Visa, wawancara dengan penulis, 14 Januari 2025

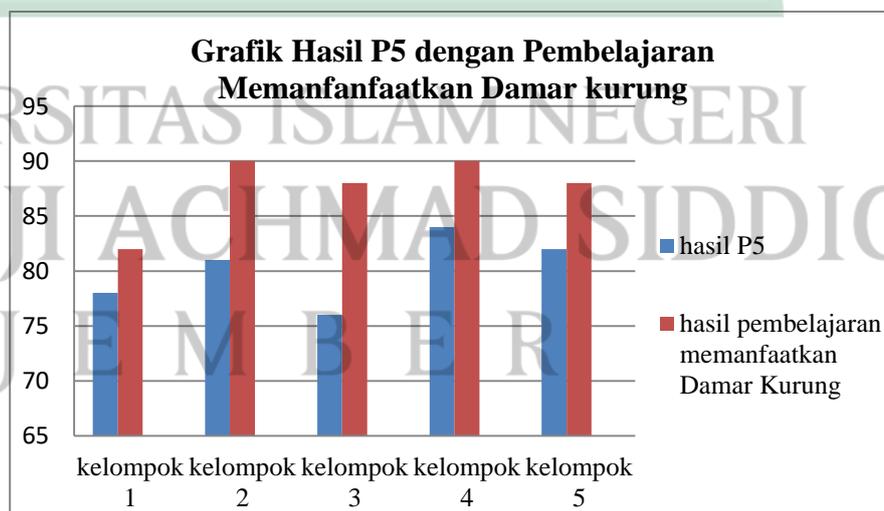
¹⁵² Cici, wawancara dengan penulis, 13 Januari 2025

diberikan kelompok lain. Penilaian ini memungkinkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dan bagaimana cara melastarikan budaya. Berikut nilai hasil P5 dan Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal Damar Kurung:

Tabel 4.2
Nilai kegiatan P5 dan Nilai belajar menggunakan Damar Kurung

No	Nama kelompok	Hasil P5	Hasil belajar menggunakan Damar Kurung
1.	Kelompok 1	78	82
2.	Kelompok 2	81	90
3.	Kelompok 3	76	88
4.	Kelompok 4	84	90
5.	Kelompok 5	82	88

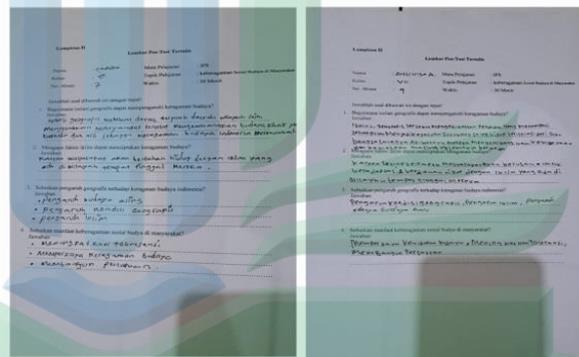
Jika digambarkan dengan grafik, maka hasil pelaksanaan P5 dan Pembelajaran memanfaatkan kearifan lokal Damar Kurung sebagai berikut:



Grafik 4.1

Grafik tersebut menunjukkan hasil telah dilakukannya tugas kelompok dan kegiatan P5, pembelajaran menggunakan

kearifan lokal Damar Kurung menunjukkan hasil yang signifikan, yang melalui 2 tahapan. Tahap pertama adalah menilai presentasi yang dilakukan setiap kelompok, yang memaparkan hasil diskusi kemudian diberi pertanyaan dan masukkan dari kelompok lain. Tahap kedua adalah memberikan tugas individu berupa soal yang terdiri dari empat butir. penelitian ini didukung dengan hasil tugas yang telah dikerjakan c



Gambar 4.11
Hasil Evaluasi Tugas Individu.¹⁵³

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal Damar Kurung bisa digunakan sebagai sumber belajar IPS bisa dilakukan dengan dua cara. pertama, dengan mencocokkan nilai yang terdapat pada Damar Kurung dengan materi Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat, yang kedua proses pemebelajaran dengan memanfaatkan

¹⁵³ Dokumentasi, oleh penulis 13 Januari 2025

kearifan lokal Dama Kurung sebagai sumber belajar. Dalam pelaksanaannya memerlukan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. pada tahap perencanaan guru menyesuaikan komponen Damar Kurung dengan materi pembelajaran Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat dan menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar yang relevan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yang pertama pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dalam tahapan ini proses sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Terakhir yaitu tahap evaluasi yang memiliki dua tahapan yaitu penilaian melalui diskusi pada saat berlangsung, dan tahapan kedua adalah penelian melalui tugas mandiri yang telah di berikan guru, yang mencakup tugas individu tentang kearifan lokal budaya di daerah mereka.

C. Pembahasan Temuan

Bagian pembahasan temuan, dilakukan analisis mengenai hubungan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dalam pembahasan dan dikaitkan dengan teori yang sesuai. Dalam hal ini pembahasan diuraikan secara rinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan dari awal, sehingga dapat memberikan jawaban setiap permasalahan yang ditemukan

dilapangan.

1. Nilai-Nilai Keindahan Seni Lukis yang Terkandung dalam Damar Kurung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data diperoleh melalui beberapa proses yaitu proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Kearifan lokal merupakan segala bentuk kebijaksanaan yang berasal dari prinsip dan cara-cara yang dipercayai, dijaga, serta diterapkan secara langsung dalam jangka waktu yang lama dan diaplikasikan oleh masyarakat yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat setempat.¹⁵⁴ Kearifan lokal dapat berfungsi sebagai panduan berperilaku individu terutama kepada anak-anak dalam pembentukan karakter melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Damar Kurung merupakan lentera tradisional khas Kabupaten Gresik yang memiliki bahan dasar kayu, kertas dan pewarna sederhana. Damar Kurung memiliki bentuk kubus yang menyerupai lampion dengan sisinya dikelilingi lukisan yang menceritakan berbagai kegiatan masyarakat seperti upacara keagamaan, kehidupan bertoleransi, dan

¹⁵⁴ Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education* Volume 5 N (2023). *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education* Vol 5 No 1, (2023). 91–302. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>

tradisi lokal sampai kegiatan sehari-hari masyarakat Gresik.¹⁵⁵ Banyak lukisan pada Damar Kurung yang mengandung simbol-simbol yang memiliki makna mendalam, sehingga menciptakan ciri khas yang unik dan memperkaya nilai yang terkandung didalamnya, Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral, sosial dan spritual yang ada disetiap lukisan kepada penikmat seni khususnya masyarakat Gresik.

Nilai keindahan lukisan dalam Damar Kurung dapat ditemukan dari berbagai aspek, terutama estetika visual yang tampak pada detail ornamen untuk memperkaya desain dan makna karya seni tersebut. Seni tradisi Indonesia tidak mengikuti prinsip simetri atau asimetri Barat, melainkan lebih menekankan pada keseimbangan dinamis serta cenderung menggunakan simbol-simbol magis dalam pola pikir dan penyajiannya.¹⁵⁶ Keindahan ini terletak pada motif berciri khas menyerupai wayang yang menghadap kesamping, dan didukung adanya beberapa elemen lain. Keindahan seni lukis dalam Damar Kurung diperkuat dengan adanya motif geometris, flora, fauna sehingga menciptakan

¹⁵⁵ Sugiarto, "Kajian Estetika Fungsi Kerajinan Damar Kurung Di Kabupaten Gresik." (2023)

¹⁵⁶ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa* (Jakarta Selatan: Rumah Gagas Kreatif, 2021), 66

daya tarik visual. Dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti miliki :



Gambar 4.12
Lukisan Damar Kurung kegiatan posyandu karya
Masmundari.¹⁵⁷

Damar Kurung terdiri dari berbagai elemen seperti titik tiga berbentuk segitiga, menggambarkan orang-orang yang sedang berinteraksi atau berbicara. titik tiga ini berfungsi sebagai komunikasi visual yang dapat memudahkan penikmat lukisan Damar Kurung memahami cerita yang sedang berlangsung. sedangkan gambar panah atau petunjuk arah menggambarkan arah angin atau gerakan aliran.¹⁵⁸ Elemen ini dapat merepresentasikan perkembangan situasi dalam alur cerita dan memberikan konteks dinamika dalam gambar yang diceritakan. Elemen Hiasan seperti gambar gorden dan atap rumah dalam konteks Damar Kurung diartikan sebagai elemen dekoratif yang membingkai cerita

¹⁵⁷ Dokumentasi, Oleh Penulis 22 Juni 2024

¹⁵⁸ M. Sholeh Khudin, Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik (Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2021), 3

tersebut terjadi di dalam ruangan.¹⁵⁹ Elemen tersebut membantu menciptakan kedalaman visual pada lukisan yang digambarkan. kemudian, gambar Flora dan Fauna biasanya menunjukkan aktivitas keseharian masyarakat Gresik yang dilakukan diluar ruangan.¹⁶⁰ keberadaan elemen-elemen tersebut tidak hanya menambah kesan visual tetapi juga melambangkan kehidupan yang harmonis.

Penggunaan warna pada lukisan Damar kurung dominan warna cerah dan mencolok, sehingga menambah keseimbangan dan harmoni dalam desain yang mencerminkan budaya lokal yan kaya dan penuh makna.¹⁶¹

Kombinasi dalam pemakaian warna sering diselaraskan untuk menciptakan harmoni visual dalam suatu karya seni lukis.

Warna dalam Damar Kurung mencerminkan berbagai emosi,

seperti warna merah melambangkan semangat, keberanian, dan energi, warna hijau menunjukkan kedamaian, kesuburan, dan harmoni, warna biru melambangkan kedamaian dan

ketenangan, warna kuning melambangkan keceriaan dan kebahagiaan, warna hitam ang melambangkan keanggunan,

kemudian warna putih yang melambangkan kesucian dan

¹⁵⁹ M. Sholeh Khudin, Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik (Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2021), 37

¹⁶⁰ M. Sholeh Khudin, Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik (Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2021), 84

¹⁶¹ Arinis Syaadati, Ponimin, dan Lisa Sidyawati, "Lukisan Damar Kurung Khas Gresik Jawa Timur Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Batik Lukis," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, Vol.3 No. 10 (2023): 1539–58, <https://doi.org/10.17977/um064v3i102023p1539-1558>.

kebersihan. Selain itu pemilihan warna juga melambangkan konteks budaya serta makna simbolis.

Artikulasi skat dalam lukisan Damar Kurung berbentuk pola simetris yang teratur memberikan struktur yang jelas. setiap bagian dari pembagian ruang gambar dibagi menjadi dua sampai empat bagian, pola ini diatur dengan sedemikian rupa agar elemen yang berda pada lukisan dapat saling melengkapi sehingga menciptakan cerita yang utuh ketika dibaca secara keseluruhan.¹⁶² Melalui penggunaan skat yang teratur dapat membangun penikmat seni untuk terlibat secara emosional dengan cerita dan tradisi yang tercermin dalam setiap gambar.

Clifford Greetz mengatakan bahwa budaya adalah jaringan makna yang dibangun oleh masyarakat yang dapat mempengaruhi cara individu belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan.¹⁶³ Corak dan warna Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, namun juga memiliki makna yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi dan kepercayaan, sehingga hal tersebut dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁶² M. Sholeh Khudin, Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik (Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2021), 69.

¹⁶³ Legimin, Ferienschah, Ubabuddin, "Teori Kebudayaan Dan Implikasinya Pada Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jip*, Vol. 2 No. 2, (2024): 542–50.



Gambar 4.13
Lukisan Damar Kurung figur Nyonya Muluk karya
Masmundari.¹⁶⁴

Figur Nyonya Muluk yang digambarkan dalam ukuran besar menandakan kekuatan dan pentingnya karakter dalam cerita, sementara elemen alam dan mitologi berfungsi sebagai simbol yang menghubungkan dunia nyata dengan dimensi sepirtual, menciptakan keseimbangan dan saling ketergantungan dalam sosial.¹⁶⁵ Elemen-elemen yang mendukung dalam penampilan nyonya Muluk seperti, pakaian mewah, mahkota, dan sayap mengekspresikan kekayaan budaya Jawa. Dalam konteks pasca kolonial, figur nonya Muluk mencerminkan identitas perempuan Jawa berjuang untuk menegaskan stereotip yang diciptakan penjajah.

Nilai yang kedua yaitu representasi budaya yang menggambarkan kehidupan masyarakat termasuk upacara

¹⁶⁴ Aniendya Christianna, "Remythology and Ideology of Nyonya Muluk in Masmundari's Damar Kurung Painting," *Mozaik Humaniora*, Vol. 22 No. 2, (2022), 159–70, <https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i2.35684>.

¹⁶⁵ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa*, 20-22

keagamaan, kehidupan bertoleransi, dan tradisi lokal sampai kegiatan sehari-hari masyarakat Gresik. Keindahan ini terletak pada kemampuan dalam merepresetasikan nilai-nilai budaya yang berasal dari cara hidup masyarakat Gresik, lukisan-lukisan yang ada pada Damar Kurung menjadi wujud visual dari kehidupan masyarakat pesisir yang sarat dengan kearifan lokal, sekaligus menjadi media pelstarian nilai-nilai tradisi di tengah arus modernisasi. Dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti miliki :



Gambar 4.14

Lukisan Damar Kurung tradisi Pasar Bandeng dan kegiatan Posyandu.¹⁶⁶

Lukisan Damar Kurung yang menceritakan kegiatan tradisi pasar bandeng dan aktivitas sosial seperti posyandu menunjukkan upaya pelestarian budaya lokal sebagai simbol identitas masyarakat Gresik yang melestarikan warisan

¹⁶⁶ Sahlul Fahmi, *Tradisi Padusan di Gresik dan Damar Kurung Keluarga Masmundari yang Lestari*, diakses pada 14 Februari 2025, https://jatimnow.com/baca-43418-tradisi-padusan-di-gresik-dan-damar-kurung-keluarga-masmundari-yang-lestari?fbclid=IwZXh0bgNhZW0CMTEAAR26OGJFqInZLOfTeO901IBeEoyZ2h-fM3Ei2fKff-s2OpG-Op5GsyNNIKM_aem_r5TsnJdKOn-U7ajdb1dw2g

budaya mereka melalui lukisan dalam Damar Kurung.¹⁶⁷ Lukisan yang menceritakan pasar bandeng, dimana pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi dan interaksi sosial, serta kegiatan sosial seperti posyandu juga dapat dijadikan sebagai pusat interaksi sosial masyarakat Gesik. kedua aktivitas tersebut mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat yang saling membantu dan memperkuat hubungan antar individu.

Nilai yang ketiga Kreativitas dan ekspresi, proses penciptaan Damar Kurung melibatkan kreativitas serta ekspresi individu seniman. Hasil dari imajinasi yang dituangkan kedalam karya seni menciptakan sesuatu yang unik dan autentik, sehingga memberikan nilai tambah dalam Damar Kurung yang tetap mempertahankan pakem-pakem harus dipatuhi dan tetap berdaptasi dengan perkembangan zaman. Seniman mulai memanfaatkan teknologi untuk membuat desain bentuk ilustrasi ataupun elemen yang lebih variatif, hal ini menunjukkan bahwa Damar Kurung dapat berkembang tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti miliki:

¹⁶⁷ Moh Dey Prayogo dan Hasan Ismail, "Damar Kurung Sebagai Reperesentasi Nilai Dan Citra Masyarakat Gresik," 121, <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>.



Gambar 4.15
Desain Digital Lukisan Damar Kurung tentang
hari jadi PT. Petrokimia dan Indomaret.¹⁶⁸

Pengaruh-pengaruh simbol dan bahasa rupa dari seni lukis Damar Kurung dari Gresik sebagai salah satu karya tradisi, mutlak diketahui karena untuk kepentingan perkembangan seni lukis itu sendiri terhadap perubahan zaman.¹⁶⁹ Penggunaan teknologi dalam memproduksi menunjukkan seni lukis Damar kurung dapat beradaptasi di era digital dan mengembangkan inovasi-inovasi baru yang dapat memperkaya seni lukis lokal tanpa kehilangan esensinya sebagai karya tradisional dan tetap mempertahankan pakem-pakem yang sudah ditetapkan.

Keindahan seni lukis Damar Kurung tidak hanya sekedar dilihat dari aspek estetika atau seni, tetapi juga salah satu cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang membentuk interaksi sosial. Teori Kultural menekankan bahwa karya seni dapat dipahami melalui

¹⁶⁸ Dokumentasi, oleh penulis 14 Februari 2025 diakses melalui akun Instagram Damar Kurung.

¹⁶⁹ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa*, 105

konteks sosial dimana seni tersebut diciptakan, yang mencakup bagaimana tradisi, sejarah, serta situasi soal mempengaruhi penerimaan seni.¹⁷⁰ Teori tersebut menunjukkan bahwa seni lukis Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai objek keindahan, namun sebagai alat untuk menyampaikan makna sosial yang memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam tentang identitas budaya masyarakat.

Kearifan lokal seperti seni lukis yang terdapat dalam Damar Kurung dapat di integrasikan dalam seluruh pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan seni sendiri, melalui corak dan warna yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang mengajarkan keberagaman budaya dan sejarah melalui cerita yang dilukis. Bahasa cerita yang digambarkan dapat meningkatkan keterampilan literasi melalui narasi visual, serta pendidikan karakter yang terkandung pada setiap gambar yang dihasilkan.¹⁷¹ Dengan cara ini pendidikan tidak hanya berhenti pada penyampaian pengetahuan, namun juga mengarah pada pembentukan karakter dan kesadaran kolektif antar siswa untuk melestarikan menjaga budaya lokal mereka.

¹⁷⁰ Heddy Shri Ahimsa, Putra, *“Bunga Rampai Kajian Seni Budaya Ragam Perspektif”*, (Surabaya: Unnesa University Press, 2020) 1-30

¹⁷¹ Sugiarto, “Kajian Estetika Fungsi Kerajinan Damar Kurung Di Kabupaten Gresik.” (2023)

Selain warna dan corak, keragaman lukisan yang terdapat dalam Damar Kurung dapat dijadikan sebagai sumber belajar, karena melalui gambar siswa dapat melihat berbagai macam aktivitas sosial dan tradisi yang dianut dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Gresik.¹⁷² Hal ini dapat membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang nya dari lingkungan mereka. Proses ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap empati dan penghargaan terhadap keragaman, yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran siswa menjadi lebih efektif dan menarik.

2. Nilai-Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Damar Kurung.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Toleransi merupakan perilaku atau sikap yang menunjukkan penghargaan dan penerimaan terhadap perbedaan dalam berbagai latar belakang, baik dalam hal pandangan keyakinan, budaya, atau cara hidup.¹⁷³ Dalam konteks sosial, toleransi sangat penting dalam kehidupan agar terciptanya suasana yang harmonis ditengah keragaman masyarakat yang berbeda latar belakang.

¹⁷² Anna Roosyanti, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak," 291-302 <https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>.

¹⁷³ Yustita Tiara Buana dan Risma Dwi Arisona, "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2022), 151–71, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2>.

Sikap toleransi dapat diterapkan diberbagai kalangan terutama dilingkungan sekolah, karena dapat membekali siswa dengan sikap yang diperlukan dalam menghadapi situasi nyata ketika terdapat keragaman dan perbedaan hal yang umum.

Damar Kurung dari Gresik adalah kearifan lokal yang merupakan konteks peninggalan dari masalalu, Keberadaanya juga mencerminkan hasil interaksi kultural antar etnik yang akhirnya menghasilkan nilai-nilai budaya tertentu dalam konteks masyarakat Tionghoa di Jawa serta peran Damar Kurung dalam melestarikan tradisi lokal.¹⁷⁴ Sejarah Damar Kurung sering dibandingkan dengan lampion cina, namun sejatinya sangat berbeda dari segi fungsi dan bentuk, Damar Kurung memiliki nilai yang khas dengan nilai budaya lokal masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan, masyarakat Gresik mampu mengintegrasikan elemen-elemen budaya lain ke dalam budayanya sendiri.

Nilai toleransi dalam Damar Kurung dapat dilihat dari beberapa lukisan dan fungsi yang mencerminkan sikap saling menghormati, gotong royong, religius, dan menerima perbedaan, terutama lingkungan masyarakat Kabupaten

¹⁷⁴ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa*, 64

Gresik.¹⁷⁵ Nilai toleransi yang ada pada Damar Kurung menjadi harapan untuk memperkuat hubungan antar masyarakat, yang mendorong adanya interaksi dan kerjasama. Dengan memvisualisasikan momen-momen kebersamaan atau ritual keagamaan, lukisan Damar Kurung berperan sebagai pengingat pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sosial.

Seni lukis tradisional Damar Kurung tidak terlepas dari pengaruh budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat termasuk aspek yang berkaitan dengan kebersamaan dan kerjasama dalam konteks tradisi.¹⁷⁶ Damar Kurung sering ikut andil dalam berbagai ritual keagamaan, dimana Damar Kurung dijadikan sebagai ornamen atau penerangan yang memberikan kesan magis dan khidmat dalam setiap kegiatan. Selain dilihat dari fungsinya, setiap motif dan desain lukisan yang terkandung dalam Damar Kurung memiliki makna dan simbolisme yang berkaitan dengan nilai toleransi, sehingga Damar Kurung berperran dalam menjaga kearifan lokal yang selaras dengan praktik keagamaan masyarakat.

Menurut Emile Durkheim, norma-norma dapat mengatur perilaku individu dalam masyarakat yang bersifat

¹⁷⁵ Dey Prayogo and Ismail, "Damar Kurung Sebagai Repesentrasi Nilai Dan Citra Masyarakat Gresik." 112-123. <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>

¹⁷⁶ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa* 66-70

eksternal, yang berarti bahwa norma-norma tersebut memengaruhi cara individu bertindak di luar kehendak pribadi mereka. Dalam konteks ini,¹⁷⁷ Damar Kurung dapat dipahami sebagai contoh konkret dari fakta sosial yang merefleksikan norma toleransi dan interaksi antar individu. Sebagai sebuah kearifan lokal, Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai sesuatu hal yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sosial masyarakat, dengan merangkul nilai-nilai toleransi dan harmonisasi dalam kehidupan bersama.

Damar Kurung menjadi representasi keberagaman melalui tema-tema yang terlukis dan mencerminkan sikap saling menghormati satu sama lain, setiap lukisan Damar Kurung tidak hanya mengandung pesan moral, tetapi juga memperlihatkan penerimaan terhadap perbedaan yang menjadikan sebagai jembatan mepererat hubungan masyarakat dengan berbagai latar belakang berbeda. Nilai Toleransi yang terkandung dalam Damar Kurung bisa dilihat yang pertama, partisipasi masyarakat dalam berbagai acara keagamaan yang menjadikan Damar Kurung sebagai ornamen sehingga menciptakan ruang untuk saling

¹⁷⁷ Arifuddin, Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan, *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2. 1-14, (2020). <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>

memahami, kegiatan ini menunjukkan masyarakat saling berdampingan dan saling mendukung.

Penggunaan Damar Kurung dalam konteks keagamaan menunjukkan bagaimana masyarakat Gresik menghargai dan menghormati satu sama lain, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Damar Kurung juga dijadikan sebagai Ikonik Kabupaten Gresik dan dijadikan sebagai ornamen penerangan disepanjang jalan kabupaten Gresik.¹⁷⁸ Damar Kurung tidak hanya berfungsi sebagai ornamen, namun juga dijadikan sebagai ikon Kabupaten Gresik yang terpajang di sepanjang jalan Kabupaten. Penempatan yang startegis di ruang publik bukan hanya meperindah tampilan kota, tetapi sekaligus mendeklarasikan identitas masyarakat Gresik yang kaya akan tradisi dan sejarah, dan juga sebagai penghubung antar generasi untuk memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Emile Durkheim, dengan teori sosiologisnya menyatakan bahwa kesadaran kolektif merupakan nilai-nilai terpenting dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat.¹⁷⁹ Kesadaran kolektif berfungsi dalam mempererat antar sesama guna mengatur perilaku individu

¹⁷⁸ Ika Ismoerdijahwati Koeshandari, *Damar Kurung Dari Masa ke Masa*, 67

¹⁷⁹ Arifuddin, Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan, *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2. 1-14, (2020).
<https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>

dalam masyarakat. Dalam konteks kearifan lokal Damar Kurung ini memainkan peran dimana nilai-nilai kolektif secara aktif dapat memperkuat rasa persatuan ditengah keberagaman. contoh konkret dari peran Damar Kurung adalah keterlibatan antar kelompok masyarakat dalam menyelenggarakan festival Damar Kurung disetiap tahunnya.

Secara keseluruhan, Damar Kurung merupakan refleksi nyata dari prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Durkheim mengenai pentingnya nilai-nilai kolektif dalam membangun integrasi antar budaya di Gresik. Kearifan lokal ini tidak hanya memperkaya warisan budaya lokal, tetapi juga memiliki peran pendidikan dalam menciptakan kesadaran kolektif yang mampu mempersatukan dan memperkuat masyarakat yang beragam.

Kedua, Damar Kurung dijadikan sebagai simbol kebersamaan yang tercermin dari penggunaanya sebagai ornamen di sepanjang jalan Kabupaten Gresik dan berbagai tempat umum, masyarakat dapat melihat representasi nilai-nilai sosial dan saling menghargai melalui lukisan yang ada Dalam Damar Kurung. Sebagai ikon kabupaten Gresik, Damar Kurung tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga dapat menjadi wadah untuk

menyampaikan pesan-pesan toleransi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari dokumentasi yang dimiliki peneliti, Damar Kurung di jadikan ornamen sebagai berikut:



Gambar 4.16
Damar Kurung sebagai ornamen di depan rumah dan toko milik orang cina.¹⁸⁰

Emile Durkheim melalui teori solidaritas sosial menyatakan bahwa bentuk solidaritas semacam ini biasanya ditemukan dalam masyarakat tradisional yang homogen,

dimana individu memiliki kesamaan nilai dan norma yang kuat.¹⁸¹ Dalam konteks masyarakat Gresik, Damar Kurung

berfungsi sebagai simbol keharmonisan yang merepresentasikan prinsip-prinsip solidaritas sosial sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim. Penggunaan

Damar kurung sebagai ornamen di lingkungan masyarakat tidak hanya mencerminkan nilai-nilai toleransi tetapi juga

¹⁸⁰ Dokumentasi, oleh penulis 14 Februari 2025 diakses melalui akun Facebook

¹⁸¹ Arifuddin, Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan, *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2. 1-14, (2020).
<https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>

berperan sebagai perekat sosial yang memeperkuat persatuan dalam keberagaman. Selain itu, Damar Kurung juga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi di lingkungan pendidikan.

Penerapan Damar Kurung sebagai ornamen di perpustakaan dapat berfungsi sebagai media edukatif yang mempromosikan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan siswa yang terkandung dalam lukisan-lukisan tersebut. Konteks ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Emile Durkheim yang menunjukkan simbol-simbol budaya memiliki kekuatan guna memperkuat solidaritas dan kesadaran kolektif. Dapat dilihat dari dokumentasi yang dimiliki peneliti, Damar Kurung di jadikan ornamen sebagai berikut:



Gambar 4.17
Damar Kurung sebagai ornamen di perpustakaan.¹⁸²

Secara keseluruhan, Damar Kurung mencerminkan prinsip solidaritas sosial, kesadaran kolektif, fakta sosial. Durkheim, menunjukkan bagaimana simbol budaya dapat

¹⁸² Dokumentasi, oleh penulis 13 Januari 2025

mengikat masyarakat, memperkuat nilai-nilai kolektif, dan menjaga kestabilan sosial dalam menghadapi tantangan-tantangan modern. Penggunaannya sebagai ornamen di sepanjang jalan dan tempat umum tidak hanya memperindah pemandangan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan merayakan kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Menurut teori simbolik yang di pelopori oleh George Herbert Mead dan Herbert Blumer, mengatakan manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada suatu benda, situasi dan orang yang dimana simbol-simbol seperti bahasa, tradisi, ritus atau norma-norma sosial sebagai alat untuk mempromosikan pemahaman toleransi.¹⁸³ Melalui proses pendidikan, nilai-nilai dan

makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut dapat diajarkan melalui interaksi di dalam kelas, siswa dapat memahami berbagai perbedaan, sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis dan inklusif.

Teori pendidikan Multikular yang menekankan pentingnya menggabungkan berbagai perspektif budaya kedalam kurikulum untuk menghormati dan memahami keberagaman yang bertujuan menumbuhkan sikap toleransi

¹⁸³ Yunus dan Mukhlisin, "Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Vol. 8 No. 2 (2020): 1–26, <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>.

dan saling menghormati antar siswa.¹⁸⁴ Teori ini relevan dengan pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal seperti Damar Kurung, dimana fungsi Damar Kurung sebagai simbol kebersamaan dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kerjasama, dan saling memahami dalam keberagaman.

Pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal seperti Damar Kurung dapat diterapkan dengan cara mendemonstrasikan bagaimana simbol-simbol budaya untuk mengembangkan sikap toleransi antar siswa, dengan memahami dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung dapat menginternalisasikan nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pemahaman secara simbolik ini siswa dilatih untuk menghargai keragaman dalam masyarakat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Damar Kurung sebagai Sumber Belajar IPS di MTs

Irsyadul Athfal

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di MTs Irsyadul Athfal melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama pengumpulan data, peneliti

¹⁸⁴ Septya Nurhayati, Fitri Amalia Shintasiwi, "Strategi Pembelajaran IPS Bermuatan multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Toleransi di SMP Negeri 2 Wangon" *SOSILIUM*, Vol. 5 No.1, (2023), 72-81. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v5i1.58846>

menemukan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Damar Kurung sebagai sumber belajar dilakukan melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah mencocokkan nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung dengan materi pembelajaran yang sesuai pada kelas VII. Pendekatan yang kedua adalah proses pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan kearifan lokal Damar Kurung yang aktif, efektif dan relevan dengan kehidupan masyarakat sekitar.

Pemanfaatan kearifan lokal Damar Kurung yang dijadikan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran melalui 3 tahapan. Berikut adalah rincian temuan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

a. Kesesuaian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar

Kurung dengan Muatan Materi IPS Kelas VII

Keterpaduan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Damar Kurung dengan materi IPS

kelas VII dianalisis berdasarkan relevansi makna yang terkandung dalam nilai-nilai Damar Kurung sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS. Setelah melakukan penelitian, ditemukan terdapat beberapa materi yang sesuai untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Damar Kurung,

diantaranya sebagai berikut:

a) Nilai keberagaman dalam lukisan Damar Kurung

Keberagaman merujuk pada adanya suatu perbedaan dalam masyarakat, baik dalam hal budaya, agama, etnis, bahasa, dan tradisi, keberagaman merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa dan komunitas. Nilai keberagaman yang terdapat dalam lukisan Damar Kurung terlihat dari penggambaran yang melibatkan orang banyak dan berbagai tradisi seperti perayaan dan tradisi yang dilakukan secara bersama-sama.¹⁸⁵

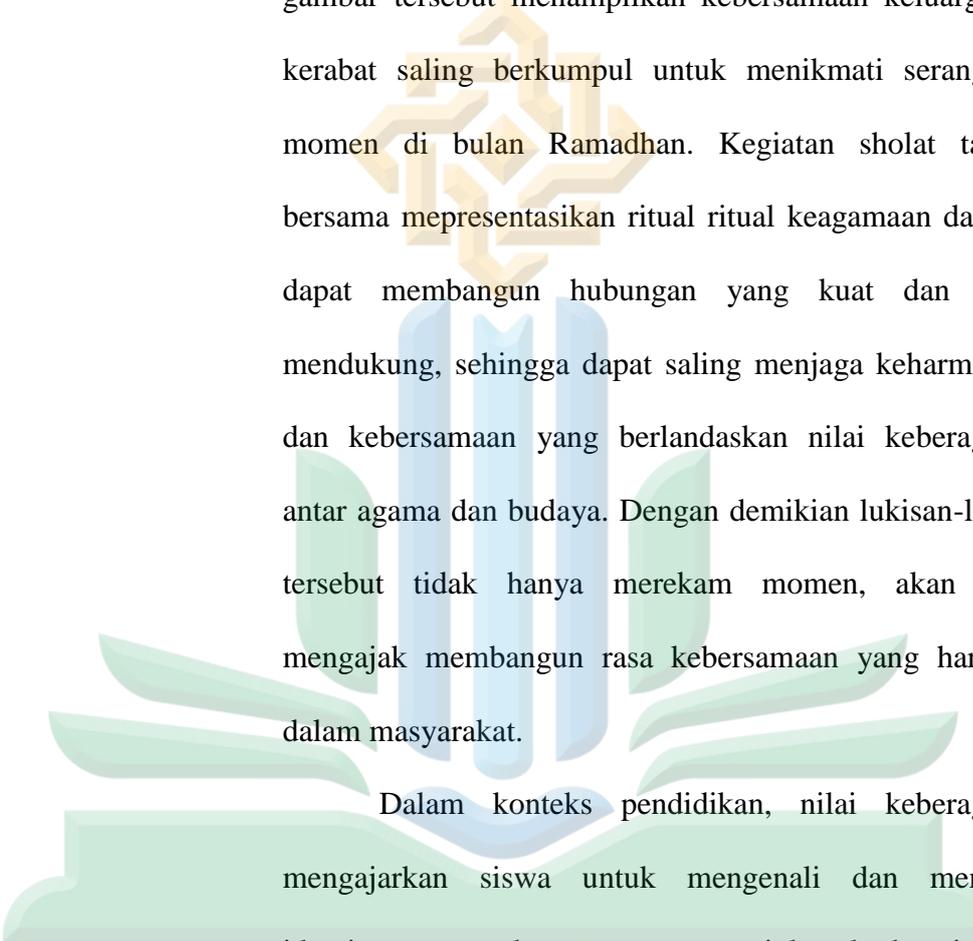


Gambar 4.18
Hasil lukisan siswa rangkaian proses
kegiatan selama bulan Ramadhan.¹⁸⁶

Makna lukisan yang menceritakan kegiatan selama bulan Ramadhan mencerminkan nilai keberagaman, gambar-

¹⁸⁵ Dey Prayogo, Damar Kurung sebagai representasi Nilai dan Citra Masyarakat Gresik,

¹⁸⁶ Dokumentasi, oleh penulis 13 Januari 2025



gambar tersebut menampilkan kebersamaan keluarga dan kerabat saling berkumpul untuk menikmati serangkaian momen di bulan Ramadhan. Kegiatan sholat tarawih bersama mempresentasikan ritual ritual keagamaan dan juga dapat membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung, sehingga dapat saling menjaga keharmonisan dan kebersamaan yang berlandaskan nilai keberagaman antar agama dan budaya. Dengan demikian lukisan-lukisan tersebut tidak hanya merekam momen, akan tetapi mengajak membangun rasa kebersamaan yang harmonis dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, nilai keberagaman mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengakui identitas masyarakat yang mencerminkan berbagai tradisi

dan praktik sosial yang berkembang di antara kelompok-kelompok, jika dikaitkan dengan pembelajaran IPS nilai keberagaman relevan dengan materi Keberagaman Sosial

Budaya yang ada di Masyarakat, siswa dapat melihat contoh yang relevan tentang berbagai tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik dari lukisan yang terdapat dalam Damar Kurung. Sehingga siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman yang ada di masyarakat,

khususnya dilingkungan mereka melalui lukisan Damar Kurung.

Teori kontekstual menekankan pembelajaran akan terlihat efektif apabila siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks budaya mereka miliki, implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.¹⁸⁷ Teori tersebut relevan dengan pembelajaran saat ini, dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan.

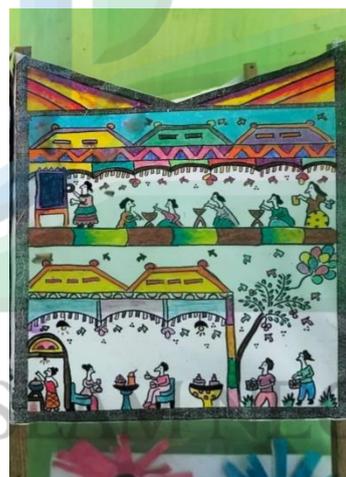
b) Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan antara individu dan kelompok, mengajarkan nilai toleransi kepada siswa sangat penting karena bisa membangun sikap yang damai dan harmonis.

Dalam pembelajaran IPS nilai toleransi sangat relevan diterapkan pada materi nilai dan norma kelas VII, dibuktikan melalui pendekatan yang membantu siswa memahami bagaimana norma sosial berfungsi dalam masyarakat. Siswa diajarkan untuk memahami konsep

¹⁸⁷ Ima Maisaroh, Ma'zumi, and Ratu Amalia Hayani, "Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter*, Vol.8 No. 1 (2022): 85–102,

toleransi sebagai sikap esensial dalam masyarakat yang beragam, contoh nyata nya seperti Damar kurung yang dijadikan sebagai ornamen dalam berbagai acara keagamaan, terpasang disepanjang jalan Kabupaten Gresik dan lukisan nya memiliki simbol identitas budaya lokal yang mencerminkan keragaman masyarakat setempat. Melalui pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan sikap positif dalam perbedaan karena terdapat contoh yang nyata dekat dengan kehidupan mereka.



Gambar 4.18
Hasil Lukisan siswa tentang kebersamaan
hari raya.¹⁸⁸

Makna lukisan Damar Kurung yang menceritakan tentang kegiatan hari raya Idul Fitri memiliki makna yang sangat mendalam karena terikat dengan tradisi dan budaya masyarakat, lukisan ini menggambarkan bagaimana masyarakat berkumpul, merayakan dan berbagi

¹⁸⁸ Dokumentasi, oleh penulis 13 Januari 2025

kebahagiaan, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Nilai-nilai toleransi dapat disampaikan melalui visualisasi cerita yang terlukis dalam Damar Kurung dengan penuh warna. Dengan demikian, lukisan Damar Kurung tentang hari raya Idul Fitri dapat dijadikan sebagai simbol kebersamaan, dengan penguatan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bagian dari proses yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan yang menjunjung nilai-nilai dan norma masyarakat. Dengan memahami budaya lokal, pendidikan akan menjadi lebih efektif dan peserta didik akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan.¹⁸⁹ Teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan untuk memeperkuat hubungan, serta pendidikan harus responsif terhadap perubahan budaya dan sosial dengan menyesuaikan metode dan materi ajar agar tetap relevan.

Pemaparan hasil diatas sesuai dengan pendapat yang disampaikan Dengeng dalam buku Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial yang menyatakan bahwa sumber belajar mencakup segala sesuatu baik berupa

¹⁸⁹ Legimin, "Teori Kebudayaan Dan Implikasinya Pada Pendidikan," 542–50.

objek maupun individu yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Seels dan Richey yang mengungkapkan bahwa sumber belajar dapat meliputi segala sesuatu yang bisa mendukung aktivitas pembelajaran, diantaranya materi pembelajaran, lingkungan belajar dan sistem pendukung lainnya.¹⁹⁰ Oleh karena itu segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Sumber belajar memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran yang menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sumber belajar dapat dikelompokkan

menjadi dua yakni, sumber belajar yang dirancang khusus untuk pendidikan (*by design*), seperti modul, buku dan alat peraga. Kemudian yang ke dua sumber belajar yang

memanfaatkan lingkungan sekitar (*by utilization*), seperti objek lokal, media digitas, dan tradisi budaya.¹⁹¹ Sumber

pembelajaran yang mememanfaatkan lingkungan sekitar (*by utilization*) dirancang secara khusus untuk memenuhi

¹⁹⁰ Moh. Sutomo, “*perencanaan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*” 119-120.

¹⁹¹ Muhammad, *Sumber Belajar* (NTB: Sanabil, Mei 2028) 3-7

kebutuhan pembelajaran, akan tetapi bisa digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu dirancang secara khusus (*by design*) dan memanfaatkan lingkungan sekitar (*by utilization*) sehingga sumber belajar berasal dari mana saja, asalkan dapat dimanfaatkan secara efektif guna mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar yang memanfaatkan kearifan lokal termasuk dalam kategori sumber belajar *by utilization* dimana hal tersebut merujuk pada sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk keperluan pembelajaran, namun tetap mendukung proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kearifan Lokal Damar

Kurung sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal Damar

Kurung sebagai sumber belajar IPS melalui tiga tahapan.

Tahap yang pertama yaitu perencanaan, dimana dalam tahap ini diawali dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki kearifan lokal yang dimanfaatkan, penyesuaian komponen yang dipilih sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran dan proses pembuatan rancangan

pembelajaran berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan fase D kelas VII, menggunakan kurikulum merdeka.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Febryani Choirul Hidayah dengan judul penelitaian yang berjudul “Relevansi Tradisi Rebo Wekasan Sebagai Sumber Pembelejaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Tingkat SMP/MTs” menyebutkan empat tahapan yang sering diterapkan dalam pendidikan kearifan lokal yaitu : 1) Identifikasi kearifan lokal, 2) Integrasi dalam kurikulum, 3) Implementasi dalam pembelajaran, 4) Refleksi dan Evaluasi.¹⁹²

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang mencakup tiga bagian terpenting dalam pembelajaran yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada bagian pendahuluan, guru menjelaskan materi keberagaman sosial budaya masyarakat yang dihubungkan dengan kearifan lokal yang terdapat dalam Damar Kurung, termasuk sejarah, seni lukis, dan makna simbol yang terkandung dalam Damar Kurung. Kemudian pada tahap kegiatan inti, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam eksplorasi lebih dalam mengenai Damar Kurung, mulai dari alat dan bahan yang diperlukan, makna lukisan, serta nilai-nilai yang terkandung di

¹⁹² Febryani Choirul Hidayah, “Relevansi Tradisi rebo Wekasan Sebagai Sumber Belajar IPS Kearifan Lokal di Tingkat SMP/MTs” (Skripsi: IAIN Kudus, 2023), 75-78

dalamnya. Tahap ini siswa diminta untuk berkelompok mendiskusikan hasil temuan mereka, kemudian di presentasikan di depan kelas agar memperdalam pemahaman mereka terhadap keberagaman sosial budaya masyarakat melalui Damar Kurung.

Model pembelajaran yang diterapkan kali ini menggunakan *Problem-Based Learning* (PBL), proses pembelajaran mengedepankan siswa dalam situasi yang dimana mereka harus memecahkan sebuah masalah secara relevan dengan kehidupan nyata.¹⁹³ Tiga tahapan yang harus dilakukan siswa yakni mengidentifikasi masalah, berdiskusi dengan kelompok, dan pemecahan masalah. Dalam hal ini, Damar Kurung sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang tidak hanya dipelajari dari segi seni saja, akan tetapi dapat dipahami dalam konteks peran sosial nya dalam masyarakat Gresik.

Tahap ketiga yakni evaluasi, tahap ini dilakukan dua kali yakni evaluasi berlangsung selama diskusi kelompok, dimana siswa dinilai beradsarkan kontribusi dalam berdiskusi dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Hasil diskusi beberapa kelompok, menyatakan bahwa gambar yang terdapat dalam damar kurung menceritakan

¹⁹³ Wayan Setiadarma, Arofatur, dan Marsudi, "Pengemabnagan Modul Karya Seni Damar Kurung untuk Pembelajaran Seni Budaya Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik" *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* Vol. 3 No. 1, 2015, 147-154.

tentang tradisi, kehidupan sehari-hari, dan keberagaman masyarakat Gresik, gambar tersebut merupakan bentuk dari nilai toleransi. kemudian yang kedua evaluasi berdasarkan tugas individu yang telah dikerjakan dimasing-masing LKPD. Dengan pendekatan evaluasi secara komprehensif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara akademik saja, namun juga mendapatkan kemampuan untuk menghargai dan menerapkan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Paramita Aisyah Salsabila Putri tentang “Implementasi Penguatan Proyek Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Terate Putera Gresik” dijelaskan bahwa pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁹⁴

¹⁹⁴ Paramita Aisyah Salasabila Putri, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Terate Putera Gresik”, (Skripsi, UIN Malang, 2023), 99-102.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di MTs Irsyadul Athfal yakni sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Keindahan Seni Lukis yang Terkandung dalam Damar Kurung

Keindahan dalam lukisan Damar Kurung dapat dilihat dari detail ornamen yang merefleksikan kebudayaan, tradisi lokal, nilai-nilai sosial masyarakat dan kekayaan visualnya dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan mendalam serta mengedukasi masyarakat. Lukisan

Damar Kurung memiliki ciri khas yang menampilkan figur seperti wayang menghadap ke samping dan figur nyonya muluk dengan posisi

tubuh yang dinamis, lukisan Damar Kurung identik dengan warna-warna cerah yang menggambarkan kegembiraan. Setiap detail dalam lukisan

memiliki simbol-simbol yang berperan memperjelas narasi, sehingga dapat mempermudah penonton memahami pesan atau makna yang

terkandung dalam gambar yang disampaikan melalui interaksi antar karakter. Inovasi dalam cerita Damar Kurung mencakup perkembangan

motif yang relevan dengan kondisi sosial saat ini, para seniman memanfaatkan teknologi modern untuk mendesain tanpa menghilangkan

pakem-pakem yang ditetapkan. Keindahan seni lukis yang ada dalam Damar kurung selain dinikmati visual nya saja, akan tetapi dapat dijadikan sebagai sumber belajar melalui keberagaman gambar dan variasi warna yang dapat menarik minat siswa, dan mengenalkan kepada mereka nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung.

2. Nilai-Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Damar Kurung

Nilai Toleransi dalam Damar Kurung dapat dilihat dari tema-tema yang terlukis yang mencerminkan sikap saling menghormati dan saling menghargai masyarakat Gresik. Damar Kurung juga dijadikan sebagai simbol keharmonisan, dimana hal tersebut merupakan bagian dari nilai toleransi. Dilihat dari fungsi Damar Kurung sebagai Ikon kabupaten Gresik dan diberbagai acara keagamaan Damar Kurung sering dijadikan sebagai ornamen sehingga menunjukkan masyarakat saling berdampingan dan saling mendukung. Nilai toleransi yang ada dalam

Damar Kurung sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran, melalui gambar dan fungsi Damar Kurung dapat dijadikan contoh konkret menunjukkan simbol keharmonisan yang mencerminkan identitas lokal masyarakat Gresik. siswa dapat diajak menganalisis berbagai gambar tersebut mewakili nilai-nilai kerjasama, saling menghormati, dan kehidupan sehari-hari yang termasuk bagian dari nilai toleransi.

3. Damar Kurung sebagai Sumber Belajar di MTs Irsyadul Athfal.

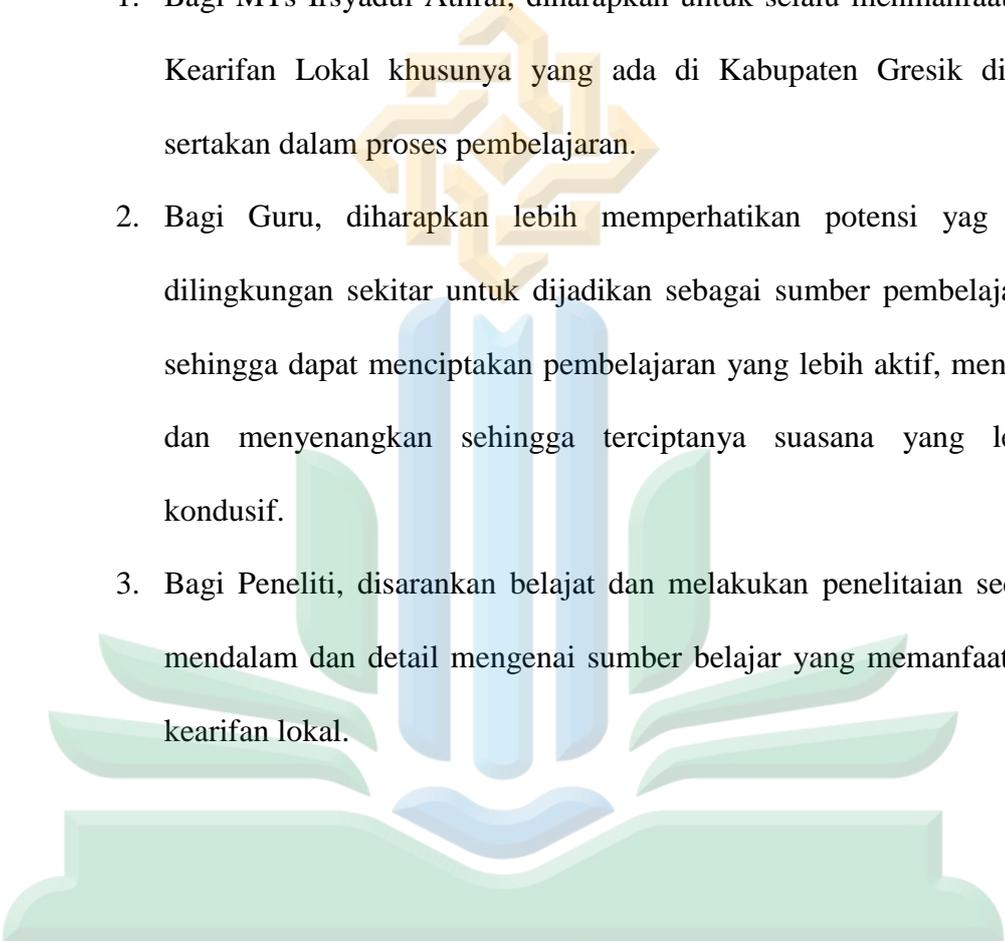
Damar Kurung dijadikan sebagai projek dalam kegiatan P5 di MTs Irsyadul Arhfal, siswa memiliki pengalaman secara langsung

dalam memahami dan menciptakan Damar Kurung dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa bereksplorasi dalam memahami elemen dan motif yang digunakan, dan bagaimana merefleksikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar, dari keindahan seni lukis Damar Kurung dapat dijadikan sumber belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII pada materi keberagaman sosial budaya di masyarakat, sedangkan pada nilai toleransi bisa dijadikan sumber belajar IPS kelas VII di materi nilai dan norma. Terdapat tiga tahapan dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran diantaranya, mengidentifikasi kearifan lokal yang digunakan, menyesuaikan komponen, membuat rancangan pembelajaran. Tahap yang kedua, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga proses yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi, terdapat dua kali evaluasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal, yaitu evaluasi dengan cara menilai pada proses kegiatan berkelompok, dan evaluasi yang kedua yaitu melalui proses penugasan individu yang dibagikan guru kepada masing-masing siswa.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, penulis ingin memberikan kontribusi pemikiran berupa saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti yang dapat membangun, yaitu:

1. Bagi MTs Irsyadul Athfal, diharapkan untuk selalu memanfaatkan Kearifan Lokal khususnya yang ada di Kabupaten Gresik diikut sertakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, diharapkan lebih memperhatikan potensi yang ada dilingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan menyenangkan sehingga terciptanya suasana yang lebih kondusif.
3. Bagi Peneliti, disarankan belajar dan melakukan penelitaian secara mendalam dan detail mengenai sumber belajar yang memanfaatkan kearifan lokal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan : CV Syakir Media Press, 2021
- Arifannisa, dkk. *Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan)*, Jambi : PT. Senopedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ayu Pratiwi, Diani, Kolisah, Asnawi, dkk. *Konsep Dasar IPS*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Fattah Nasution, Abdul “*Metode Penelitian Kualitatif*” Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Hidayat, Rahmat. dkk, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, Jakarta: LABSOS, 2017.
- Koeshandari, Ika Ismoerdijahwati. *Damar Kurung Dari Masa ke Masa* (akarta Selatan: Rumah Gagas Kreatif, 2021.
- Muhammad, *Sumber Belajar*, NTB: Sanabil, Mei 2018.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*“ Sleman: Komojoyo Press, 2021.
- Nazmi Al Galib, Fauzan. and M.Dimas Eryadi. *Buku Referensi Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal E-Book. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. Vol. 1, 2023.
- Rasyid, Hamidi, Tety Nur Cholifah, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Rianto, Puji. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020.
- Sarosa, Samiaji. “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sutomo, Moh. “*Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*” Yogyakarta : CV. Bildun Nusantara, 2022.
- Sugiantoro, dkk. “*Peran dan Fungsi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sidoarjo*” UNNES PRESS.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, Ponorogo, CV: Nata Karya, 2019.

Syarifuddin, *Buku Ajar Kearifan Lokal Sumatra Selatan*. Palembang : Bening Media Publicing, 2021.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022.

Jurnal dan Artikel

Anggraeny, Diah, Sujarwanto, Endang Pudjiastuti Sartinah, Siti Mahmudah, and Danis Ade Dwirisnanda. “Pelatihan Vokasional Membuat Damar Kurung Dalam Pengembangan Kemampuan Berwirausaha Bagi Atlet Paralimpik Sidoarjo.” *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 8 No 4, (2023). <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1429>.

Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2, (2023). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Arifuddin, Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan, *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2, (2020). <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>

B, Fitriani, Meiskyarti Luma, Kamarudin Kamarudin, Irwan Irwan, and Azaz Akbar. “Penguatan Pemahaman Budaya Dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya.” *Jurnal Abdidas*, Vol 4 No 1, (2023). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.744>.

Buana, Yustita Tiara, and Risma Dwi Arisona. “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Mts Pgri Gajah Sambit Ponorogo.” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2022) <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1015>.

Christianna, Aniendya. “The Aesthetic of Damar Kurung Painting.” *Artesh-International Conference on Art for Technology, Science and Humanities*, 2018.

Dey Prayogo, Moh, and Hasan Ismail. “Damar Kurung Sebagai Repepresentasi Nilai Dan Citra Masyarakat Gresik.” *Jurnal Representamen*, Vol 8 No 2, (2022). <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7419>

Endayani, Henni. “Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal.” *Pema (Jurnal*

Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol 3 No 1, (2023).
<https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>

Halim, Abdul, and Reynal Ardhani Rahman. "Makna Nilai Kehidupan Masyarakat Dalam Budaya Kearifan Lokal Pada Motif Kain Tapis Lampung." *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* Vol 3 No 3, (2023). <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.509>

Jovansa N. K. Dheva, and Moch. T. Safirin. "Upaya Mengenalkan Produk UMKM Damar Kurung Melalui Studi Independen Sekolah Ekspor." *Journal of Student Research*, Vol 2 No 1, (2024).
<https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.2659>.

Maisaroh, Ima, Ma'zumi, and Ratu Amalia Hayani. "Urgensi Kearifan Lokal Dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Pendidikan Karakter*, Vol. 8 No. 1 (2022)

Mimin, Elka. "Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok Dalam Kurikulum PAUD Guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7 No. 4, (2023).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>.

Muharman, Indra, Pulung Sumantri, Hadiani Fitri, and Muhammad Komarul Huda. "Implementasi Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Prodi Pendidikan Sejarah UISU Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal." *Education & Learning*, Vol 3 No 2, (2023).
<https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1036>

Ridwan, Asep Eri. "Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 23 No 1, (2016).
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>

Nurhayati, Septya. Fitri Amalia Shintasiwi, "Strategi Pembelajaran IPS Bermuatan multikultural sebagai Upaya Penguatan Nilai Toleransi di SMP Negeri 2 Wangon" *SOSILIUM*, Vol. 5 No.1, (2023), 72-81.
<https://doi.org/10.15294/sosiolium.v5i1.58846>

Rohima, Najwa. "Kesenian Tradisional Sinoman Hadrah Khas Suku Banjar Di Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS." *Kearifan Lokal Dan Etnopedagogi* Vol 1 No 1, (2023). <https://doi.org/10.31219/osf.io/jmyz8>

Roosyanti, Anna. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kabupaten Gresik Sebagai Pembentuk Karakter Anak." *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education* Vol 5 No 1, (2023).
<https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15285>.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian

Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research*, Vol 3 No. 2 (2023).

Setiadarma, Wayan, Arofatur. “Pengembangan Modul Karya Seni Damar Kurung Untuk Pembelajaran Seni Budaya Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik” *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* Vol. 3 No. 1, (2015).

Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, dan Surahmad. “Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara.” *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol 8 No. 1 (2024). <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3512>

Sugiarto, Eko. “Kajian Estetika Fungsi Kerajinan Damar Kurung Di Kabupaten Gresik”, *Jurnal Edumapsul*, Vol 7 No 2 (2023).

Syaadati, Arinis, Ponimin Ponimin, and Lisa Sidiyawati. “Lukisan Damar Kurung Khas Gresik Jawa Timur Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Batik Lukis.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, Vol. 3 No. 10 (2023), <https://doi.org/10.17977/um064v3i102023p1539-1558>.

Yulianto, Harry. “Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Vol 1 No 1, (2024).

Yunus dan Mukhlisin. “Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi.” *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* Vol. 8 No. 2 (2020). <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>.

Skripsi, Disertasi, Thesis

Choirul Hidayah, Febryani. “Relevansi Tradisi rebo Wekasan Sebagai Sumber Belajar IPS Kearifan Lokal di Tingkat SMP/MTs” (Skripsi: IAIN Kudus, 2023).

Erdi Syawal, Pengembangan Modul Pembelajaran Ragam Hias Berbasis Pjbl Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, (Skripsi : Universitas Negeri Padang, 2023).

Khulsum, Umi. “Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kirab Tutup Suro Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Azhar Sampung Ponorogo,” (Skripsi: IAIN Ponorogo 2022).

Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.” (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2023.

Sholeh, Mochamad K. “Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Damar Kurung Sebagai Ikon Kabupaten Gresik,” (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya 2021).

Undang-Undang

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 31 Ayat 1-4

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan Nasional* pasal 36 ayat 1 dan 2.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 17 ayat 1

Wibsite

Khusnul Khuluk, Muhammad. *Damar Kurung*, Diakses pada 20 Mei 2024. 14:03, 2022. <https://budaya-indonesia.org/Damar-Kurung>

Ryan Ramadhan, “Menjaga Nyala Damar Kurung: Cahaya Tradisi yang Tak Pernah Padam dari Masa ke Masa”, *SUARA JATIMPOST*, diakses pada 7 Januari 2025. <https://suarajatimpost.com/menjaga-nyala-damar-kurung-cahaya-tradisi-yang-tak-pernah-padam-dari-masa-ke-masa>

Sahlul Fahmi, *Tradisi Padusan di Gresik dan Damar Kurung Keluarga Masmundari yang Lestari*, diakses pada 14 Febua 2025, https://jatimnow.com/baca-43418-tradisi-padusan-di-gresik-dan-damar-kurung-keluarga-masmundari-yang-lestari?fbclid=IwZXh0bgNhZW0CMTEAAR26OGJFqlnZLQfTeO901IBeEoyZ2h-fM3Ei2fKff-s2OpG-Op5GsyNNIKM_aem_r5TsnJdKOn-U7ajdb1dw2g

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nely Zulfatin Ni'amah
NIM : 211101090028
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 05 Maret 2025

Saya yang Menyatakan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



Nely Zulfatin Ni'amah
NIM. 211101090028



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matrik

MATRIK PENELITIAN

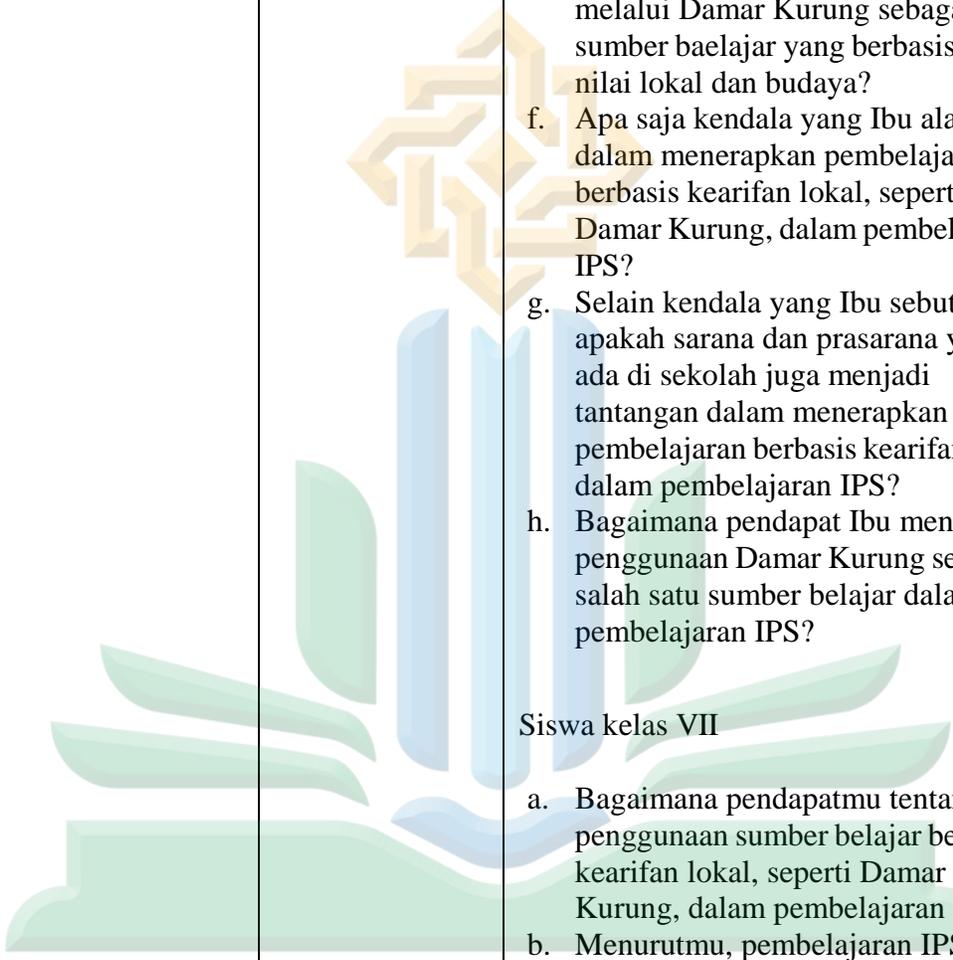
JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah MTs Irsyadul Athfal tahun pelajaran 2004-2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Damar Kurung 2. Implementasi Damar Kurung sebagai sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> a. Nilai-nilai Keindahan Seni Lukis yang Terkandung dalam Damar Kurung. b. Nilai-Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Damar Kurung a. Relevansi nilai-nilai kearifan lokal dengan materi pada kelas VII b. Penguatan Non Verbal <ol style="list-style-type: none"> a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi nilai-nilai kerifan lokal yang terdapat dalam Damar Kurung 2. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar IPS di MTs Irsyadul Athfal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Budayawan gresik b. Pengrajin Damar Kurung c. Guru Mata pelajaran IPS d. Guru pendamping P5 e. Siswa-siswi kelas VII di MTs Irsyadul Athfal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: MTs Irsyadul Athfal Gresik 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Nilai-Nilai Keindahan Seni Lukis yang Terkandung dalam Damar Kurung? 2. Bagaimana Nilai-Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Damar Kurung? 3. Bagaimana Damar Kurung sebagai Sumber Belajar di MTs Irsyadul Athfal?

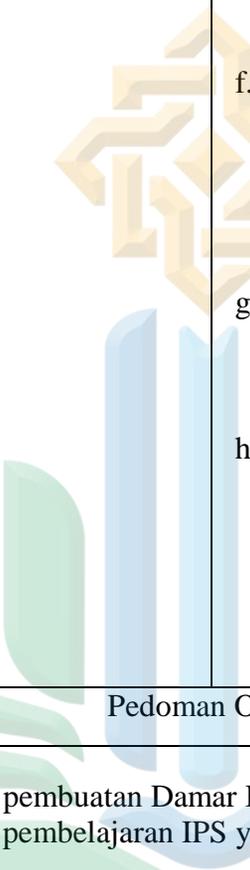
Lampiran 2 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman wawancara		
Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam damar kurung	Nilai keindahan damar kurung	<p>Budayawan Gresik:</p> <ol style="list-style-type: none">Bagaimana nilai keindahan seni yang ada dalam Damar Kurung?Apa yang menjadi ciri khas dari keindahan dalam Damar Kurung?Apakah ada simbol dan elemen dalam gambar <i>Damar Kurung</i> untuk memperkuat nilai keindahannya?Apakah Damar Kurung mengalami perubahan?Apakah terdapat fungsi pada nilai keindahan Damar Kurung? <p>Pengrajin damar kurung:</p> <ol style="list-style-type: none">Bagaimana anda menentukan bentuk dan detail untuk memperkuat nilai keindahan dalam Damar Kurung?Apakah ada elemen dan simbol yang selalu Anda masukkan dalam desain Damar Kurung untuk menjaga keindahan dan identitas budaya?Apakah ada modifikasi dalam menggambar Damar Kurung?Bagaimana tata letak gambar mempengaruhi nilai keindahan Damar Kurung?Bagaimana Anda menjaga mempertahankan nilai keindahan tradisional Damar Kurung dalam perkembangan zaman?
Bagaimana nilai-nilai toleransi	Nilai toleransi yang terkandung	<p>Budayawan gresik :</p> <ol style="list-style-type: none">Apakah Damar Kurung terdapat

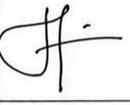
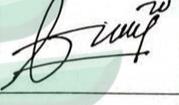
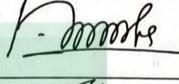
<p>yang terkandung dalam damar kurung</p>	<p>dalam damar kurung</p>	<p>akulturasi dari budaya luar?</p> <p>b. Bagaimana Damar Kurung mengajarkan masyarakat untuk menghargai keragaman budaya?</p> <p>c. Bagaimana Damar Kurung mencerminkan nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat Gresik?</p> <p>d. Apakah Damar Kurung dapat memperkuat sikap toleransi antarwarga di Gresik?</p> <p>e. Apakah Damar Kurung bisa menjadi media edukasi untuk mengenalkan nilai toleransi kepada generasi muda?</p> <p>Pengrajin Damar Kurung”</p> <p>a. Bagaimana Damar Kurung menjadi simbol keharmonisan?</p> <p>b. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan Damar Kurung?</p> <p>c. Apakah terdapat komunitas yang aktif dalam pelestarian Damar kurung?</p>
<p>Bagaimana Damar Kurung sebagai Sumber Belajar IPS di MTs Irsyadul Athfal Tahun Pelajaran 2024-2025?</p>	<p>Damar Kurung sebagai Sumber Belajar IPS</p>	<p>Guru</p> <p>a. Apa pendapat Ibu mengenai pentingnya nilai kearifan lokal, seperti Damar Kurung, dalam proses pembelajaran IPS?</p> <p>b. Apakah menurut Ibu perlu adanya variasi dalam penerapan sumber belajar khususnya mata pelajaran IPS?</p> <p>c. Apakah ada Modul khusus yang Ibu gunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal, seperti Damar Kurung, sebagai sumber belajar dalam IPS?</p> <p>d. Jika Damar Kurung dianggap cocok, menurut Ibu, di kelas berapa dan dengan materi apa?</p> <p>e. Bagaimana ibu menyusun materi IPS agar dapat dipahami oleh siswa</p>

		<p>melalui Damar Kurung sebagai sumber belajar yang berbasis nilai-nilai lokal dan budaya?</p> <p>f. Apa saja kendala yang Ibu alami dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti Damar Kurung, dalam pembelajaran IPS?</p> <p>g. Selain kendala yang Ibu sebutkan, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS?</p> <p>h. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penggunaan Damar Kurung sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran IPS?</p> <p>Siswa kelas VII</p> <p>a. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan sumber belajar berbasis kearifan lokal, seperti Damar Kurung, dalam pembelajaran IPS?</p> <p>b. Menurutmu, pembelajaran IPS seperti apa yang paling menarik dan membuat kamu lebih semangat untuk mendengarkan guru saat mengajar?</p> <p>c. Apakah pembelajaran IPS yang dilakukan di kelasmu selama ini sudah menyenangkan? Apa yang menurutmu bisa membuat pembelajaran IPS lebih seru dan menarik?</p> <p>d. Apakah kamu suka belajar IPS? Jika iya, apa yang kamu sukai dari pembelajaran IPS? Jika tidak, apa yang membuatmu kurang suka terhadap mata pelajaran IPS?</p> <p>e. Menurutmu, apakah kegiatan menggunakan Damar Kurung dalam</p>
--	---	---

		<p>pembelajaran IPS bisa membantu kamu lebih memahami materi ?</p> <p>f. Apa hal menarik yang kamu temukan selama menggunakan Damar Kurung dalam pembelajaran IPS? Apakah ada pengalaman yang membuatmu lebih memahami pentingnya budaya lokal dalam pelajaran ini?</p> <p>g. Apa yang kamu harapkan agar pembelajaran IPS di kelas semakin menarik dan bermanfaat bagi kamu dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>h. Menurut kamu, apakah ada hal lain yang bisa membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan menyenangkan, selain menggunakan Damar Kurung sebagai sumber belajar?</p>
Pedoman Observasi		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pembuatan Damar Kurung secara langsung. 2. Mengamati proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung dikelas. 		
Pedoman Dokumentasi		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Profile MTs Irsyadul Athfal. 2. Dokumentasi kegiatan P5. 3. Dokumentasi proses pembelajaran dikelas. 4. Dokumentasi selama kegiatan wawancara berlangsung. 5. Dokumentasi Lukisan Damar Kurung. 6. Dokumentasi bentuk Damar Kurung. 		

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
IMPLMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAMAR KURUNG
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS IRSYADUL ATHFAL TAHUN PELAJARAN 2024-2025

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Kamis 28 November 2024	Obervasi ke sekretah	Drs. Sholikhon	
2.	Jum'at 20 Desember 2024	Penyerahan surat izin penelitian di MTS Irsyadul Athfal	M. Fadloli, s.p.d.i	
3.	Rabu 08 Januari 2025	Wawancara dengan Budayawan Gresik	Kris Adji AW	
4.	Sabtu 04 Januari 2025	Wawancara dengan pengrajin Damar Kurung	M. Anhar	
5.	Senin 13 Januari 2025	Wawancara dengan Guru IPS MTS Irsyadul Athfal	Musyarofah s.pd	
6.	Senin 13 Januari 2025	Wowancara dengan pendamping kegiatan PS	Luluk Hidayati spd	
7.	Senin 13 Januari 2025	Pelaksanaan pembela-jaran dengan memanfaatkan Kan Damar Kurung	Musyarofah s.pdi	
8.	Senin 10 Februari 2025	Meminta surat selesai penelitian	Mazroatus. S.Kom.	

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8125/In.20/3.a/PP.009//2024
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTs. Irsyadul Athfal
Ds. Jatirembe, Kec. Benjeng, Kab. Gresik

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090028
Nama : NELY ZULFATIN NI'AMAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Nilai-nilai
Kearifan Lokal Damar Kurung sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di
sekolah MTs Irsyadul Athfal tahun pelajaran 2024-2025" selama 30 (Tiga
Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fadloli, S.Pd.I. Demikian
atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Desember 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs "IRSYADUL ATHFAL"
STATUS : TERAKREDITASI B

NSM : 121235250069 NPSN : 20582917 NIS : 210740
Akta Notaris : Munyati Sullam, SH No.04 Tanggal 10 April 2013 / SK Menkumham No: AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013
Alamat: Desa Jatirembe RT 07 RW 01 Kec. Benjeng Kab. Gresik (61172) Telp. 085100267662 Email: mts.irsya@gmail.com

SURAT KETERANGAN
51/ A4-B3/ XI-052/ II/ 2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : FADLOLI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Kec. Benjeng Kab. Gresik

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NELY ZULFATIN NI'AMAH
NIM : 21110090028
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Pendidikan Sains
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Lembaga : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Irsyadul Athfal pada tanggal 20 Desember 2024 sampai dengan 10 Februari 2025, dengan judul : "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAMAR KURUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs IRSYADUL ATHFAL TAHUN PELAJARAN 2024-2025".

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 10 Februari 2025

Kepala Madrasah



FADLOLI, S.Pd.I

Lampiran 6 Pemberitahuan dan himbauan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs "IRSYADUL ATHFAL"
STATUS : TERAKREDITASI B

NSM : 121235250069 NPSN : 20582917 NIS : 210740
Akta Notaris : Munyati Sullam, SH No.04 Tanggal 10 April 2013 / SK Menkumham No: AHU-119.AH.01.08. Tahun
2013 Alamat: Desa Jatirembe RT 07 RW 01 Kec. Benjeng Kab. Gresik (61172) Telp. 085100267662 Email :

Nomor : 51/ A4-B3/ XI-052/ XI/ 2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan dan himbauan**

Kepada :
Yth. Bpk/Ibu Wali Siswa Kelas VII
MTs Irsyadul Athfal
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi, teriring do'a semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah Swt, serta diberi kekuatan dan kemudahan dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. amin.

Berdasarkan Kalender Akademik yang telah ditetapkan oleh MTs Irsyadul Athfal melalui Surat Edaran ini, kami sampaikan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Damar Kurung sebagai Warisan Budaya Tak Benda: Memahami Nilai dan Maknanya", yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin-Sabtu, 11-16 November
2024 Waktu : 07.00 WIB – Selesai
Kegiatan : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Selama periode tersebut, seluruh siswa **wajib tetap masuk sekolah** seperti biasa dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kami menghimbau agar orang tua/wali turut mengawasi dan memastikan anak-anak hadir ke sekolah tepat waktu serta mendukung pelaksanaan kegiatan ini agar berjalan dengan optimal.

Dukungan dari orang tua sangat penting agar anak-anak dapat menjalani kegiatan ini dengan optimal serta tetap disiplin dalam belajar. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gresik, 08 November 2024

Kepala Madrasah



FADLOLI, S.Pd.I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Nely Zulfatin Ni'amah
Instansi	:	MTs Irsyadul Athfal
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SMP/MTs
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	:	D / VII
Tema 04	:	Pemberdayaan Masyarakat
Materi	:	Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Elemen	:	a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran <ul style="list-style-type: none">• Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.• Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda• Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam

<p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Alokasi Waktu :</p>	<p>:</p> <p>:</p>	<p>memenuhi kebutuhan hidupnya.</p> <p>b) Elemen keterampilan proses</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. <p>Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam koteks lokal</p> <p>2 JP (2X40 Menit)</p>
<p>B. KOMPETENSI AWAL</p>		
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis upaya dalam menjaga keragaman budaya di Indonesia. Menganalisis Faktor geografis yang memengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. Menganalisis jenis-jenis keragaman budaya 		
<p>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</p>		
<ul style="list-style-type: none"> Mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong 		
<p>D. SARANA DAN PRASARANA</p>		
<ul style="list-style-type: none"> Damar Kurung LKPD Buku IPS pegangan guru dan siswa LCD/ Proyektor 		
<p>E. TARGET PESERTA DIDIK</p>		
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan berdiskusi. 		

F. MODEL PEMBELAJARAN		
<ul style="list-style-type: none"> Model pembelajaran yang digunakan berupa model <i>problem based learning</i> (PBL). Dalam model pembelajaran ini guru membeagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, setiap kelompok bertanggung jawab menyelesaikan tugas tersebut dan mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan kelompoknya kemudian di presentasikan didepan kelas 		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis upaya dalam menjaga keragaman budaya di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis Faktor geografis yang memengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia. 		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
<ul style="list-style-type: none"> Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu berkontribusi dalam melestarikan dan menjaga budaya Indonesia, dengan memperluas pengetahuan tentang keragaman budaya khususnya di lingkungan sekitar. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya dan mampu menganalisis jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia. 		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
<ol style="list-style-type: none"> Mengapa kita perlu menjaga serta melestarikan budaya Indonesia? Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keberagaman budaya? Mengapa indonesia memiliki berbagai jenis keberagaman budaya yang beragam di setiap daerah? 		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka dengan salam dan doa bersama peserta didik. Guru melakukan presensi kehadiran. Apersepsi: peserta didik melihat bentuk Damar Kurung, yang ke empat sisinya terdapat gambar cerita kehidupan 	10 Menit	

<p>masyarakat Gresik. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dengan pertanyaan seperti, "Apa cerita yang kalian lihat di gambar tersebut?" serta, "Apa pesan yang terdapat dalam cerita tersebut?" Peserta didik kemudian difasilitasi oleh guru untuk mengaitkan Damar Kurung dengan kegiatan belajar, sehingga mereka dapat memahami bagaimana budaya lokal mencerminkan keragaman sosial budaya di masyarakat, khususnya di Gresik, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberagaman budaya di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan motivasi belajar sebagai rangsangan untuk peserta didik bersemangat pada saat pembelajaran 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 7 mengenai sejarah lisan. <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu menganalisis upaya dalam menjaga keragaman budaya di Indonesia. b. Peserta didik mampu menganalisis Faktor geografis yang memengaruhi keberagaman budaya di Indonesia. c. Peserta didik mampu menganalisis jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia. 		
<p>KEGIATAN INTI:</p> <p>SINTAKS 1 : ORIENTASI PESERTA DIDIK PADA MASALAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan rangsangan untuk fokus dan mengamati Damar Kurung secara cermat sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. 2. Peserta didik diminta untuk memahami materi keragaman sosial budaya di masyarakat. 3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, yang berkaitan dengan pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya dan jenis-jenis keragaman budaya <p>SINTAKS 2 : MENGORGANISASIKAN PESERTA UNTUK BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. 5. Guru membagi LKPD dan mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan pada lembar aktivitas kelompok mengenai identifikasi kegiatan pekerjaan di lingkungan sekitar. 6. Guru menjelaskan petunjuk pengisian LKPD. 7. Guru juga menjelaskan peran setiap anggota 	60 Menit	

<p>kelompok.</p> <p>SINTAKS 3 : MEMBIMBING PENYELEDIKAN MANDIRI DAN KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik bersama kelompoknya mencari informasi tambahan dalam menyelesaikan masalah dan mendiskusikanya 9. Setiap kelompok menuliskan hasil pencarian dan penyelesaian masalah dengan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. <p>SINTAKS 4 : MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN HASIL KARYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik secara berkelompok menarik kesimpulan dari hasil analisisnya dan mempresentasikannya 11. Peserta didik dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya atau memberi tanggapan terhadap hasil presentasi. <p>SINTAKS 5 : MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik bersama dengan guru mengevaluasi kegiatan yang baru saja dilakukan. 13. Peserta didik diberikan penguatan dengan memberikan jawaban. 		
<p>KEGIATAN PENUTUP</p> <p>KESIMPULAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan ke pesertadidik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. 2. Peserta didik dibimbing guru membuat butir-butir simpulan pembelajaran. <p>REFLEKSI:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukanrefleksi tentang kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari hari ini? b. Apakah kalian sudah memahami semua kegiatan yang kalian lakukan hari ini? c. Adakah yang ingin ditanyakan kepada Teman atau Guru terkait materi yang dipelajari hari ini? <p>EVALUASI DAN TIINDAK LANJUT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. 	<p>10 Menit</p>	

<ol style="list-style-type: none">2. Guru dan siswa merefleksi diri tentang KBM yang sudah di laksanakan.3. Memberikan tugas kepada siswa (PR), dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. (permasalahan kehidupan sosial budaya)4. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru tentang belajar yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.5. Peserta didik bersama guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan mengucapsalam		
---	--	--

Mengetahui,

Gresik, 04 Desember 2024

Guru IPS MTs Irsyadul Athfal

penyusun



Musyarofah, S.Pd.I.



Nely Zulkhatin Ni'amah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi Foto dengan Narasumber



**Wawancara dengan Pengarajin Damar Kurung
Bapak M. Anhar**



**Wawancara dengan Budayawan Gresik
Bapak Kris Adjie AW**



Wawancara bersama siswa kelas VII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Dokumentasi Ketersediaan menjadi Narasumber

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nely Zulfatin Ni'amah dengan judul penelitian "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025". Yang ditulis oleh Nely Zulfatin Ni'amah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 9 Januari 2025

Mengetahui


(.....*Nely Zulfatin Ni'amah*.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

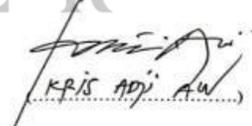
Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nely Zulfatin Ni'amah dengan judul penelitian "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025". Yang ditulis oleh Nely Zulfatin Ni'amah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 8 Januari 2025

Mengetahui


(.....*KRIS ADI A.W.*.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nely Zulfatin Ni'amah dengan judul penelitian "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025". Yang ditulis oleh Nely Zulfatin Ni'amah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 13 Januari 2025

Mengetahui


(...Musyarofah, s.p.d.)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nely Zulfatin Ni'amah dengan judul penelitian "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025".

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul "Implmentasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Damar Kurung Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Irsyadul Athfal Tahun pelajaran 2024-2025". Yang ditulis oleh Nely Zulfatin Ni'amah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 13 Januari 2025

Mengetahui


(...Luluk Hidayati s.p.d.)

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Nely Zulfatin Ni'amah
NIM : 211101090028
Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 02 Mei 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Email : nelyzulfatin@gmail.com
Alamat Rumah : Ds. Jatirembe, Kec. Benjeng, Kab. Gresik

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK. Muslimat NU 110
SD : MI. Irsyadul Athfal
SMP : MTs Negeri Gresik
SMA : MAN 1 Gresik
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember